

**PENGGUNAAN DEIKSIS PERSONA, RUANG, DAN WAKTU  
PADA RUBRIK “TAJUK RENCANA” DALAM KORAN  
*REPUBLIKA* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**



*Building  
Future  
Leaders*

**Irma Rani Fauziah**

**2115130424**

Skripsi yang Diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk Memenuhi

Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Irma Rani Fauziah  
No. Reg : 2115130424  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Penggunaan Deiksis Persona, Deiksis Ruang, dan Deiksis Waktu pada Rubrik "Tajuk Rencana" dalam Koran *Republika* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

### DEWAN PENGUJI

**Pembimbing I**

  
Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si  
NIP 19600501 198610 1 001

**Pembimbing II**

  
N. Lia Marlina, M.Phil. (Ling)  
NIP 19750329 200112 2 001

**Penguji Ahli Materi**

  
Asida Wahyu AP, M.Hum  
NIP 197711262008121001

**Penguji Ahli Metodologi**

  
Edi Puryanto, M.Pd  
NIP 19720305 200604 1 002

**Ketua Penguji**

  
N. Lia Marlina, M.Phil. (Ling)  
NIP 19750329 200112 2 001



Kuala, Agustus 2017  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
  
Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.  
NIP 19680529 199203 2 001

## LEMBAR PERNYATAAN

Nama : Irma Rani Fauziah  
No. Reg : 2115130424  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Penggunaan Deiksis Persona, Deiksis Ruang, dan Deiksis Waktu pada Rubrik “Tajuk Rencana” dalam Koran *Republika* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 8 Agustus 2017



Irma Rani Fauziah  
2115130424

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

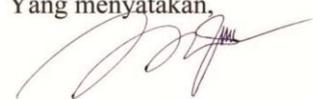
Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Rani Fauziah  
No. Reg : 2115130424  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Jenis Karya : Skripsi  
Judul Skripsi : Penggunaan Deiksis Persona, Deiksis Ruang, dan Deiksis Waktu pada Rubrik “Tajuk Rencana” dalam Koran *Republika* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*data base*), medistribusikan, dan menampilkan/mempublikasikan di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta  
Pada Tanggal 8 Agustus 2017  
Yang menyatakan,



Irma Rani Fauziah  
2115130424

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Ya Allah Tiada yang Mudah Selain Engkau Mudahkan, dan Engkau Jadikan  
Kesulitan Jika Engkau Kehendaki Pasti Akan Menjadi Mudah.

TERUNTUK MEREKA,  
YANG MENUA UNTUK BAHAGIA  
DAN ITU HARUS!!!  
AKU PERSEMBAHKAN SKRIPSI INI  
SEBAGAI WUJUD DOA KALIAN  
YANG TERIJABAH DENGAN SEMPURNA

UNTUK ORANGTUAKU TERCINTA  
Mama Isnawati dan Bapak Marwoto

Jakarta, Agustus 2017

Anakmu,

Irma Rani Fauziah

## ABSTRAK

**Irma Rani Fauziah.** Juli 2017. *Penggunaan Deiksis Persona, Deiksis Ruang, dan Deiksis Waktu Pada Rubrik “Tajuk Rencana” dalam Koran Republika dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang penggunaan deiksis persona, ruang, dan waktu pada rubrik “Tajuk Rencana” dalam koran *Republika*, berdasarkan proses, jenis, dan pola kemunculan. Selain itu, penelitian ini juga diimplikasikan pada pembelajaran bahasa untuk sekolah menengah atas (SMA). Penelitian ini tidak terikat tempat. Penelitian ini berlangsung antara Februari 2017 sampai dengan Juli 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan telaah analisis isi. Fokus penelitian ini pada penggunaan deiksis persona, ruang, dan waktu rubrik “Tajuk Rencana” koran *Republika*. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh tabel analisis. Objek pada penelitian ini adalah rubrik “Tajuk Rencana” dalam koran *Republika* yang terbit pada edisi Januari 2017 sampai Mei 2017. Pengambilan objeknya dipilih dengan cara reduksi data. Berdasarkan analisis data diperoleh informasi: 421 kalimat dari 11 rubrik yang diteliti, terdapat 233 data (55%) yang mengandung deiksis persona, ruang, dan waktu, sedangkan jumlah data yang tidak mengandung deiksis persona, ruang, dan waktu sejumlah 188 data (45%). Jumlah keseluruhan deiksis persona yang muncul sejumlah 317 data, terbagi atas 130 deiksis persona, deiksis ruang 151 deiksis, dan deiksis waktu 36 deiksis. Pada deiksis persona pertama T (Tunggal) 2 deiksis (0,48%), deiksis persona pertama J-In (Jamak-Inklusif) tidak ditemukan (0%), deiksis persona pertama J-Ek (Jamak-Eksklusif) 63 deiksis (15%), kemudian deiksis persona kedua T (Tunggal) tidak ditemukan (0%), deiksis persona kedua J (Jamak) tidak ditemukan (0%), selanjutnya deiksis persona ketiga T (Tunggal) 29 deiksis (7%), deiksis persona ketiga J (Jamak) 36 deiksis (8,5%). Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa deiksis ruang sangat mendominasi dibandingkan deiksis persona dan deiksis waktu. Kecenderungan deiksis ruang dalam rubrik “Tajuk Rencana” ini dapat terjadi karena deiksis ruang (tempat) adalah pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat), dan salah satu fungsi dari “Tajuk Rencana” yakni isinya menyikapi situasi yang berkembang di masyarakat luas baik itu aspek sosial, politik, ekonomi, kebudayaan, hukum, pemerintahan, atau olah raga bahkan entertainment, tergantung jenis liputan medianya. Dengan demikian lokasi atau ruang dari suatu peristiwa yang terjadi, menjadi salah satu bagian terpenting dari isi sebuah “Tajuk Rencana”. Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, deiksis persona, ruang, dan waktu dapat dijadikan sebuah pengembangan materi bagi guru agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, terutama kompetensi menulis.

**Kata Kunci:** deiksis, persona, ruang, waktu, rubrik

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Deiksis Persona, Deiksis Ruang, dan Deiksis Waktu Pada Rubrik “Tajuk Rencana” dalam Koran *Republika* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Jakarta.

Penulis begitu menyadari bahwa proses terwujudnya skripsi ini tak lepas dari motivasi, partisipasi, bimbingan, bantuan, doa, dan kasih sayang dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si., dosen pembimbing materi yang dengan sabar dan sangat baik membantu penulis menyusun materi dan menambah pengetahuan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lebih mudah, terima kasih atas semua waktu dan ilmu yang telah diberikan.
2. N. Lia Marlina, M.Phil. (Ling), dosen pembimbing metodologi dan juga sebagai Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang terus memotivasi dan memberi banyak pengetahuan sehingga penulis dapat memperkaya pengetahuan yang baru, terima kasih atas semua kebijakan yang telah diberikan.
3. Asisda Wahyu AP, M.Hum., Penguji ahli materi yang telah memberikan banyak ilmu kebahasaan selama empat tahun perkuliahan dan memberikan masukan materi untuk skripsi peneliti. Terima kasih atas semua masukan yang telah diberikan sehingga skripsi yang disusun terselesaikan dengan lebih baik.
4. Edi Puryanto, M.Pd., Penguji ahli metodologi yang telah memberikan banyak ilmu kebahasaan selama empat tahun perkuliahan dan memberikan masukan untuk skripsi peneliti. Terima kasih atas semua masukan yang telah diberikan sehingga skripsi yang disusun terselesaikan dengan lebih baik.
5. Prof. Dr. Endry Boeriswati, M.Pd., sebagai penasihat akademik, dengan penuh keramahan, kesabaran dan keikhlasan hati memberikan bimbingan dan saran-saran yang berarti selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh Ibu dan Bapak dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberikan banyak ilmu kebahasaan selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh staf Tata Usaha Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, yang selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini telah banyak membantu mengurus administrasi perkuliahan.

8. Mama Isnawati dan Bapak Marwoto, orangtuaku tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan doa serta dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Kakakku Mba Indah dan adikku Irdandi yang selalu memberikan doa serta dukungan semangat kepada penulis agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Keluargaku tercinta yang telah banyak memberikan doa serta dukungannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Sahabat kecilku hingga saat ini Restu Cahya yang selalu ada memberikan doa, bantuan, dukungan, semangat dan hiburan, kondeku Yulindra yang sudah setia menjadi sahabat sejak SMA hingga saat ini, tidak putus memberikan doa dan dukungannya kepada penulis selama ini, sahabat-sahabatku di chilli management Aulia, Diana, Elliza, Ester yang selalu memberikan dukungan dan hiburan, sahabatku para jamblang Catur dan Marthianty yang pernah menemani bimbingan, memberikan doa, saran-saran dan dukungan, Arizky yang tidak pernah bosan memberikan bantuan dan menjawab pertanyaan seputar skripsi.
12. Penjual koran di Stasiun Klender Baru yang setia menyiapkan koran *Republika* sehingga bisa digunakan sebagai bahan skripsi.
13. Rekan-rekan seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, yang memberikan informasi, doa serta dukungannya kepada penulis, serta pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menghargai kritik dan saran yang diberikan berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih.

Jakarta, Juli 2017

I.R.F

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR BAGAN .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus dan Sub Fokus .....	10
1.3 Perumusan Masalah.....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II   KERANGKA TEORI (Tinjauan Pustaka)</b>	
2.1 Deskripsi Teoretis .....	13
2.1.1 Hakikat Wacana Pragmatik .....	13
A. Konsep Wacana .....	13
B. Hakikat Pragmatik .....	16
2.1.2 Klasifikasi Deiksis .....	18
A. Deiksis Persona .....	20
1) Deiksis Persona Pertama .....	21
2) Deiksis Persona Kedua .....	24
3) Deiksis Persona Ketiga.....	28
B. Deiksis Ruang .....	31
C. Deiksis Waktu .....	34
2.1.3 Hakikat Tajuk Rencana .....	39
2.2 Penelitian yang Relevan .....	42

	2.3 Kerangka Berpikir .....	43
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	3.1 Metode Penelitian .....	46
	3.2 Tujuan Penelitian .....	46
	3.3 Waktu dan Tempat Penelitian .....	47
	3.4 Lingkup Penelitian .....	47
	3.5 Instrumen Penelitian .....	47
	3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	48
	3.7 Teknik Analisis Data .....	49
	3.8 Kriteria Analisis .....	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	4.1 Deskripsi Data .....	59
	4.2 Analisis Data.....	62
	4.3 Interpretasi Data .....	82
	4.4 Pembahasan .....	84
	4.5 Keterbatasan Penelitian .....	92
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Kesimpulan .....	94
	5.2 Implikasi .....	98
	5.3 Saran .....	99
	DAFTAR PUSTAKA .....	100
	LAMPIRAN .....	102

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Deiksis .....	39
Tabel 3.1	Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu .....	47
Tabel 3.2	Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu...	48

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif .....	50
-----------	--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Kemunculan Deiksis.....	102
Lampiran 2	Rekapitulasi Kemunculan Deiksis .....	211
Lampiran 3	Rekapitulasi Kecenderungan Data .....	233
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Implikasi .....	236

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejak lahir manusia sudah mulai berkomunikasi, walaupun komunikasi yang terjadi masih terbatas pada komunikasi satu arah yaitu antara orangtua dan bayinya. Seiring dengan pertumbuhannya, manusia mulai mengenal beberapa kosakata dan melafalkannya, pada tahap berikutnya manusia mampu merangkai kata sehingga terbentuklah kalimat untuk berkomunikasi dengan yang lainnya.

Manusia mempunyai berbagai kemampuan dalam kehidupan ini, salah satunya seperti yang telah dikatakan sebelumnya yaitu kemampuan berbahasa. Manusia dan bahasa merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Seperti yang dijelaskan Abdul Chaer bahwa “bahasa itu bersifat manusiawi. Artinya bahasa sebagai alat komunikasi verbal yang hanya dimiliki manusia”.<sup>1</sup>

Komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan demikian dapat kita lihat komunikasi dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang bergantung satu sama lain dan mandiri serta saling terkait dengan orang lain di lingkungannya. Satu-satunya alat untuk dapat berhubungan dengan orang lain di lingkungannya adalah komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal (bahasa tubuh dan isyarat yang banyak dimengerti oleh suku bangsa).

---

<sup>1</sup> Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 14.

Cerdas bahasa cerdas komunikasi. Kecerdasan dalam berbahasa penting sekali dimiliki setiap orang pada jaman sekarang ini, begitu juga dengan kecerdasan dalam berkomunikasi. Selain itu, pada jaman sekarang bahasa yang kurang baku (bahasa gaul) sudah menjadi santapan sehari-hari di kalangan remaja. Kecerdasan dalam berkomunikasi tidak kalah penting dengan kecerdasan dalam berbahasa.

Bahasa merupakan sarana yang sangat mendukung terjadinya sebuah komunikasi, dengan demikian, bahasa menempati fungsinya dalam sebuah proses komunikasi antar manusia. Komunikasi bisa terjadi kapanpun dan di manapun manusia itu berada. Hal ini disebabkan oleh manusia yang selalu berinteraksi dengan bahasa. Manusia selalu melakukan dua kegiatan kebahasaan, yaitu berbicara dan mendengar. Komunikasi dapat terjalin dengan baik apabila ada orang yang berbicara dan orang yang mendengarnya, begitupun dalam situasi sebaliknya.

Bahasa sangat mendukung terjadinya proses komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Bahasa dapat digunakan sebagai alat komunikasi karena bahasa seringkali digunakan untuk menyampaikan informasi yang disampaikan dari individu satu kepada individu yang lain.

Informasi inilah yang juga mendasari sebuah komunikasi terjadi antara individu satu dan individu lain. Penerimaan komunikasi tentunya dapat diperoleh dari berbagai macam media. Media yang sering kita jumpai yaitu media elektronik dan media cetak. Dalam media elektronik seperti televisi misalnya,

kita dapat dengan mudah memahami suatu informasi yang ingin disampaikan. Namun berbeda dengan media cetak, seperti halnya wacana dalam sebuah surat kabar, pembaca harus pandai-pandai menafsirkan maksud dan tujuan penulis dalam menyampaikan sebuah informasi.

Bentuknya yang berupa wacana, membuat informasi dalam sebuah media cetak khususnya koran perlu ditafsirkan lebih baik. Wacana dalam media masa adalah jenis wacana yang disampaikan melalui tulisan. Wacana tulis dapat berwujud sebuah teks, sebuah alinea, dan sebuah wacana. Wacana tulis ditandai oleh adanya penulis dan pembaca, bahasa yang dituliskan dan penerapan sistim ejaan. Wacana tulis sering ditemukan pada bacaan majalah, koran, buku, makalah, dan lain sebagainya.

Salah satu wacana tulis yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari adalah surat kabar (koran). Surat kabar menyajikan berbagai macam tulisan yang tujuannya memberikan informasi kepada pembaca. Informasi itu bermacam-macam jenisnya, mulai dari informasi umum, politik, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya. Surat kabar pun tak akan terlepas dari aktivitas masyarakat, terutama masyarakat yang sangat haus akan sebuah informasi.

Surat kabar menyajikan berbagai macam rubrik atau ruang-ruang bacaan. Rubrik biasa disebut kepala karangan (ruang tetap) dalam media cetak baik surat kabar maupun majalah. Rubrik pun biasa disebut juga dengan menu/sajian dalam surat kabar. Rubrik-rubrik yang ada pun sangat bervariasi jenisnya dan penataannya dibuat semenarik mungkin. Surat kabar umumnya memiliki halaman pendapat atau opini. Isinya beragam, mulai dari artikel, pojok, karikatur, dan

salah satunya tajuk rencana atau ada yang menyebutnya editorial. Selain itu, ada media cetak yang memberi nama tajuk rencana itu supaya menarik.

Tajuk rencana merupakan artikel yang dibuat jajaran redaksi atau orang yang diminta redaksi guna menulisnya. Hal ini diperkuat oleh Mondry bahwa “tajuk rencana tulisannya tidak terlalu panjang, diletakkan pada posisi yang tetap, biasanya dalam boks khusus, tidak disebutkan siapa penulisnya, karena isi tulisan itu merupakan tanggung jawab redaksi dan merupakan pendapat dari media massa itu tentang suatu masalah”.<sup>2</sup>

Tajuk rencana merupakan pernyataan mengenai fakta dan opini secara singkat, logis dan menarik, ditinjau dari segi penulisan dan bertujuan untuk memengaruhi pendapat atau memberikan interpretasi terhadap suatu berita yang menonjol, sehingga bagi kebanyakan pembaca surat kabar akan menyimak pentingnya arti berita yang ditajukkan tersebut.

Hal inilah yang menarik untuk dikaji. Salah satu kajian kepragmatikan wacana yang sangat menarik untuk dipelajari lebih dalam adalah fenomena deiksis. Hal ini karena suatu informasi pada dasarnya mensyaratkan kecukupan (*sufficient*) dalam struktur internal informasi itu sendiri sehingga orang yang diajak berkomunikasi dapat memahami pesan dengan tepat. Deiksis adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan gambaran hadirnya acuan ini dalam suatu informasi.

Deiksis dalam kajian pragmatik bisa dikatakan sebagai rujukan atau referensi. Seperti yang dijelaskan oleh Bambang Kaswanti Purwo, “bahwa

---

<sup>2</sup> Mondry, *Pemahaman Teori Dan Praktik Jurnalistik*, (Ciawi: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 225.

sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung siapa yang menjadi si pembicara dan bergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu”.<sup>3</sup>

Deiksis selalu hadir, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam suatu teks atau bacaan. Seperti yang telah dikatakan di atas, deiksis merupakan kata-kata yang bersifat menunjuk pada hal tertentu, baik orang atau benda, tempat maupun waktu. Deiksis digunakan untuk mengetahui siapa penuturnya, siapa atau apa yang dimaksud dalam tuturan tersebut, dan kapan waktu dalam tuturan itu terjadi.

Secara garis besar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah jenis-jenis deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai deiksis maka penulis mengambil data mengenai jenis-jenis deiksis dari rubrik “Tajuk Rencana” koran *Republika*.

Penelitian ini akan meneliti data paragraf dalam tajuk rencana untuk mengetahui jenis-jenis deiksis apa saja yang muncul dengan mengelompokkannya ke dalam tiga jenis kategori yaitu deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu. Pemahaman deiksis persona mengarah pada pemahaman kata ganti diri. Bahasa Indonesia dalam hal ini hanya mengenal pembagian kata ganti atas tiga, yaitu kata ganti persona pertama, kedua, dan ketiga. Seperti salah satunya kata ganti yang digunakan dalam deiksis persona ketiga yaitu *Dia*, *Beliau*, *Nya-*, berikut ini contoh dalam deiksis persona:

---

<sup>3</sup> Bambang Kaswanti Purwo, *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 1.

Tentu dampak lanjutannya adalah perekonomian daerah. Ke depan, sebagaimana dinyatakan Wakil Presiden Jusuf Kalla, keseimbangan pembangunan ekonomi di daerah bakal terjadi. Menurut *Beliau* hal ini karena BRIsat memupus kesulitan akses warga terhadap layanan perbankan.<sup>4</sup>

Kata *beliau* pada contoh di atas merujuk pada orang yang lebih dihormati atau lebih tinggi kedudukannya dari penutur, karena kata *beliau* di sini merujuk pada Wakil Presiden Jusuf Kalla.

Selain deiksis persona, ada deiksis ruang, unsur yang membentuk deiksis ruang mengacu pada penggambaran tempat atau keadaan tertentu yang berorientasi pada sudut pandang penutur atau pembicara. Hal ini tentunya menarik untuk dianalisis dan dijadikan sebuah referensi dalam sebuah pembelajaran. Salah satu wacana tulis seperti tajuk rencana yang akan dianalisis, seperti contoh di bawah ini:

Menurut Direktur Utama BRI Asmawi Syam, pasca 50 hari peluncurannya atau pekan kedua Agustus 2016, BRIsat baru aktif beroperasi memberikan layanan jasa perbankan. Peluncuran BRIsat ini telah mengawali era baru industri digital perbankan *di Indonesia*, bahkan dunia.<sup>5</sup>

*Di Indonesia* pada paragraf di atas menunjukkan rujukan didasarkan pada sudut pandang konteks sebelumnya (dalam hal ini, *di Indonesia* menjadi penjelas bahwa pasca peluncuran 50 hari peluncuran BRIsat atau pekan kedua Agustus 2016, BRIsat telah mengawali era baru industri digital perbankan di Indonesia, bahkan dunia.

Berbeda dengan deiksis persona dan ruang, unsur pembentuk deiksis waktu mengacu pada penggambaran waktu dan bersifat temporal. Leksem waktu

---

<sup>4</sup> Tim Penulis, “*Era Baru BRIsat*” dalam Tajuk Rencana *Republika*, Tanggal 20 Juni 2016, hlm. 6.

<sup>5</sup> *Ibid.*

dikatakan deiksis apabila yang menjadi patokan adalah penutur atau pembicara. Hal ini juga menarik untuk dianalisis dan untuk dijadikan sebuah referensi dalam sebuah pembelajaran. Perhatikan contoh di bawah ini:

Adalah roket peluncur Aariane 5 milik Arianespace asal Prancis yang mengangkaskan BRIsat ke ketinggian orbit geostationer di atas langit Papua pada *20 hari ke depan*. Setelah BRIsat mencapai titik orbit geostationernya, perusahaan manufaktur BRIsat asal Amerika Serikat, Space System/Local (SSL), menyerahkan kendali satelit itu kepada BRI.<sup>6</sup>

Leksem waktu seperti *20 hari ke depan* pada paragraf di atas merupakan leksem ruang yang mengungkapkan pengertian waktu, waktu di sini dimaksudkan bahwa roket peluncur yang akan mengangkaskan BRIsat ke ketinggian orbit geostationer di atas langit Papua pada *20 hari ke depan*, penulis tidak menjelaskan 20 hari kedepan itu tepatnya kapan tetapi dia menuliskannya hanya dengan 20 hari ke depan, dengan sendirinya sesuai dengan konteks dan situasi ujar pada kalimat di atas, leksem tersebut berubah fungsi menjadi penunjuk waktu.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini akan mengetahui fenomena deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu yang ada dalam wacana rubrik “Tajuk Rencana”. Rubrik “Tajuk Rencana” dijadikan objek kajiannya dan deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu dijadikan pisau penelitiannya.

Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis deiksis yang muncul pada “Tajuk Rencana” dalam koran *Republika*. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang-orang yang

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

membacanya dan juga orang-orang yang menemukan kesulitan seperti rujukan mengenai siapa penuturnya, siapa atau apa yang dimaksud dalam percakapan, dan kapan waktu percakapan tersebut terjadi sehingga mereka dapat memahami isi dari tajuk rencana di koran *Republika*.

Manfaat yang tidak kalah penting, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu, bahwa manusia dilahirkan di dalam dunia sosial di mana mereka harus bergaul dengan manusia lain yang ada di sekitarnya. Sejak awal hidupnya dia sudah bergaul sosial dengan orang terdekat, meskipun bentuk masih satu arah seperti orang tua berbicara, dan bayi hanya mendengarnya saja. Dalam perkembangan hidup selanjutnya, dia mulai memperoleh bahasa setapak demi setapak. Pada saat yang sama, dia juga sudah dibawa ke dalam kehidupan sosial di mana terdapat rambu-rambu perilaku kehidupan. Rambu-rambu ini diperlukan karena meskipun manusia itu dilahirkan bebas, tetap saja dia harus hidup bermasyarakat.

Ini berarti bahwa dia harus pula menguasai norma-norma sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Sebagian dari norma-norma ini tertanam dalam bahasa sehingga kompetensi anak tidak hanya terbatas pada apa yang dinamakan pemakaian bahasa (*language usage*) tetapi juga penggunaan bahasa (*language use*).

Dengan kata lain, anak harus pula menguasai kemampuan pragmatik. Dari sanalah penelitian ini dapat digunakan, kemudian hasil penelitian ini akan coba di implikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia (kompetensi menulis) yang ada di sekolah, terutama jenjang pendidikan kelas XII SMA.

Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa penelitian ini berkaitan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami salah satu materi yang ada dalam kurikulum kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2016, dalam KI 3 (Pengetahuan) dan KI 4 (Keterampilan) yaitu pada KD 3.5 dan 4.5. Dalam KD tersebut dijelaskan bahwa “siswa harus mampu mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial serta menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial”.<sup>7</sup>

Dengan siswa diberi pemahaman akan pengetahuan deiksis beserta hasil penelitiannya, diharapkan siswa mampu memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai jenis teks editorial yang lebih bervariasi seperti “Tajuk Rencana”, sehingga pengetahuan siswa tidak hanya mengacu pada buku teks yang disediakan. Selain itu, dengan hasil penelitian yang ada, siswa diharapkan mampu memahami bentuk kebahasaan dari teks editorial secara lebih luas dan mendalam lagi.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penelitian ini diimplikasikan ke dalam materi yang ada dalam kurikulum terbaru. Selain itu, dipilih materi dalam kurikulum terbaru, pada umumnya penelitian-penelitian mengenai deiksis mengambil data dari karangan fiksi seperti novel dan cerpen. Penelitian ini menyesuaikan tuntutan materi yang akan diajarkan kepada siswa SMA mengenai

---

<sup>7</sup> Permendikbud No. 24 Thn. 2016 dalam hlm. 7.

teks editorial, sehingga penelitian ini mengambil data dari rubrik “Tajuk Rencana”.

Dengan demikian, belum pernah ada penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang deiksis persona, ruang, dan waktu dalam rubrik “Tajuk Rencana” dalam koran *Republika* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pernah ada penelitian deiksis terdahulu milik Dwi Nurcahyo tahun 2010 namun hasil penelitiannya hanya terbatas pada deiksis persona saja.<sup>8</sup>

Selain milik Dwi Nurcahyo, ada penelitian deiksis lain milik Elvanur Syafitri tahun 2014, penelitian ini juga berkuat pada karya fiksi.<sup>9</sup> Dengan demikian, masih jarang sekali penelitian deiksis yang mengambil data dari rubrik “Tajuk Rencana” bahkan belum ada yang mengimplikasikan penelitiannya pada teks editorial untuk kalangan siswa SMA, khususnya kelas XII. Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan dalam penelitian relevan pada Bab II.

## 1.2 Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka fokus dan sub fokus dapat diidentifikasi sebagai berikut :

### 1. Fokus

Penggunaan Deiksis Persona, Deiksis Ruang, dan Deiksis Waktu pada Rubrik “Tajuk Rencana” dalam Koran *Republika*.

---

<sup>8</sup> Dwi Nurcahyo dalam Skripsi Deiksis Persona dalam Rubrik “Meseem ye” pada Harian Warta Kota dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP (Kajian Wacana Pragmatik), 2010.

<sup>9</sup> Elvanur Syafitri dalam Artikel E-Journal Deiksis pada Novel 99 Cahaya di Langit Eropa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran, 2014. (Skripsi yang Tidak Dipublikasikan)

## 2. Sub Fokus

Terdiri dari deiksis persona pertama T (Tunggal) dan J (Jamak) (J-In (Jamak Inklusif), J-Ek (Jamak-Eksklusif)), persona kedua T (Tunggal) dan J (Jamak), persona ketiga T (Tunggal) dan J (Jamak), deiksis ruang, dan deiksis ruang.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu pada rubrik ‘Tajuk Rencana’ pada koran *Republika* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?”

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: Peneliti, guru bahasa, ilmu pengetahuan, dan peneliti lain.

#### 1) Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi tentang fenomena deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu yang ada dalam rubrik “Tajuk Rencana” pada koran *Republika*.

#### 2) Guru Bahasa

Penelitian ini diharapkan berguna bagi para guru sebagai bahan pengajaran dalam mengajarkan kebahasaan kepada muridnya, tidak hanya bahan pengajaran, tetapi penelitian ini bisa menjadi acuan bagi seorang

guru bahasa, khususnya guru Bahasa Indonesia untuk menambah wawasan mengenai deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu di sekolah.

### 3) Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan kontribusi lebih terhadap ilmu pengetahuan tentang kebahasaan terutama mengenai konsep dan kemunculan deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu dalam sebuah wacana tulis.

### 4) Peneliti Lain

Bagi peneliti lain penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan penunjang kegiatan pembelajaran dan perkuliahan. Penelitian ini dapat membantu kesulitan peneliti lain dalam menemukan referensi.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI (TINJAUAN PUSTAKA)**

#### **2.1 Deskripsi Teoretis**

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai konsep wacana, hakikat pragmatik, klasifikasi deiksis persona, deiksis ruang, deiksis waktu, hakikat tajuk rencana, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

##### **2.1.1 Hakikat Wacana Pragmatik**

###### **A. Konsep Wacana**

Konsep wacana tidak akan pernah lepas dengan bahasa, karena seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa bahasa berperan sebagai alat komunikasi. Peran wacana sendiri sangatlah kompleks dalam komunikasi. Menurut Willis Edmondson dalam Sumarlam, “wacana merupakan peristiwa komunikasi yang terstruktur, dan dimanifestasikan dalam perilaku linguistik dan membentuk suatu keseluruhan yang padu dan sistematis”.<sup>10</sup> Dengan kata lain, wacana merupakan satuan dari ilmu bahasa yang paling lengkap yang dibentuk oleh kalimat-kalimat yang serasi dan mudah dipahami, karena didalamnya telah terdapat aturan-aturan kebahasaan.

Wacana merupakan satuan bahasa yang terbesar. Hal itu sesuai dengan pernyataan Achmad HP dan Alek Abdullah, “apabila diurutkan dari tataran terendah sampai tataran tertinggi dalam hierarki gramatikalnya yakni, fonem,

---

<sup>10</sup> Sumarlam, *Teori dan Praktik Analisis Wacana*, (Solo: Pustaka Cakra Surakarta, 2003), hlm. 5.

morfem, frase, klausa, kalimat, dan wacana”.<sup>11</sup> Sejalan dengan Achmad HP dan Alek Abdullah, Fatimah Djajasudarma mengatakan “wacana (*discourse*) adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar”.<sup>12</sup> Jadi, dapat disimpulkan maksud pernyataan tersebut adalah wacana secara gramatikal, mempunyai kedudukan yang tertinggi dan terlengkap.

Richards dalam Djajasudarma menjelaskan bahwa “Kaidah-kaidah pemakaian bahasa dalam tata bahasa menggunakan unit-unit gramatikal seperti frase, klausa, dan kalimat. Akan tetapi, unit bahasa yang lebih besar seperti paragraf-paragraf, percakapan-percakapan, dan wawancara-wawancara digunakan dalam wacana”.<sup>13</sup> Sejalan dengan Richards, Moeliono dalam Djajasudarma mengatakan bahwa, “hubungan antarunsur yang membentuk wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lain, membentuk satu kesatuan”.<sup>14</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa proposisi satu dengan proposisi yang lain membentuk satu kesatuan berupa paragraf yang disebut wacana.

Kemudian Kridalaksana dalam Rusminto mengemukakan bahwa, “wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa

---

<sup>11</sup> Achmad HP dan Alek Abdullah, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 4.

<sup>12</sup> Fatimah Djajasudarma, *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 3.

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Fatimah Djajasudarma, *loc.cit.*

amanat lengkap”.<sup>15</sup> Sejalan dengan Kridalaksana, Sumarlam mengatakan bahwa “wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen tertulis”.<sup>16</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa hal utama yang menjadi pertimbangan dalam batasan wacana adalah kelengkapan muatan amanat yang terdapat dalam satuan bahasa tertentu, seperti karangan lengkap, paragraf, kalimat, maupun kata, yang nantinya satu kesatuan paragraf tersebut terbentuk menjadi karangan-karangan yang telah disebutkan di atas.

Selain itu, ada pula Rani dalam Nurlaksana Eko Rusminto, merumuskan bahwa “wacana dapat berupa rangkaian kalimat atau ujaran, bentuk lisan merupakan proses komunikasi antara penyapa dan pesapa, sedangkan komunikasi secara tulisan wacana merupakan hasil pengungkapan ide atau gagasan penyapa”.<sup>17</sup> Sejalan dengan Rani, Samsuri dalam Djajasudarma menjelaskan bahwa, apa pun bentuknya, wacana mengasumsikan adanya penyapa (*addressor*) dan pesapa (*addressee*). “Dalam wacana lisan, penyapa adalah pembicara, sedangkan pesapa adalah pendengar. Dalam wacana tulis, penyapa adalah penulis, sedangkan pesapa adalah pembaca.”<sup>18</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan satuan bahasa di atas tataran kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat menggunakan bahasa lisan dan dapat pula menggunakan bahasa tulis.

---

<sup>15</sup> Nurlaksana Eko Rusminto, *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 2.

<sup>16</sup> Sumarlam, *op.cit.*, hlm. 15.

<sup>17</sup> Nurlaksana Eko Rusminto, *op.cit.*, hlm. 3.

<sup>18</sup> Fatimah Djajasudarma, *op.cit.*, hlm. 4.

Berdasarkan pendapat pakar-pakar di atas, dapat dikemukakan bahwa wacana adalah satuan bahasa tertinggi dan terlengkap yang berada di atas tataran kalimat yang digunakan dalam kegiatan komunikasi. Dengan demikian, kajian terhadap wacana tidak dapat dilepaskan dari konteks yang melatarbelakangi kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung. Hal ini berarti bahwa kajian terhadap wacana merupakan kajian bahasa yang bersifat pragmatik.

### **B. Hakikat Pragmatik**

Menurut Kunjana Rahardi, “Pragmatik adalah studi bahasa yang mendasarkan pijakan analisisnya pada konteks. Konteks yang dimaksud di sini yaitu segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama oleh penutur dan mitra tutur serta yang menyertai dan mewadahi sebuah pertuturan”.<sup>19</sup> Melalui pendapat ini, dapat dikatakan bahwa pragmatik mengkaji bahasa sebagai objek kajiannya yang dikaitkan dengan pemakai bahasa tersebut. Pemakai bahasa menuturkan sebuah ide, gagasan, pendapat, atau perasaan dengan berbagai maksud dan tujuan. Ide, gagasan, pendapat, atau perasaan yang dituturkan itu berupa sebuah wacana.

Memang pada akhirnya banyak yang dapat diartikan dengan istilah pragmatik, seperti yang dikemukakan oleh pakar-pakar kebahasaan, seperti Levinson yang memaparkan lima definisi pragmatik, namun P.W.J. Nababan menjelaskan dua dari lima definisi yang diutarakan Levinson dalam bukunya, yakni pragmatik ialah “kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang

---

<sup>19</sup> Kunjana Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 49.

mendasari penjelasan pengertian bahasa”.<sup>20</sup> Setelah itu, Levinson mengatakan juga “pragmatik ialah kajian tentang kemampuan pemakai bahasa mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks-konteks yang sesuai bagi kalimat-kalimat itu”.<sup>21</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan, sangat diperlukan pengetahuan di luar makna kata dan hubungan tata bahasanya, yakni hubungannya dengan konteks pemakaiannya untuk mengerti suatu ungkapan atau ujaran bahasa.

Yule mengatakan bahwa, “pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca)”.<sup>22</sup> Sejalan dengan Yule, ada pula Henry Guntur Tarigan yang merumuskan, “pragmatik ialah telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara kita menafsirkan kalimat”.<sup>23</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan studi yang berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya.

Bambang Kaswanti Purwo dalam bukunya mengatakan, “kancah yang dijelajahi pragmatik (yang telah disepakati hingga kini) ada empat; deiksis, praanggapan, tindak ujaran, dan implikatur percakapan”.<sup>24</sup> Pendapat lain disampaikan oleh F.X. Nadar, menurutnya “pragmatik adalah kajian mengenai deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana”.<sup>25</sup> Subbidang yang disebutkan di atas dapat dikatakan merupakan kajian bahasa

---

<sup>20</sup> P.W.J. Nababan, *Ilmu Pragmatik Teori dan Penenrapannya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987), hlm. 2.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>22</sup> George Yule, *Pragmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 3.

<sup>23</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pragmatik*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 34.

<sup>24</sup> Bambang Kaswanti Purwo, *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 17.

<sup>25</sup> F.X. Nadar, *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 5.

yang digunakan dalam komunikasi dan mengandung berbagai maksud dan tujuan di luar makna yang terkandung dalam bahasa tersebut. Dengan demikian, maksud dan tujuan yang terdapat di luar makna yang terkandung dalam bahasa tersebutlah yang akan dikaji dalam pragmatik.

Melalui penjelasan yang dikemukakan oleh pakar-pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna bahasa sesuai konteks komunikasinya dan situasi tuturannya, yang mempunyai beberapa subbidang kajian, yaitu deiksis, praanggapan, tindak ujaran, dan implikatur percakapan.

### 2.1.2 Klasifikasi Deiksis

Yule dalam bukunya mengatakan, “deiksis berarti ‘penunjukan’ melalui bahasa, hal itu dikarenakan deiksis adalah istilah teknis (dalam bahasa Yunani) untuk salah satu hal mendasar yang kita lakukan dengan tuturan”.<sup>26</sup> Sejalan dengan Yule, Purwo menjelaskan “kata deiksis berasal dari kata Yunani *deiktikos*, yang berarti hal penunjukan secara langsung”.<sup>27</sup> Dapat disimpulkan bahwa deiksis merupakan penunjuk dalam tuturan.

C.S. Pierce dalam Nababan mengenalkan “istilah *indexicality* dalam linguistik dipakai juga oleh beberapa linguist untuk menghubungkan kata, khususnya kata ganti, dengan konteks situasi bahasa”.<sup>28</sup> Sejalan dengan apa yang dikatakan Pierce, Djajasudarma mengatakan, “cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks di dalam struktur bahasa

<sup>26</sup> George Yule, *op.cit.*, hlm. 13.

<sup>27</sup> Bambang Kaswanti Purwo, *op.cit.*, hlm. 2.

<sup>28</sup> P.W.J. Nababan, *op.cit.*, hlm. 40.

itu sendiri merupakan sebuah fenomena deiksis”.<sup>29</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan, deiksis merupakan kata ganti yang berhubungan dengan konteks situasinya.

Hasan Alwi mengatakan, “gejala semantis yang terdapat pada kata atau konstruksi yang hanya dapat ditafsirkan acuannya dengan memperhitungkan situasi pembicara, kata atau konstruksi seperti itu bersifat deiktis”.<sup>30</sup> Sejalan dengan Alwi, Sam Mukhtar Chaniago menjelaskan “sebuah kata dikatakan deiksis apabila referen atau rujukannya berpindah-pindah atau berganti-ganti tergantung pada siapa yang menjadi si pembicara atau tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu”.<sup>31</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa fenomena deiksis terjadi sesuai dengan bagaimana situasi konteksnya dan siapa pembicaranya.

Ungkapan yang berbeda namun tetap sama maksudnya diungkapkan oleh Purwo dalam bukunya. Purwo mengatakan “kata deiktis dapat pula dipakai sebagai “barang mainan”; yang dipergunakan adalah referen yang tidak jelas karena tidak disertai konteksnya”. Dengan demikian, dapat disimpulkan sebuah kata yang referennya tidak tetap dan rujukannya berbeda-beda disebut deiksis.

Mengenai konsep deiksis, secara garis besar dapat terlihat hampir semua pakar memiliki pandangan yang sama walau pengungkapannya berbeda. Namun, dalam hal pengklasifikasian macam-macam deiksis nampaknya masing-masing pakar memiliki pandangan yang berbeda. Yule dalam bukunya membagi deiksis

---

<sup>29</sup> Fatimah Djajasudarma, *op.cit.*, hlm. 57.

<sup>30</sup> Hasan Alwi, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 42.

<sup>31</sup> Sam Mukhtar Chaniago, *Pragmatik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 4.5.

atas, “(1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, dan (3) deiksis waktu”.<sup>32</sup> Sejalan dengan Yule, Levinson dalam Nadar menyebutkan bahwa deiksis dapat diklasifikasikan menjadi “(1) deiksis persona, (2) deiksis ruang, dan (3) deiksis waktu”.<sup>33</sup> Selain Yule dan Levinson, Chaniago membagi deiksis menjadi “(1) deiksis persona, (2) deiksis ruang, dan (3) deiksis waktu”.<sup>34</sup> Selain itu, ada pula Nababan yang mengungkapkan “dalam kajian pragmatik dikenal lima macam deiksis eksophora (rujukan luar wacana), yakni (1) deiksis orang, (2) deiksis tempat, (3) deiksis waktu, (4) deiksis wacana, dan (5) deiksis sosial”.<sup>35</sup> Selanjutnya, ada Djajasudarma yang mengungkapkan hal berbeda, menurutnya deiksis terbagi atas “(1) pronomina persona (orangan), nama diri, demonstratif, (2) kala (*tense*), (3) keaspekan (ciri gramatikal waktu/leksikal waktu)”.<sup>36</sup> Jadi, dapat dikatakan deiksis persona, ruang, dan waktu termasuk dalam deiksis eksophora atau luar tuturan.

Dari pengklasifikasian yang tersebar di atas, penelitian ini memfokuskan penelitian pada deiksis persona, ruang, dan waktu. Untuk deiksis persona sendiri menggunakan batasan persona pertama, kedua, dan ketiga.

#### **A. Deiksis Persona**

Ungkapan lain dari deiksis persona yaitu deiksis orang. Seperti yang dipaparkan Nababan sebagai berikut:

Yang menjadi kriteria dalam deiksis persona ialah peran pemeran atau peserta dalam peristiwa bahasa itu, yakni kategori orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Dalam sistem ini, orang pertama ialah

---

<sup>32</sup> George Yule, *op.cit.*, hlm. 15-22

<sup>33</sup> F.X. Nadar, *op.cit.*, hlm. 55.

<sup>34</sup> Sam Mukhtar Chaniago, *op.cit.*, hlm. 4.6-4.12.

<sup>35</sup> P.W.J. Nababan, *loc.cit.*

<sup>36</sup> Fatimah Djajasudarma, *loc.cit.*

kategorisasi rujukan pembicara kepada dirinya sendiri, orang kedua ialah kategorisasi rujukan pembicara kepada seorang (atau lebih) pendengar atau si alamat, dan orang ketiga ialah kategorisasi rujukan kepada orang atau benda yang bukan pembicara dan bukan pendengar atau alamat ungkapan itu.<sup>37</sup>

Sejalan dengan Nababan, Alwi juga memaparkan:

Pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang disebut sebagai pronomina persona. Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga).<sup>38</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan persona pertama adalah pembicaranya, persona kedua adalah lawan bicaranya, dan persona ketiga adalah objek yang akan diajak bicara, serta dapat dikatakan bahwa deiksis persona adalah suatu rujukan yang mengacu kepada kata ganti orang atau benda yang tidak tetap situasi dalam tuturannya. Berikut ini akan dipaparkan mengenai pembagian kata ganti dari deiksis persona, yakni deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga.

### 1) Deiksis Persona Pertama

Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa, deiksis persona pertama merupakan pronomina persona yang mengacu sebagai pembicaranya. Nababan mengatakan, “orang pertama ialah kategorisasi rujukan pembicara kepada dirinya sendiri”.<sup>39</sup> Sejalan dengan Nababan, Sumarlam juga mengatakan “pada tuturan pronomina persona pertama mengacu pada unsur lain yang berada di dalam tuturan yang disebut kemudian sebagai orang yang menuturkan tuturan itu”.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> P.W.J. Nababan, *op.cit.*, hlm. 41.

<sup>38</sup> Hasan Alwi, *op.cit.*, hlm. 249.

<sup>39</sup> P.W.J. Nababan, *loc.cit.*

<sup>40</sup> Sumarlam, *op.cit.*, hlm. 25.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa deiksis persona pertama merujuk kepada kata ganti diri sendiri.

Menurut Alwi, “Persona pertama dalam deiksis terbagi atas persona pertama tunggal dan jamak. Persona pertama tunggal bahasa Indonesia adalah *saya*, *aku* dan *daku*”.<sup>41</sup> Dari pernyataan Alwi tersebut, dapat dipahami bahwa ungkapan *saya* merupakan suatu bentuk ungkapan formal. Dimana ungkapan formal dapat dijumpai dalam situasi ujaran resmi seperti sambutan, pidato. Selain ungkapan *saya*, ada ungkapan *aku* dan *daku*. *Aku* dan *daku* biasa dijumpai dalam situasi tidak formal dan sering dijumpai dalam karya-karya fiksi. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan ungkapan *aku* dan *daku* akan ditemukan dalam tajuk rencana yang akan diteliti.

Berkaitan dengan ungkapan Alwi di atas, Purwo dalam bukunya juga menjelaskan bahwa, “ada dua bentuk kata ganti persona pertama yakni, *aku* dan *saya*, masing-masing memiliki perbedaan dalam pemakaiannya”.<sup>42</sup> Maksud perbedaan dalam pemakaiannya di sini sama halnya dengan yang diungkapkan Alwi di atas, bahwa “ungkapan *aku* hanya dapat dipergunakan dalam situasi informal, sedangkan *saya* dapat dipergunakan dalam situasi formal”.<sup>43</sup> Situasi informal yang ingin diutarakan Purwo di sini merupakan situasi percakapan yang terjadi antara dua orang yang saling mengenal dan bahkan sudah akrab, sedangkan situasi formal adalah sebaliknya. Namun, menurut Purwo “Kata *saya* dan *aku* dapat sepenuhnya saling menggantikan. Penelaahan konteks wacana dapat membantu menemukan jawaban kapan si pembicara memilih

---

<sup>41</sup> Hasan Alwi, *op.cit.*, hlm. 251.

<sup>42</sup> Bambang Kaswanti Purwo, *op.cit.*, hlm. 22.

<sup>43</sup> *Ibid.*

mempergunakan kata *saya* dan kapan memilih mempergunakan kata *aku*".<sup>44</sup> Dari pemaparan tokoh-tokoh tersebut di atas, dapat disimpulkan penggunaan ungkapan *saya* dapat digunakan dalam bentuk formal, sedangkan ungkapan *aku* hanya bisa digunakan dalam bentuk informal, walaupun demikian tetap harus mempertimbangkan situasinya.

Alwi juga menjelaskan bahwa "pronomina persona aku mempunyai variasi bentuk, yakni *-ku*, dan *ku-*, bentuk klitika *-ku* dipakai dalam konstruksi pemilikan dan dalam tulisan dilekatkan pada kata yang di depannya: *kawan* → *kawanku*, *sepeda* → *sepedaku*, *anak-anak* → *anak-anakku*".<sup>45</sup> Meskipun sangat terlihat pemakaian variasi seperti ini akan mudah ditemukan dalam situasi informal dalam karya fiksi, namun tidak menutup kemungkinan akan ditemukan dalam sebuah tajuk rencana, seperti bentuk pada contoh kalimat berikut ini:

- (1) "Damai dan sejahteralah bangsaku!" Ujar Kalla.
- (2) Kalla menambahkan, "Tidak perlulah khawatir, karena rakyat-rakyatku sudah cerdas semua bukan?"

Namun, ada hal yang harus diperhatikan. Chaniago dalam bukunya memaparkan, "bentuk terikat *ku* dapat dikatakan bukan deiksis jika nama ganti tersebut merujuk pada Tuhan YME, selain itu biasanya secara gramatikal dituliskan dengan menggunakan huruf besar pada huruf awalnya".<sup>46</sup> Perhatikan contoh di bawah ini:

- (3) Sesungguhnya azab-Ku amatlah pedih.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 22-23

<sup>45</sup> Hasan Alwi, *loc.cit.*

<sup>46</sup> Sam Mukhtar Chaniago, *op.cit.*, hlm. 4.8

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, Alwi dalam bukunya menjelaskan, “bahasa Indonesia tidak hanya memiliki persona pertama tunggal, di samping persona pertama tunggal bahasa Indonesia juga mengenal persona pertama jamak, yang terbagi atas dua macam pronomina persona pertama jamak, yakni *kami* dan *kita*”.<sup>47</sup> *Kami* dalam hal ini artinya pronomina itu mencakupi pembicara atau penulis dan orang lain di pihaknya, tetapi tidak mencakupi orang lain di pihak pendengar atau pembacanya. Sebaliknya, *kita* artinya pronomina itu mencakupi tidak saja pembicara atau penulis, tetapi juga pendengar atau pembaca, dan mungkin pula pihak lain. Seperti contoh kalimat berikut ini memiliki pengertian yang berbeda:

(4) *Kami* akan menerbangkan pesawat pukul sembilan pagi.

(5) *Kita* akan menerbangkan pesawat pukul sembilan pagi.

Implikasi kalimat (4) adalah bahwa pendengar atau pembaca tidak akan ikut, sedangkan dalam kalimat (5) pendengar atau pembaca akan ikut.

Dari penjelasan pakar-pakar di atas dapat disimpulkan, deiksis persona pertama merupakan rujukan yang mengacu kepada subjek pembicara yang tunggal atau jamak. Deiksis persona pertama tunggal terdiri dari kata *saya*, *aku*, *ku-*, *-ku*, dan *daku* sedangkan jamak yaitu *kami* dan *kita*.

## 2) Deiksis Persona Kedua

Pada penjelasan sebelumnya telah dipaparkan mengenai konsep deiksis persona pertama. Sama halnya dengan deiksis persona pertama, deiksis persona kedua memiliki bentuk tunggal dan jamak. Namun, tentu saja penggunaannya

---

<sup>47</sup> Hasan Alwi, *op.cit.*, hlm. 252.

yang berbeda. Nababan menjelaskan, “orang kedua ialah kategorisasi rujukan pembicara kepada seorang (atau lebih) pendengar atau si alamat”.<sup>48</sup> Alwi juga mengatakan “pronomina persona yang mengacu pada orang yang diajak bicara merupakan pronomina persona kedua”.<sup>49</sup> Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, pronomina yang mengacu sebagai lawan bicara dan merujuk kepada seseorang atau lebih yang berperan sebagai pendengar adalah deiksis persona kedua.

Menurut Alwi, “wujud dari persona kedua tunggal yakni *engkau, kamu, Anda, dikau, kau-, dan -mu*”.<sup>50</sup> Dalam bukunya, Alwi memaparkan secara rinci pemakaian bentuk deiksis persona kedua sebagai berikut:

- a. “Persona kedua *engkau, kamu, dan -mu* dipakai oleh (1) orang tua terhadap orang muda yang telah dikenal dengan baik dan lama, (2) orang yang status sosialnya lebih tinggi, (3) orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial”.<sup>51</sup>
- b. “Persona kedua *Anda* dipakai (1) dalam hubungan yang tak pribadi sehingga *Anda* tidak diarahkan pada satu orang khusus, (2) dalam hubungan bersemuka tetapi pembicara tidak ingin bersikap terlalu formal ataupun terlalu akrab”.<sup>52</sup>

---

<sup>48</sup> P.W.J. Nababan, *loc.cit.*

<sup>49</sup> Hasan Alwi, *op.cit.*, hlm. 249.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 253.

<sup>51</sup> *Ibid*

<sup>52</sup> *Ibid*

- c. “Seperti halnya dengan *daku*, *dikau* juga dipakai dalam ragam bahasa tertentu. Namun, dalam ragam sastra itu pun pronomina *dikau* tidak sering dipakai lagi”.<sup>53</sup>

Dalam bukunya, Chaniago memaparkan contoh-contoh penggunaan deiksis persona kedua seperti di bawah ini:

- (6) *Engkau* bagaikan pelangi yang agung dan syahdu.  
 (7) Karena melanggar marka jalan, *Anda* saya tilang.  
 (8) *Kau* boleh ambil dia, tapi langkahi dulu mayatku.  
 (9) “Sama sajalah Kris, *kamu* tidak jauh beda dengan adikmu Tias. Semua susah diatur”.<sup>54</sup>

Kata-kata yang dicetak miring pada contoh di atas termasuk dalam kata ganti persona kedua. “Kata *engkau* pada contoh (6) merujuk pada seseorang yang menjadi sasaran tutur. Kata *Anda* pada contoh (7) merujuk pada seseorang pengendara kendaraan bermotor yang melakukan kesalahan. Kata *kau* pada contoh (8) merujuk pada seseorang yang dianggap sebagai saingan atau lawan dari penutur. Kata *kamu* pada contoh (9) merujuk pada seseorang yang bernama Kris yang dianggap oleh penutur sebagai orang yang juga susah untuk diatur”.<sup>55</sup> Dari contoh yang dipaparkan di atas, dapat dibenarkan bahwa deiksis persona kedua merujuk kepada seseorang atau lebih yang berperan sebagai pendengar.

Selain memiliki bentuk tunggal, deiksis persona kedua memiliki bentuk jamak. Alwi dalam bukunya mengatakan, “dalam deiksis persona kedua ada dua macam bentuk jamak, yaitu *kalian* dan *sekalian*; *Anda sekalian* atau *kamu*

<sup>53</sup> Hasan Alwi, *op.cit.*, hlm. 254.

<sup>54</sup> Sam Mukhtar Chaniago, *op.cit.*, hlm. 4.8.

<sup>55</sup> Hasan Alwi, *loc.cit.*

*sekalian*".<sup>56</sup> *Kalian* dalam hal ini tidak terikat pada tata krama sosial, orang muda atau yang status sosialnya lebih rendah, karena memang pada umumnya tidak memakai bentuk itu terhadap orang tua atau atasannya. Berbeda dengan *kalian*, *kamu sekalian* atau *Anda sekalian* sama dengan pemakaian untuk pronomina dasarnya *kamu* dan *Anda* dalam konteks kejamakan. Seperti contoh berikut ini:

(10) *Kamu sekalian* harus datang ke kantor pada waktunya.

(11) Hal ini terserah kepada *Anda sekalian*.

“Dalam deiksis persona kedua yang memiliki variasi bentuk hanya *engkau* dan *kamu*, masing-masing bentuk terikatnya yaitu *kau-* dan *mu-*”.<sup>57</sup> Pernyataan tersebut perlu dipahami baik-baik, memang semua persona kedua yang berbentuk utuh dapat dipakai untuk menyatakan hubungan kepemilikan dengan menempatkannya di belakang nomina yang mengacu ke milik, namun hanya klitika *-mu* yang dapat mengacu pada pemilik, sedangkan *kau-* tidak.

(12) Pertanyaan *Anda* tidak masuk akal.

(13) Pekerjaan*mu* apa sekarang?

Dalam contoh di atas dapat dijelaskan bahwa, konstruksi kepemilikan *-mu* hanya mewakili *engkau* dan *kamu*. Dengan demikian, “*-mu* dengan bentuk jamak yang tersurat tidak dapat diterima *\*usulmu sekalian* atau *\*permintaanmu sekalian*”.<sup>58</sup> Untuk mengacu pada pemilik bentuk jamak, yang dipakai adalah bentuk yang utuh; *usul kamu sekalian*, *permintaan Anda sekalian*.

Jadi, dapat disimpulkan deiksis persona kedua merujuk kepada orang yang berada dalam pihak pembicara maupun lawan pembicara. Deiksis persona

---

<sup>56</sup> *Ibid.*

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> *Ibid.*

kedua tunggal terdiri dari kata *engkau, kamu, Anda, dikau, dikau, kau- dan -mu* sedangkan yang jamak yaitu *kalian, kamu sekalian, dan Anda sekalian*.

### 3) Deiksis Persona Ketiga

Jika deiksis persona pertama mengacu kepada pembicaranya, kemudian deiksis persona kedua mengacu kepada lawan bicaranya, sedangkan deiksis persona ketiga mengacu kepada orang yang dibicarakan atau berada di luar pembicaraan. Akan tetapi, bukan pembicara atau orang yang diajak bicara, Alwi mengatakan “Ada dua macam persona ketiga tunggal: (1) *ia, dia, atau -nya* dan (2) *beliau*. Meskipun *ia* dan *dia* dalam banyak hal berfungsi sama, ada kendala tertentu yang dimiliki oleh masing-masing”.<sup>59</sup> Sependapat dengan penjelasan Alwi di atas, Purwo dalam bukunya mengatakan, “secara endoforis konteks yang terbatas, *ia* dan *dia* dapat mengacu pada bentuk kata yang referennya bukan insan”.<sup>60</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Slametmuljana dalam Purwo mengatakan “perbedaan antara *ia* dan *dia* yaitu, *ia* hampir tak pernah dipakai dalam bahasa lisan, untuk itu biasanya dipergunakan *dia*”.<sup>61</sup> Dengan demikian, penunjukkan kata *ia* dan *dia* tetap memperhatikan konteks situasi yang ada.

Deiksis persona ketiga terbagi atas bentuk tunggal dan jamak. Alwi mengatakan, “pronomina persona ketiga tunggal *beliau* menyatakan rasa hormat”.<sup>62</sup> Oleh karena itu, *beliau* dipakai oleh orang yang lebih muda atau berstatus sosial lebih rendah daripada orang yang dibicarakan. Seperti dalam contoh di bawah ini:

---

<sup>59</sup> Hasan Alwi, *op.cit.*, hlm. 255.

<sup>60</sup> Bambang Kaswanti Purwo, *op.cit.*, hlm. 26.

<sup>61</sup> *Ibid.*

<sup>62</sup> Hasan Alwi, *op.cit.*, hlm. 256.

- (14) Menteri baru saja menelpon dan mengatakan bahwa *beliau* tidak dapat hadir.

Kemudian, “bila *-nya* dilekatkan pada verba, baik verba aktif maupun pasif, verba tersebut berubah kategorinya menjadi nominal”.<sup>63</sup> Ini dikarenakan, persona ketiga dalam bentuk *-nya* juga dipakai untuk mengubah kategori suatu verba menjadi nominal. Perhatikan contoh berikut:

- (15) Ditundanya ujian itu membuat mahasiswa senang.  
 (16) Tertangkapnya penjahat itu membuat desa ini aman.  
 (17) Tidak tertangkapnya penjahat itu membuat warga cemas.

Contoh di atas menunjukkan bahwa keterkaitan *-nya* dengan verba masih tampak seperti terbukti dengan dipakainya kata *tidak* (alih-alih *bukan*) untuk pengingkaran. Alwi menambahkan, “persona ketiga *-nya* juga dipakai untuk subjek dalam kalimat topik-komen”.<sup>64</sup> Seperti dalam contoh di bawah:

- (18) Pemimpin partai itu pendidikannya hanya sekolah dasar.  
 (19) Para petani sawahnya diserang hama wereng.

*Pemimpin partai itu* dan *para petani* adalah topik pada kalimat-kalimat di atas. *Pendidikan* dan *sawah* adalah subjek. Dalam kalimat yang dinamakan topik-komen seperti ini, subjeknya harus ditandai bahwa *-nya* ini dipakai untuk topik yang tunggal tak bernyawa dan tunggal bernyawa, dan jamak bernyawa. Kemudian, “dalam wujud *-nya*, pronomina ini sering juga dipakai hanya sebagai penanda kearifan suatu nomina atau nominal”.<sup>65</sup> Berikut ini contohnya:

- (20) Tadi pagi Jenderal Anuwae meninggal.

---

<sup>63</sup> *Ibid.*

<sup>64</sup> *Ibid.*

<sup>65</sup> Hasan Alwi, *op.cit.*, hlm. 257.

Jenazahnya akan dimakamkan di Kalibata.

Perikutan makna yang ditandai dengan *-nya* ini bisa sangat luas. Verba *meninggal* mengikutsertakan makna adanya jenazah. Oleh karena itu *jenazah* harus dianggap takrif dan ditandai dengan *-nya* seperti pada contoh (20).

Selain bentuk tunggal, deiksis persona ketiga memiliki bentuk jamak. Menurut Alwi, “pronomina persona ketiga jamak adalah *mereka*”.<sup>66</sup> Tidak hanya berarti jamak, namun *mereka* berbeda dengan pronomina persona tunggal dalam acuannya. Seperti pada umumnya *mereka* dipakai untuk insan, perhatikan contoh berikut:

(21) Para Presiden akan datang. *Mereka* akan membawa pengawalnya masing-masing.

Jadi, dapat disimpulkan deiksis persona ketiga merujuk kepada kata ganti orang atau benda sebagai objeknya.

Dari apa yang sudah dipaparkan di atas, semua deiksis persona memiliki bentuk tunggal dan jamak, deiksis persona pertama tunggal terdiri dari kata *saya*, *aku*, *ku-*, *-ku*, dan *daku* sedangkan jamak yaitu *kami* dan *kita*. Deiksis persona kedua tunggal terdiri dari kata *engkau*, *kamu*, *anda*, *dikau*, *kau*, dan *-mu* sedangkan yang jamak yaitu *kalian*, *kamu sekalian*, dan *Anda sekalian*. Deiksis persona ketiga tunggal terdiri dari kata *ia*, *dia*, *beliau*, dan *-nya* sedangkan jamak yaitu *mereka*. Dalam deiksis persona, bentuk terikat *ku* dapat dikatakan bukan deiksis jika nama ganti tersebut merujuk pada Tuhan YME.

---

<sup>66</sup> *Ibid.*

## B. Deiksis Ruang

Jika deiksis persona adalah suatu rujukan yang mengacu kepada kata ganti orang atau benda, deiksis ruang (tempat) dapat dikatakan sebagai lokasi. Nababan mengutarakan, “pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat) dipandang dari lokasi orang atau pemeran dalam peristiwa berbahasa itu merupakan deiksis tempat (ruang)”.<sup>67</sup> Jadi, deiksis ruang merupakan rujukan tempat atau lokasi terjadinya peristiwa komunikasi.

Pernyataan lain disampaikan oleh Yule yang mengatakan “konsep tentang jarak berhubungan erat dengan deiksis tempat, yaitu tempat hubungan antara orang dan bendanya ditunjukkan”.<sup>68</sup> Sejalan dengan Yule, Chaniago dalam bukunya mengungkapkan bahwa “unsur yang membentuk deiksis ruang mengacu pada penggambaran tempat atau keadaan tertentu yang berorientasi pada sudut pandang penutur atau pembicara”.<sup>69</sup> Jadi, dapat dikatakan bahwa tempat tidak dapat dipisahkan dengan sudut pandang penuturnya.

Deiksis ruang yang menggambarkan peristiwa komunikasi dapat terjadi dalam situasi seperti di bawah ini:

(22) *Di sini* mahasiswa berbaju hijau.

(23) *Di sini* pancasila sebagai dasar negara.

Pada contoh (22) *di sini* menjelaskan makna bahwa *di sini* adalah kampus UNJ yang jaketnya berwarna hijau. Pada contoh (23) *di sini* merujuk kepada Indonesia yang dasar negaranya adalah Pancasila. Dari contoh di atas dapat dipahami bahwa jangan pernah melupakan sudut pandang penuturnya,

<sup>67</sup> P.W.J. Nababan, *loc.cit.*

<sup>68</sup> George Yule, *op.cit.*, hlm. 19

<sup>69</sup> Sam Mukhtar Chaniago, *op.cit.*, hlm. 4.11.

karena makna di dalamnya bergantung pada situasi saat ujaran tersebut dituturkan.

Penggambaran tempat atau keadaan tertentu yang berorientasi pada sudut pandang penutur atau pembicara juga dicontohkan oleh Chaniago sebagai berikut:

(24) Berdasarkan pengamatan saya, lokasi *ini* sangat tepat untuk pengembangan rumah susun.

(25) Di salah satu ruangan rumah *itu*, peristiwa pembunuhan tersebut terjadi semalam.

“Kata *ini* pada contoh (24) menunjukkan tempat dan rujukan didasarkan pada sudut pandang penutur (dalam hal ini diwakili oleh kata *saya*). Demikian juga halnya dengan kata *itu* pada contoh (25), kata *itu* memiliki makna tempat dan tuturan tersebut didasarkan atas informasi penutur”.<sup>70</sup> Dari contoh di atas dapat dikatakan bahwa, sudut pandang penutur menjadi poin penting yang tidak dapat dipisahkan dalam deiksis ruang.

Selain *ini* dan *itu*, “bentuk-bentuk preposisi *di*, *ke*, *dari*, dan *pada* jika digabungkan dengan unsur penunjuk tempat membentuk deiksis ruang, dengan catatan unsur rujukan yang berorientasi pada penutur juga terdapat dalam tuturan atau wacana tersebut”.<sup>71</sup> Berikut ini contohnya:

(26) Ia sedang mengonsentrasikan diri *ke* pertandingan yang sedang berlangsung.

---

<sup>70</sup> Sam Mukhtar Chaniago, *loc.cit.*

<sup>71</sup> *Ibid.*

“Karena preposisi *ke pertandingan* mengarah pada satu hal (pertandingan) bukan hal lain dan siapa yang mengatakan menentukan arah pembicaraan tersebut”.<sup>72</sup> Oleh sebab itu preposisi di atas bersifat deiksis.

Kemudian, menurut Chaniago “leksem ruang *dekat, jauh, tinggi, dan pendek* dapat bersifat deiksis apabila dirangkaikan dengan bentuk persona”.<sup>73</sup>

Perhatikan contoh berikut ini:

(27) Lokasi terjadinya penjambretan tersebut ternyata *dekat* dengan rumah korban.

Berbeda dengan contoh di bawah ini:

(28) Solo *dekat* dengan Yogya.

(29) Bagi kereta api Indonesia jarak itu terlalu *jauh*.

Pada contoh (28) dan (29) menunjukkan kalimat yang tidak bersifat deiksis, seperti yang dikatakan di atas bahwa leksem *dekat* dan *jauh* dapat bersifat deiksis apabila dirangkaikan dengan bentuk persona. Namun, pada contoh (28) dan (29) keduanya tidak menggunakan unsur persona sehingga referennya tidak dapat berpindah-pindah.

Nadar dalam bukunya menambahkan bahwa “deiksis ruang terbagi atas deiksis ruang lokatif (sini, situ, sana), deksis ruang demonstratif (ini, itu, begini, begitu), dan deksis ruang temporal (kini, dini)”.<sup>74</sup> Hal ini membuktikan bahwa deiksis ruang memiliki bentuk-bentuk yang bervariasi.

Selain mengacu pada penggambaran tempat dan keadaan situasi ujar saat sedang berlangsung, sudut pandang penutur juga menentukan deiksis

<sup>72</sup> *Ibid.*

<sup>73</sup> *Ibid.*, hlm. 4.12.

<sup>74</sup> F.X. Nadar, *op.cit.*, hlm. 58.

tidaknya suatu unsur atau leksem ruang. Dari yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan, bentuk-bentuk yang terdapat dalam deiksis ruang yaitu *di sini, situ, sana, ini, itu, begini, begitu, kini, dini, di, ke, dari, pada, dekat, jauh, tinggi, dan pendek*. Dalam deiksis ruang ada leksem *dekat* dan *jauh* dapat bersifat tidak deiksis apabila tidak dirangkaikan dengan bentuk persona.

### C. Deiksis Waktu

Jika rujukannya orang dimiliki oleh deiksis persona, kemudian penggambaran tempat merupakan rujukan dari deiksis ruang, ada pula pengungkapan jarak dalam deiksis waktu. Nababan menerangkan “deiksis waktu adalah pengungkapan (pemberian bentuk) kepada titik atau jarak waktu dipandang dari waktu sesuatu ungkapan dibuat (peristiwa berbahasa), yaitu *sekarang*; bandingkan *pada waktu itu, kemarin, pada bulan ini*, dan sebagainya”.<sup>75</sup> Jadi, dapat dikatakan bahwa rentang waktu yang ada dalam suatu ungkapan disebut deiksis waktu.

Selain Nababan, Yule dan Chaniago juga memaparkan pendapat mereka mengenai deiksis waktu. Yule memaparkan, “pemakaian bentuk proksimal ‘sekarang’ yang menunjukkan baik waktu yang berkenaan dengan saat penutur berbicara maupun saat suara penutur sedang didengar (‘sekarang’-nya pendengar) merupakan unsur pembentuk deiksis waktu”.<sup>76</sup> Menurut Chaniago, “penggambaran waktu dan bersifat temporal merupakan unsur pembentuk deiksis

---

<sup>75</sup> P.W.J. Nababan, *loc.cit.*

<sup>76</sup> George Yule, *op.cit.*, hlm. 22

waktu”.<sup>77</sup> Jadi, dapat diterjemahkan bahwa waktu yang digambarkan seperti ‘sekarang’ dan temporal merupakan unsur-unsur yang membentuk deiksis waktu.

Rentang waktu yang dapat dikatakan deiksis di sini seperti:

(30) *Sekarang* sedang berlangsung rapat anggota DPR.

(31) *Sekarang* Indonesia telah merdeka.

Pada contoh (30) di atas makna kata *sekarang* adalah waktu berlangsungnya rapat anggota DPR. Rentang waktu itulah yang merujuk kepada kata *sekarang*. Kemudian contoh (31) rentang waktunya adalah dari tahun 1945 hingga saat ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa waktu dalam deiksis waktu ini berlangsung secara temporal.

Selain itu menurut Chaniago “ada leksem ruang yang mengungkapkan pengertian waktu, yaitu leksem ruang seperti *depan* dan *belakangan*”.<sup>78</sup> Yang dicontohkan sebagai berikut:

(32) Petugas konstruksi tersebut akan mengunjungi lokasi yang ada di Bandung minggu *depan*.

(33) *Belakangan* ini diketahui kejahatan pencurian kendaraan bermotor semakin meningkat.

Dengan sendirinya, sesuai dengan konteks dan situasi ujar pada kalimat di atas, leksem tersebut berubah fungsi menjadi penunjuk waktu.

---

<sup>77</sup> Sam Mukhtar Chaniago, *loc.cit.*

<sup>78</sup> Sam Mukhtar Chaniago, *op.cit.*, hlm. 4.13.

Chaniago juga menjelaskan, “deiksis waktu dapat juga dibentuk dengan menggabungkan leksem waktu, baik yang bersifat deiksis maupun yang tidak dengan kata-kata lain, misalnya kata *ini* dan *itu*”.<sup>79</sup> Seperti contoh di bawah ini:

(34) Rencana melebarkan sungai di kawasan Cipinang baru terdengar tahun *ini*.

(35) Bulan Januari sampai Pebruari Presiden Jokowi melakukan kunjungan kerja ke berbagai negara. Selama *itu* tugas-tugas beliau digantikan oleh Wakil Presiden.

Leksem waktu yang digabungkan dengan kata *ini* seperti pada contoh (34) mengacu (secara luar tuturan) pada waktu sekarang. Sedangkan penggabungan kata *itu* pada leksem waktu seperti pada contoh (35) mengacu pada waktu lampau.

Perlu digarisbawahi bahwa leksem waktu dikatakan deiksis apabila yang menjadi patokan adalah si pembicara atau penutur. Jika acuannya di luar itu, maka dapat dikatakan leksem tersebut tidak bersifat deiksis. Menurut Chaniago “selain leksem waktu di atas, ada juga leksem waktu yang tergolong deiksis dan bersifat bebas (tidak merupakan penggabungan dan berdiri sendiri) yaitu antara lain leksem *kemarin*, *sekarang*, *besok*, *lusa*, *kelak*, dan *nanti*”.<sup>80</sup> Pada contoh di bawah ini akan dipaparkan mengenai leksem waktu yang deiksis:

(36) *Sekarang* sudah terbukti siapa yang sebenarnya bersalah.

(37) Pembangunan jembatan ini diharapkan *kelak* akan membantu kegiatan para penduduk desa.

---

<sup>79</sup> *Ibid.*

<sup>80</sup> *Ibid.*

Kata yang di cetak miring pada contoh di atas bersifat deiksis karena leksem waktu tersebut yang menjadi patokan adalah si pembicara atau penutur. Namun, ada beberapa leksem waktu yang dikatakan tidak deiksis seperti *pagi*, *siang*, *sore*, dan *malam*. Hal ini berkaitan dengan yang dipaparkan Chaniago dalam bukunya yaitu:

Beberapa leksem waktu seperti *pagi*, *siang*, *sore*, dan *malam* dikatakan tidak deiksis. Mengapa demikian? Karena perbedaan masing-masing leksem itu ditentukan berdasarkan patokan posisi planet bumi terhadap matahari. Sekali lagi, satu hal yang perlu diingat leksem waktu dikatakan bersifat deiksis apabila yang menjadi patokan adalah si pembicara atau penutur. Jika acuannya di luar itu, maka dapat dikatakan leksem tersebut tidak bersifat deiksis.<sup>81</sup>

Contoh-contoh berikut ini akan memperjelas pemahaman pada leksem yang bersifat deiksis maupun tidak:

- (38) Cuaca kurang mendukung pada *siang* hari.
- (39) Terdakwa tidak berangkat ke persidangan *pagi* ini.
- (40) “*Sekarang* baru terbukti, siapa yang sebenarnya bersalah, kamu atau saya?”
- (41) “Harapannya, *kelak* sungai ini dapat mengatasi banjir yang sering terjadi”.<sup>82</sup>

Perhatikan contoh-contoh di atas. Kata yang dicetak miring pada contoh (38) dan (39) adalah bentuk leksem waktu yang tidak bersifat deiksis. Sedangkan pada contoh (40) dan (41) adalah bentuk leksem bersifat deiksis.

Nadar menjabarkan contoh-contoh di bawah ini yang menurutnya merupakan deiksis waktu.

---

<sup>81</sup> *Ibid.*

<sup>82</sup> *Ibid.*, hlm. 4.14

- (42) Minggu (yang) lalu.
- (43) (hari) Kamis (yang) lalu.
- (44) bulan (yang) lalu.
- (45) (bulan) April (yang) lalu.
- (46) tahun (yang) lalu.
- (47) (tahun) 1951 (yang) lalu.
- (48) minggu ini.
- (49) (hari) Kamis ini.
- (50) bulan ini.
- (51) (bulan) April ini.
- (52) tahun ini.
- (53) (tahun) 1983 ini.<sup>83</sup>

Contoh di atas pada kata *yang lalu* dan *ini* menjelaskan waktu berdasarkan dengan konteks pembicaraannya. Selain itu ada *kemarin dulu*, *kemarin*, *sekarang*, *besok*, *(hari) lusa*, *dulu*, *tadi*, *sekarang*, *nanti*, dan *kelak*.

Jadi, dapat disimpulkan deiksis waktu adalah pengungkapan (pemberian bentuk) kepada titik atau jarak waktu dipandang dari waktu sesuatu ungkapan dibuat (peristiwa berbahasa). Leksem waktu dikatakan deiksis apabila yang menjadi patokan adalah si pembicara atau penutur. Jika acuannya di luar itu, maka dapat dikatakan leksem tersebut tidak bersifat deiksis. Deiksis waktu memiliki bentuk-bentuk kata seperti *sekarang*, *depan*, *belakangan*, *ini*, *itu*, *kemarin*, *sekarang*, *besok*, *lusa*, *kelak*, *nanti*, *yang lalu*, *dulu*, *tadi*, *nanti*, dan

---

<sup>83</sup> F.X. Nadar, *op.cit.*, hlm. 59.

*kelak*. Dalam deiksis waktu ada beberapa leksem waktu yang dikatakan tidak deiksis seperti *pagi, siang, sore, dan malam*.

Berikut ini adalah ringkasan bentuk deiksis persona, ruang, dan waktu dalam bentuk bagan:

**Tabel 2.1 Deiksis**

DEIKSIS								
Persona								
Pertama			Kedua		Ketiga		Ruang	Waktu
Tunggal	Jamak		Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak		
	Inklusif	Ekslusif						
saya, aku, daku, ku-, -ku	kami	kita	engkau, kamu, Anda, dikau, kau-, -mu	kalian, kamu sekalian, Anda sekalian	ia, dia, beliau, -nya	mereka	di sini, situ, sana, ini, itu, begini, begitu, di, ke, dari, pada, dekat, jauh, tinggi, pendek, kini, dini	sekarang, depan, belakangan, ini, itu, kemarin, besok, lusa, kelak, nanti, yang lalu, dulu, tadi

### 2.1.3 Hakikat Tajuk Rencana

Surat kabar umumnya memiliki halaman pendapat atau opini. Isinya beragam, mulai dari artikel, pojok, karikatur, dan salah satunya tajuk rencana atau ada yang menyebutnya editorial. Editorial, dulu sering disebut “induk karangan” yang berasal dari bahasa Belanda; *hoofd*, yang dalam Bahasa Inggris sering disebut *leader*.

Mondry dalam bukunya menjelaskan bahwa:

Tajuk rencana merupakan artikel yang dibuat jajaran redaksi atau orang yang diminta redaksi guna menulisnya. Tulisannya tidak terlalu panjang, diletakkan pada posisi yang tetap, biasanya dalam boks khusus, tidak

disebutkan siapa penulisnya, karena isi tulisan itu merupakan tanggung jawab redaksi dan merupakan pendapat dari media massa itu tentang suatu masalah.<sup>84</sup>

Sejalan dengan Mondry, Syarifudin mengatakan:

Tajuk atau editorial yaitu, opini atau sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap topik aktual, fenomenal, atau kontroversial yang menjadi perhatian masyarakat. Tajuk atau editorial ditulis tanpa mencantumkan nama penulis karena dianggap sikap menjadi simbol visi dan karakter lembaga media yang menyampaikan tajuk atau editorial tersebut.<sup>85</sup>

Jadi, dapat disimpulkan sebuah fakta dan opini secara singkat, logis dan menarik, ditinjau dari segi penulisan dan bertujuan untuk memberikan interpretasi terhadap suatu berita yang menonjol, sehingga bagi kebanyakan pembaca surat kabar, akan menyimak pentingnya arti berita yang ditajukkan tersebut merupakan pernyataan mengenai tajuk rencana.

Haris sumadiria juga mengungkapkan hal yang sama, menurutnya tajuk rencana atau editorial adalah “opini terhadap persoalan aktual, fenomenal, dan atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat merupakan pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan diungkapkan dalam sebuah tajuk rencana”.<sup>86</sup> Jadi, dapat dikatakan tajuk rencana merupakan hasil dari pendapat atau gagasan penulisnya, tetapi pada editorial, pendapat bukan pendapat pribadi, tetapi pendapat dari media tersebut sebagai suatu lembaga.

Mondry mengatakan “penulis tajuk rencana biasanya pemimpin redaksi atau redaktur senior yang terpercaya dan mengetahui kebijakan media tempat dia

---

<sup>84</sup> Mondry, *loc.cit.*

<sup>85</sup> Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 34.

<sup>86</sup> AS. Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 7.

bekerja dan diberi tanggung jawab tentang hal itu”.<sup>87</sup> Sejalan dengan Mondry, Sumadiria juga menjelaskan bahwa “Dikarenakan merupakan suara lembaga, maka tajuk rencana tidak ditulis dengan mencantumkan nama penulisnya. Hal ini karena suara tajuk rencana merupakan suara kolektif seluruh wartawan dan karyawan dari suatu lembaga penerbitan pers”.<sup>88</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa opini yang ditulis dalam tajuk rencana oleh pihak redaksi telah mewakili pendapat seluruh jajaran redaksi suatu lembaga penerbitan.

Fungsi tajuk rencana menurut Mondry terdiri dari 4 hal yaitu, “menjelaskan berita, mengisi latar belakang, meramalkan masa depan, meneruskan suatu penilaian moral”.<sup>89</sup> Oleh sebab itu, penulis tajuk rencana diharapkan memihak dan memberi penilaian serta argumentasi dari berita-berita yang sedang berkembang di masyarakat.

Dari pemaparan point-point di atas dapat disimpulkan bahwa tajuk rencana merupakan, artikel yang dibuat jajaran redaksi dan merupakan sebuah pernyataan mengenai fakta dan opini secara singkat, logis dan menarik, ditinjau dari segi penulisan dan bertujuan untuk memberikan interpretasi terhadap suatu berita yang menonjol. Dari sanalah menariknya, karena di dalam tajuk rencana ini yang akan menjadi acuannya adalah adanya bentuk pemakaian deiksis persona, ruang, dan waktu. Hal ini didasari karena adanya pembaca yang terkadang sulit menentukan rujukan dari tajuk rencana yang dibaca, seperti siapa yang berbicara, kapan, dan dimananya berita itu berasal. Oleh karena itu, tajuk rencana dalam koran *Republika* ini sangat menarik untuk dianalisis menggunakan deiksis.

---

<sup>87</sup> Mondry, *loc.cit.*

<sup>88</sup> AS. Haris Sumadiria, *loc.cit.*

<sup>89</sup> Mondry, *loc.cit.*

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Berbicara mengenai deiksis mungkin tidak asing lagi bagi sebagian orang yang bergelut di bidang kebahasaan. Hal inilah yang mendasari adanya beberapa hasil penelitian yang relevan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan rujukan atau bahan perbandingan penelitian ini. Tinjauan hasil penelitian yang peneliti anggap relevan dengan penelitian ini yaitu, jenis penelitian yang pernah diteliti oleh mahasiswa UNJ jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia serta mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain, “Deiksis Persona dalam Rubrik “Meseem Ye” pada Harian Warta Kota dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP (Kajian Wacana Pragmatik” ditulis oleh Dwi Nurcahyo pada tahun 2010 dari jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta. Perbandingan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada objeknya, walaupun sama-sama di dalam koran namun rubriknya berbeda, penelitian tersebut menggunakan rubrik “Mesem Ye” namun penelitian ini menggunakan rubrik “Tajuk Rencana”. Selain itu, pisau bedah yang digunakan berbeda, penelitian tersebut hanya terfokus pada deiksis persona saja, akan tetapi penelitian kali ini menggunakan deiksis persona, ruang, dan waktu untuk membedah “Tajuk Rencana” dalam koran *Republika*. Selanjutnya, implikasi yang digunakan dalam penelitian tersebut ditunjukkan untuk kalangan

siswa SMP, berbeda dengan penelitian ini yang implikasinya ditunjukkan untuk kalangan siswa SMA, khususnya SMA kelas XII.

Selain itu, penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu, “Deiksis pada Novel 99 Cahaya di Langit Eropa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran” ditulis oleh Elvanur Syafitri pada tahun 2014 dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Perbandingan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada objeknya, penelitian tersebut menggunakan “Novel 99 Cahaya di Langit Eropa”. Walaupun demikian, pisau bedahnya sama berupa deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu. Akan tetapi, kajian deiksis dalam penelitian tersebut berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X, sedangkan penelitian ini diimplikasikan untuk siswa SMA kelas XII.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Wacana adalah satuan bahasa tertinggi dan terlengkap yang berada di atas tataran kalimat yang digunakan dalam kegiatan komunikasi. Dengan demikian, kajian terhadap wacana tidak dapat dilepaskan dari konteks yang melatarbelakangi kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung. Hal ini berarti bahwa, kajian terhadap wacana merupakan kajian bahasa yang bersifat pragmatik.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna bahasa sesuai konteks komunikasinya dan situasi tuturannya, yang mempunyai beberapa subbidang kajian, yaitu deiksis, praanggapan, tindak ujaran, dan implikatur

percakapan. Penelitian kali ini mengambil salah satu subbidang pragmatik yaitu deiksis. Deiksis merupakan sebuah kata yang referennya tidak tetap dan rujukannya berbeda-beda.

Penelitian ini akan memfokuskan penggunaan deiksis persona, ruang, dan waktu. Deiksis persona adalah suatu rujukan yang mengacu kepada kata ganti orang atau benda yang tidak tetap situasi dalam tuturannya. Deiksis persona terbagi atas persona pertama, kedua dan ketiga. Persona pertama adalah pembicaranya, persona kedua adalah lawan bicaranya, dan persona ketiga adalah objek yang akan diajak bicara.

Semua deiksis persona memiliki bentuk tunggal dan jamak, deiksis persona pertama tunggal terdiri dari kata *saya, aku, ku-, -ku, dan daku* sedangkan jamak yaitu *kami dan kita*. Deiksis persona kedua tunggal terdiri dari kata *engkau, kamu, Anda, dikau, kau-, dan -mu* sedangkan yang jamak yaitu *kalian, kamu sekalian, dan Anda sekalian*. Deiksis persona ketiga tunggal terdiri dari kata *ia, dia, beliau, dan -nya* sedangkan jamak yaitu *mereka*. Dalam deiksis persona, bentuk terikat *ku* dapat dikatakan bukan deiksis jika nama ganti tersebut merujuk pada Tuhan YME.

Deiksis ruang (tempat) terjadi ketika pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat) dipandang dari lokasi orang atau pemeran dalam peristiwa berbahasa itu. Selain mengacu pada penggambaran tempat dan keadaan situasi ujar saat sedang berlangsung, sudut pandang penutur juga menentukan deiksis tidaknya suatu unsur atau leksem ruang. Bentuk-bentuk yang terdapat dalam deiksis ruang yaitu *di sini, situ, sana, ini, itu, begini, begitu, kini, dini, di, ke, dari,*

*pada, dekat, jauh, tinggi, dan pendek.* Dalam deiksis ruang ada leksem *dekat* dan *jauh* dapat bersifat tidak deiksis apabila tidak dirangkaikan dengan bentuk persona.

Deiksis waktu adalah pengungkapan (pemberian bentuk) kepada titik atau jarak waktu dipandang dari waktu sesuatu ungkapan dibuat (peristiwa berbahasa). Leksem waktu dikatakan deiksis apabila yang menjadi patokan adalah si pembicara atau penutur. Jika acuannya di luar itu, maka dapat dikatakan leksem tersebut tidak bersifat deiksis. Deiksis waktu memiliki bentuk-bentuk kata seperti *sekarang, depan, belakangan, ini, itu, kemarin, sekarang, besok, lusa, kelak, nanti, yang lalu, dulu, tadi, nanti, dan kelak.* Dalam deiksis waktu ada beberapa leksem waktu yang dikatakan tidak deiksis seperti *pagi, siang, sore, dan malam.*

Deiksis muncul dalam berbagai jenis wacana, salah satunya yaitu wacana tulis “Tajuk Rencana”. Tajuk rencana merupakan, artikel yang dibuat jajaran redaksi dan merupakan sebuah pernyataan mengenai fakta dan opini secara singkat, logis dan menarik, ditinjau dari segi penulisan dan bertujuan untuk memberikan interpretasi terhadap suatu berita yang menonjol. Dari sanalah menariknya, karena di dalam tajuk rencana ini yang akan menjadi acuannya adalah adanya bentuk pemakaian deiksis persona, ruang, dan waktu. Hal ini didasari karena adanya pembaca yang terkadang sulit menentukan rujukan dari tajuk rencana yang dibaca, seperti siapa yang berbicara, kapan, dan dimananya berita itu berasal. Oleh karena itu, tajuk rencana dalam koran *Republika* ini sangat menarik untuk dianalisis menggunakan deiksis.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian, tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria analisis.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hal ini karena jenis penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk dalam metode penelitian suatu masalah yang tidak didesain/dirancang menggunakan prosedur statistik. Namun, disajikan dalam bentuk uraian dan pemaparan dari fakta yang ada, yaitu dengan teknik analisis deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu pada rubrik “Tajuk Rencana” pada koran *Republika*.

#### **3.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang penggunaan deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu yang ada dalam rubrik “Tajuk Rencana” pada koran *Republika*.

### 3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan tidak terikat dengan tempat. Hal ini karena penelitian ini bersifat kepustakaan. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari-Juli 2017.

### 3.4 Lingkup Penelitian

Lingkup dalam penelitian ini yaitu pada penggunaan deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu yang terdapat pada rubrik “Tajuk Rencana” pada koran *Republika*. Selain itu, objek dalam penelitian ini adalah rubrik “Tajuk Rencana” dalam koran *Republika* yang terbit pada edisi Januari 2017 sampai Mei 2017, rubrik “Tajuk Rencana” yang diteliti dipilih dengan cara reduksi data.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang akan dibantu oleh tabel analisis kerja tentang data kemunculan deiksis persona, ruang, dan waktu.

**Tabel 3.1 Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Ket	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
		In	Ek									
Jumlah												

Keterangan: Ket = Keterangan  
T = Tunggal  
J = Jamak

In = Inklusif  
Ek = Eksklusif

Tabel 3.2 Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
				In	Ek						
	Jumlah										
	Dalam %										

Keterangan: Ket = Keterangan  
T = Tunggal  
J = Jamak

In = Inklusif  
Ek = Eksklusif

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini akan dipaparkan mengenai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti:

1. Inventarisasi data rubrik “Tajuk Rencana” pada koran *Republika* sepanjang Januari 2017 sampai Mei 2017.
2. Selama menginventarisasi data, dilakukan dengan teliti dan kritis untuk mendapatkan data yang valid. Artinya, teliti dan kritis untuk melihat ada atau tidaknya data yang merupakan kategori deiksis, serta dilakukan berkali-kali setidaknya-tidaknya 2 kali sampai titik jenuh, sampai tidak ditemukan lagi data yang memenuhi syarat sesuai kriteria analisis.

3. Mengumpulkan kalimat yang mengandung deiksis persona, deiksis ruang dan deiksis waktu pada rubrik “Tajuk Rencana” pada koran *Republika* dengan cara reduksi data.
4. Memberi nomor secara urut pada setiap rubrik yang terpilih sebagai data setelah reduksi. Memberi nomor tiap data kalimat yang ada di tiap bagian rubrik yang sebelumnya pun sudah diberi nomor.
5. Memisahkan data kalimat-kalimat tadi sesuai dengan nomor rubriknya.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, yang terdiri atas: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Menarik kesimpulan atau verifikasi.

#### **3.8.1 Reduksi data**

Reduksi data dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kalimat-kalimat yang ada pada “Tajuk Rencana” dalam koran *Republika* yang memiliki unsur deiksis persona, ruang, dan waktu. Hal ini akan berlangsung terus-menerus selama penelitian ini berlangsung agar data yang didapat sesuai dengan kebutuhan penelitian.

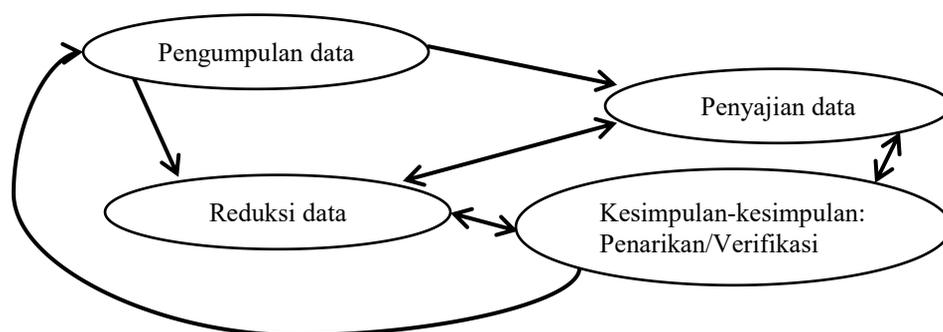
Selain itu, diberi tanda pada setiap data yang akan dianalisis dan membuat catatan tentang deiksis persona, ruang, dan waktu seperti apa saja yang dicurigai terdapat pada data tersebut. Deiksis persona, ruang, dan waktu yang ada pada data tersebut kemudian dinarasikan dalam bentuk alasan untuk memperjelas adanya deiksis persona, ruang, dan waktu dalam data yang dianalisis.

### 3.8.2 Penyajian data

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel analisis. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

### 3.8.3 Menarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Dimulai dari pemilihan “Tajuk Rencana” yang dicurigai memiliki banyak unsur deiksis persona, ruang, dan waktu dari sekian banyak “Tajuk Rencana” yang ada. Kemudian melakukan transkrip kalimat dan mencatat deiksis persona, ruang, dan waktu apa saja yang terdapat di dalamnya. Terakhir adalah dengan mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh untuk kemudian dianalisis data tersebut dan akan dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.



**Bagan 3.1** Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif<sup>90</sup>

<sup>90</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014) hlm. 20.

### 3.9 Kriteria Analisis

Kriteria analisis ini adalah deiksis, yaitu deiksis persona, deiksis ruang dan deiksis waktu. Maka kriteria analisis yang digunakan adalah seperti berikut:

#### 3.9.1 Deiksis Persona

##### A. Deiksis Persona Pertama

Deiksis persona pertama merupakan rujukan yang mengacu kepada subjek pembicara yang tunggal atau jamak. Deiksis persona pertama memiliki jenis antara lain, deiksis persona pertama T (Tunggal), deiksis jenis ini merupakan rujukan yang mengacu kepada subjek pembicara yang tunggal, seperti *saya, aku, daku, ku-, -ku*.

Selain itu, deiksis persona pertama J (Jamak) merupakan rujukan yang mengacu kepada subjek pembicara yang jamak. Deiksis jenis ini terbagi atas, deiksis persona pertama J-In (Jamak-Inklusif) dan deiksis persona pertama J-Ek (Jamak-Eksklusif). Deiksis persona pertama J-In (Jamak-Inklusif) merupakan rujukan yang mengacu kepada subjek pembicara yang jamak serta mencakup sebagai pembicara, pendengar, dan orang lain dipihaknya, seperti *kami*. Deiksis persona pertama J-Ek (Jamak-Eksklusif) merupakan rujukan yang mengacu kepada subjek pembicara yang jamak, serta mencakup sebagai pembicara, pendengar, dan orang lain tidak di pihaknya, seperti *kita*.

##### **Contoh Deiksis Persona Pertama T (Tunggal):**

“*Saya* tegaskan sekali lagi kepada seluruh kapolda, jajaran polda, kepada jajaran polres polsek, semuanya kejar mereka, tangkap mereka, hajar mereka, hantam mereka, kalau UU memperbolehkan, dor mereka.”

**Analisis:**

Pada contoh kalimat di atas terdapat kata yang bercetak miring *saya*. Berdasarkan kalimat tersebut, penutur dalam wacana tersebut tentunya adalah Presiden Republik Indonesia yang menginstruksikan seluruh kapolda, jajaran polda, kepada jajaran polres polsek untuk mengejar bandar dan pengedar narkoba yang meresahkan negeri ini. Namun, dalam konteks lain kata *saya* dapat merujuk kepada orang atau kelompok tertentu lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut berganti dan berpindah sesuai dengan situasi ujar dan konteks wacananya, maka contoh di atas dapat disebut deiksis persona pertama T (Tunggal).

**Contoh Deiksis Persona Pertama J-In (Jamak-Inklusif):**

“*Kami* mulai dari pemerintah, kapolda, jajaran polda, kepada jajaran polres polsek, akan mengusahakan segalanya agar narkoba hilang dari negeri ini dan demi kesejahteraan rakyat”. Jawab Presiden.

**Analisis:**

Pada kalimat di atas terdapat kata yang bercetak miring *kami*. Berdasarkan kalimat di atas kata *kami* pada contoh di atas merujuk pada Presiden, kapolda, jajaran polda, kepada jajaran polres polsek yang akan menangani kasus narkoba di Indonesia. Dalam konteks lain kata *kami* dapat merujuk kepada orang atau kelompok tertentu lainnya yang berbeda. Dikarenakan rujukan kata tersebut berganti dan berpindah

sesuai dengan situasi ujar dan konteks wacananya, maka contoh di atas dapat disebut deiksis persona pertama J-In (Jamak-Inklusif).

**Contoh Deiksis Persona Pertama J-Ek (Jamak-Eksklusif):**

Kasus ini membuka mata *kita* mengenai praktik korupsi berjamaah yang berlangsung di negeri ini.

**Analisis:**

Pada kalimat di atas terdapat kata yang bercetak miring *kita*. Berdasarkan kalimat di atas kata *kita* pada contoh di atas merujuk pada semua pembaca dalam hal ini *kita* adalah orang-orang yang menjadi korban dari kejahatan koruptor. Di sini penulis berusaha memihak pembaca dengan menggunakan kata *kita*. Dalam konteks kalimat tersebut kata *kita* mengacu kepada orang-orang yang menjadi korban dari kejahatan koruptor yang dalam hal ini adalah pembaca. Namun, dalam konteks lain kata *kita* dapat merujuk kepada orang atau kelompok tertentu lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut berganti dan berpindah sesuai dengan situasi ujar dan konteks wacananya, maka contoh di atas dapat disebut deiksis persona pertama J-Ek (Jamak-Eksklusif).

**B. Deiksis Persona Kedua**

Deiksis persona kedua merujuk kepada orang yang berada dalam pihak pembicara maupun lawan pembicara. Deiksis persona kedua terdiri dari deiksis persona kedua T (Tunggal) dan deiksis persona kedua J (Jamak). Deiksis persona kedua T (Tunggal) merupakan rujukan yang mengacu kepada lawan bicara yang

tunggal, seperti *engkau, kamu, anda, dikau, kau, -mu*. Deiksis persona kedua J (Jamak) merupakan rujukan yang mengacu kepada lawan bicara yang jamak, seperti *kalian, kamu sekalian, dan Anda sekalian*.

**Contoh Deiksis Persona Kedua T (Tunggal):**

Tidak gentar akan tekanan dan intervensi. Yakinlah rakyat yang rindu keadilan masih berada di belakang dan mendukungmu KPK.

**Analisis:**

Pada kalimat di atas terdapat kata yang bercetak miring *mu*. Kata mendukungmu dalam kalimat di atas termasuk deiksis persona kedua. Kata *-mu* di sini merujuk kepada KPK, lembaga yang didukung oleh rakyat. Dalam konteks kalimat tersebut kata *-mu* mengacu kepada KPK yang didukung oleh rakyat untuk memberantas kasus korupsi KTP-el. Namun, dalam konteks lain kata *-mu* dapat merujuk kepada maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda, seperti kasus korupsi lainnya selain kasus korupsi KTP-el. Oleh karena rujukan kata tersebut berganti dan berpindah sesuai dengan situasi ujar dan konteks wacananya, maka contoh di atas dapat disebut deiksis persona kedua tunggal.

**Contoh Deiksis Persona Kedua J (Jamak):**

“*Kalian* harus datang ke kantor pada waktunya”. Kata produser salah satu TV swasta tersebut kepada para artisnya.

**Analisis:**

Pada kalimat di atas terdapat kata yang bercetak miring *kalian*. Kata *kalian* dalam kalimat di atas termasuk deiksis persona kedua. Kata

*kalian* di sini merujuk kepada para artis salah satu TV swasta. Dalam konteks lain kata *kalian* dapat merujuk kepada maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut berganti dan berpindah sesuai dengan situasi ujar dan konteks wacananya, maka contoh di atas dapat disebut deiksis persona kedua jamak.

### C. Deiksis Persona Ketiga

Deiksis persona ketiga merujuk kepada kata ganti orang atau benda sebagai objeknya. Deiksis persona ketiga terdiri dari deiksis persona tunggal dan deiksis persona jamak. Deiksis persona ketiga T (Tunggal) merupakan rujukan yang mengacu kepada objek bicara yang tunggal, seperti *ia*, *dia*, *beliau*, dan *-nya*. Deiksis persona ketiga J (Jamak) merupakan rujukan yang mengacu kepada objek bicara yang jamak, seperti *mereka*.

#### **Contoh Deiksis Persona Ketiga Tunggal:**

Sudah begitu, rakyat di pemilu berikutnya tetap enggan menghukum yang bersangkutan. *Ia* tetap berpeluang besar terpilih kembali.

#### **Analisis:**

Pada kalimat di atas terdapat kata yang bercetak miring *ia*. Kata *ia* dalam kalimat tersebut merujuk kepada para koruptor yang tega melakukan korupsi yang sangat merugikan negara. Dalam konteks lain kata *ia* dapat merujuk kepada maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut berganti dan berpindah sesuai dengan situasi ujar dan konteks wacananya, maka contoh di atas dapat disebut deiksis persona ketiga tunggal.

### **Contoh Deiksis Persona Ketiga Jamak:**

Kasus ini membuka mata kita mengenai praktik korupsi berjamaah yang berlangsung di negeri ini. Tanpa rasa malu dan takut, *mereka* yang diduga terlibat menggorong duit negara.

### **Analisis:**

Pada kalimat di atas terdapat kata yang bercetak miring *mereka*. Kata *mereka* dalam kalimat tersebut merujuk kepada para koruptor yang tega melakukan korupsi yang sangat merugikan negara. Dalam konteks kalimat tersebut kata *mereka* mengacu kepada koruptor KTP-el. Namun, dalam konteks lain kata *mereka* dapat merujuk kepada maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda, seperti kasus korupsi lainnya selain kasus korupsi KTP-el. Oleh karena rujukan kata tersebut berganti dan berpindah sesuai dengan situasi ujar dan konteks wacananya, maka contoh di atas dapat disebut deiksis persona ketiga jamak.

### **3.9.2 Deiksis Ruang**

Deiksis ruang (tempat) terjadi ketika pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat) dipandang dari lokasi orang atau pemeran dalam peristiwa berbahasa itu. Selain mengacu pada penggambaran tempat dan keadaan situasi ujar saat sedang berlangsung, sudut pandang penutur juga menentukan deiksis tidaknya suatu unsur atau leksem ruang. Bentuk-bentuk yang terdapat dalam deiksis ruang yaitu *di sini, ini, itu, di, ke, dari, pada, dekat, jauh, tinggi, dan pendek*.

**Contoh Deiksis Ruang:**

Seorang pemilik warung rokok *di depan DPR*, harus jatuh bangun menjaga lapaknya dari sergapan Satuan Polisi Pamong Praja, hanya untuk menjual rokok dan minuman dengan laba Rp 1.000 sampai Rp 5.000.

**Analisis:**

Pada kalimat di atas terdapat kata yang bercetak miring *di depan DPR*. Kata *di* pada kalimat di atas menunjukkan rujukan didasarkan pada sudut pandang penutur (dalam hal ini, diwakili oleh pemilik warung). Dalam konteks kalimat tersebut kata *di* mengacu kepada lokasi di mana seorang pemilik warung rokok harus jatuh bangun menjaga lapaknya dari sergapan SATPOL PP yakni di depan DPR, sedangkan di dalam DPR wakil rakyat yang mungkin saja di pilih langsung oleh pemilik warung tersebut sedang menjalankan aksi korupsinya. Namun, dalam konteks lain kata *di depan DPR* dapat merujuk kepada maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut didasarkan pada sudut pandang penutur (dalam hal ini penulis menggunakan *pemilik warung* untuk mewakili pembaca) dengan demikian, unsur rujukan berorientasi pada penutur dan terdapat dalam tuturan wacana tersebut, maka contoh di atas dapat disebut deiksis ruang.

**3.9.3 Deiksis Waktu**

Deiksis waktu adalah pengungkapan (pemberian bentuk) kepada titik atau jarak waktu dipandang dari waktu sesuatu ungkapan dibuat (peristiwa berbahasa). Leksem waktu dikatakan deiksis apabila yang menjadi patokan adalah si

pembicara atau penutur. Jika acuannya di luar itu, maka dapat dikatakan leksem tersebut tidak bersifat deiksis. Deiksis waktu memiliki bentuk-bentuk kata seperti *sekarang, depan, belakangan, ini, itu, kemarin, sekarang, besok, lusa, kelak, dan nanti*.

**Contoh Deiksis Waktu:**

KPK *kemarin* menyatakan, membuka kemungkinan untuk menetapkan tersangka baru dalam kasus dugaan korupsi itu. Wakil Ketua KPK Saut Situmorang menyatakan, langkah penetapan tersangka baru juga sejalan dengan keinginan KPK menuntaskan kasus korupsi pengadaan KTP-el.

**Analisis:**

Pada kalimat di atas terdapat kata yang bercetak miring *kemarin*. Kata yang bercetak miring yaitu *kemarin* merupakan leksem yang bersifat deiksis, karena *kemarin* merupakan leksem yang mengungkapkan pengertian waktu lampau. Dalam konteks kalimat tersebut kata *kemarin* mengacu kepada ungkapan pengertian waktu (bahwa *kemarin* di sini merujuk pada pernyataan KPK mengenai kasus korupsi KTP-el). Namun, dalam konteks lain kata *kemarin* dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda. Oleh karena yang menjadi patokan adalah si pembicara atau penutur yaitu Saut Situmorang selaku Wakil Ketua KPK, dengan demikian unsur rujukan berorientasi pada penutur dan terdapat dalam tuturan wacana tersebut, maka contoh di atas dapat disebut deiksis waktu.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai deskripsi data, rangkuman penelitian, interpretasi data, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

#### **4.1 Deskripsi data**

Data penelitian ini adalah deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu dalam rubrik “Tajuk Rencana” pada koran *Republika*. Data yang diteliti berjumlah 11 rubrik. Setiap rubrik disajikan dalam bentuk tabel yang berisi data deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu. Deiksis persona adalah suatu rujukan yang mengacu kepada kata ganti orang atau benda yang tidak tetap situasi dalam tuturannya. Deiksis persona terbagi atas persona pertama, kedua dan ketiga. Semua deiksis persona memiliki bentuk tunggal dan jamak. Deiksis ruang (tempat) terjadi ketika pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat) dipandang dari lokasi orang atau pemeran dalam peristiwa berbahasa itu. Deiksis waktu adalah pengungkapan (pemberian bentuk) kepada titik atau jarak waktu dipandang dari waktu sesuatu ungkapan dibuat (peristiwa berbahasa). Berikut ini akan dipaparkan dalam tabel rangkuman kemunculan deiksis persona, ruang, dan waktu pada 11 rubrik “Tajuk Rencana” dalam koran *Republika*.

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu dalam Rubrik “Tajuk Rencana” dalam Koran *Republika***

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona							Deiksis Ruang	Deiksis Waktu
			T	J		T	J	T	J		
				In	Ek						
1	Kuota Haji untuk Lansia	1-36	0	0	3	0	0	0	3	20	6
2	Mengawal Suara Bersama-sama	37-81	0	0	7	0	0	0	0	25	2
3	Orang Miskin Harus Pindah Kelas	82-118	0	0	3	0	0	1	4	15	3
4	Darurat Kekerasan Seksual Anak	119-155	0	0	2	0	0	5	5	14	3
5	Bersama Sukseskan mudik Lebaran	156-186	0	0	4	0	0	0	0	11	8
6	KPK Jangan Gentar	187-229	0	0	11	0	0	10	2	5	2
7	Jaga Keamanan	230-267	0	0	7	0	0	2	1	15	2
8	Merambah Pasar Alternatif	269-303	0	0	0	0	0	1	1	17	2
9	Bagi-bagi Lahan	304-331	0	0	0	0	0	1	0	6	4
10	Kasus KTP-el, Titik Balik Demokrasi	332-381	0	0	21	0	0	9	11	11	2
11	Melawan Narkoba	382-421	2	0	5	0	0	0	9	12	2
Jumlah		421	2	0	63	0	0	29	36	151	36
Dalam %			0,48	0	15	0	0	7	8,5	36	8,5

Keterangan: T = Tunggal  
J = Jamak

In = Inklusif  
Ek = Eksklusif

Berdasarkan hasil analisis, dapat diperoleh informasi bahwa rubrik “Tajuk Rencana” pada koran *Republika* dalam penelitian ini adalah sejumlah 11 rubrik. 11 rubrik tersebut terdiri dari 421 kalimat. Dari 421 kalimat tersebut terdapat 233 data (55%) yang mengandung deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu, sedangkan jumlah data yang tidak mengandung deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu sejumlah 188 data (45%). Kemunculan deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu tersebut tersebar pada berbagai judul rubrik “Tajuk Rencana” yang dianalisis. Ada beberapa data yang mengandung lebih dari satu deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu dalam satu datanya. Hal ini menyebabkan kemunculan deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu berbeda-beda dalam satu judul.

Jumlah keseluruhan deiksis persona yang muncul sejumlah 130 deiksis, deiksis ruang sejumlah 151 deiksis, dan deiksis waktu sejumlah 36 deiksis. Untuk jenis deiksis persona di atas dianalisis berdasarkan jenis dan bentuknya masing-masing. Seperti deiksis persona pertama T (Tunggal), deiksis persona pertama J-In (Jamak-Inklusif), deiksis persona pertama J-Ek (Jamak-Eksklusif), deiksis persona kedua T (Tunggal), deiksis persona kedua J (Jamak), deiksis persona ketiga T (Tunggal), deiksis persona ketiga J (Jamak).

Pada jenis deiksis persona pertama bentuk T (Tunggal) kemunculannya sejumlah 2 deiksis (0,48%), deiksis persona pertama bentuk J-In (Jamak-Inklusif) dalam penelitian ini tidak ditemukan (0%), deiksis persona pertama bentuk J-Ek (Jamak-Eksklusif) kemunculannya sebanyak 63 deiksis (15%), kemudian deiksis persona kedua bentuk T (Tunggal) dalam penelitian ini tidak ditemukan (0%),

deiksis persona kedua bentuk J (Jamak) dalam penelitian ini tidak ditemukan (0%), selanjutnya deiksis persona ketiga bentuk T (Tunggal) kemunculannya sebanyak 29 deiksis (7%), deiksis persona ketiga bentuk J (Jamak) kemunculannya sebanyak 36 deiksis (8,5%).

Dengan demikian, persentase kemunculan dari deiksis persona, ruang, dan waktu yang ada pada 11 judul rubrik “Tajuk Rencana” totalnya 75,5%, yang terbagi dalam lingkup pembagian, 15,5% pada deiksis persona pertama, 0% pada deiksis persona kedua, dan 15,5% pada deiksis persona ketiga, kemudian 36% pada deiksis ruang, dan 8,5% pada deiksis waktu. Deiksis-deiksis tersebut tersebar dan diperinci dalam bentuknya masing-masing.

#### 4.2 Analisis Data

Berikut ini akan disajikan hasil analisis data deiksis persona, ruang, dan waktu dalam rubrik “Tajuk Rencana” pada koran *Republika*.

**Tabel 4.2 Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona dalam Rubrik “Tajuk Rencana” dalam**

##### **Koran *Republika***

Jml Rubrik	Jml Data	Jml Data DP, DR, DW	Jml Data TDP, TDR, TDW	Deiksis Persona						
				Persona ke-1		Persona ke-2		Persona ke-3		
				T	J	T	J	T	J	
11	421	233	188	2	0	63	0	0	29	36
Persentase		55%	45%	<b>0,48%</b>	<b>0%</b>	<b>15%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>	<b>7%</b>	<b>8,5%</b>

Keterangan:	Jml	= Jumlah	TDW	= Tidak Berdeksis Waktu
	DP	= Berdeksis Persona	T	= Tunggal
	DR	= Berdeksis Ruang	J	= Jamak
	DW	= Berdeksis Waktu	In	= Inklusif
	TDP	= Tidak Berdeksis Persona	Ek	= Eksklusif
	TDR	= Tidak Berdeksis Ruang		

#### 4.2.1 Deksis Persona

##### A. Deksis Persona Pertama

Deksis persona pertama merupakan rujukan yang mengacu kepada subjek pembicara yang tunggal atau jamak. Deksis persona pertama memiliki jenis antara lain:

###### 1) Deksis Persona Pertama T (Tunggal)

Deksis persona pertama T (Tunggal) merupakan rujukan yang mengacu kepada subjek pembicara yang tunggal. Deksis persona pertama T (Tunggal) memiliki bentuk-bentuk seperti *saya*, *aku*, *ku-*, *-ku*. Dari 11 rubrik “Tajuk Rencana” yang dianalisis, kemunculan deksis persona pertama T (Tunggal) sebanyak 2 buah.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut disajikan contoh analisis.

##### Contoh 1: Rubrik 11, data nomor (394)

(394) “*Saya* tegaskan sekali lagi kepada seluruh kapolda, jajaran polda, kepada jajaran polres polsek, semuanya kejar mereka, tangkap mereka, hajar mereka, hantam mereka, kalau UU memperbolehkan, dor mereka.”

Analisis:

Pada contoh kalimat (394) terdapat kata yang bercetak miring *saya*. Berdasarkan kalimat tersebut, penutur dalam wacana tersebut tentunya adalah

Presiden Republik Indonesia yang menginstruksikan seluruh kapolda, jajaran polda, kepada jajaran polres polsek untuk mengejar bandar dan pengedar narkoba yang meresahkan negeri ini. Namun, dalam konteks lain kata *saya* dapat merujuk kepada orang atau kelompok tertentu lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut berganti dan berpindah sesuai dengan situasi ujar dan konteks wacananya, maka contoh di atas dapat disebut deiksis persona pertama T (Tunggal).

## 2) Deiksis Persona Pertama J (Jamak)

Deiksis persona pertama J (Jamak) merupakan rujukan yang mengacu kepada subjek pembicara yang jamak. Deiksis persona pertama J mempunyai dua bentuk yaitu:

### a. Deiksis Persona Pertama J-In (Jamak-Inklusif)

Deiksis persona pertama J-In (Jamak-Inklusif) merupakan rujukan yang mengacu kepada subjek pembicara yang jamak, serta mencakup sebagai pembicara, pendengar, dan orang lain dipihaknya. Bentuk deiksis persona pertama J-In (Jamak-Inklusif) yaitu *kami*. Dari 11 rubrik “Tajuk Rencana” yang dianalisis, bentuk deiksis persona pertama J-In (Jamak-Inklusif) tidak ditemukan.

### b. Deiksis Persona Pertama J-Ek (Jamak-Eksklusif)

Deiksis persona pertama J-Ek (Jamak-Eksklusif) merupakan rujukan yang mengacu kepada subjek pembicara yang jamak, serta mencakup sebagai pembicara, pendengar, dan orang lain tidak di pihaknya. Bentuk deiksis persona pertama J-Ek (Jamak-Eksklusif) yaitu *kita*. Dari 11 rubrik “Tajuk Rencana” yang

dianalisis, kemunculan deiksis persona pertama J-Ek (Jamak-Eksklusif) sebanyak 63 buah.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut disajikan contoh analisis.

**Contoh 2: Rubrik 4, data nomor (119)**

(119) Belum lekang dari ingatan *kita* kasus YY, bocah perempuan asal Bengkulu yang meninggal karena menjadi korban kekerasan seksual oleh segerombolan anak.

Analisis:

Pada contoh kalimat (119) terdapat kata yang bercetak miring *kita*. Berdasarkan kalimat tersebut kata *kita* pada contoh di atas merujuk pada semua pembaca dalam hal ini *kita* adalah masyarakat Indonesia yang belum lama dihebohkan dengan kasus kekerasan seksual disertai pembunuhan yang menimpa bocah perempuan asal Bengkulu dan peristiwa tersebut terjadi kembali terjadi. Dalam konteks lain kata *kita* dapat merujuk kepada orang atau kelompok tertentu lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut berganti dan berpindah sesuai dengan situasi ujar dan konteks wacananya, maka contoh di atas dapat disebut deiksis persona pertama J-Ek (Jamak-Eksklusif).

**Contoh 3: Rubrik 5, data nomor (178)**

(178) *Kita* bisa belajar dari tahun lalu, agar kejadian yang sama tidak terulang.

Analisis:

Pada contoh kalimat (178) terdapat kata yang bercetak miring *kita*. Berdasarkan kalimat tersebut kata *kita* pada contoh di atas merujuk pada semua pembaca dalam hal ini *kita* adalah sebagai warga negara Indonesia, mulai dari warga biasa hingga pihak-pihak yang berwenang dibidangnya. Dalam konteks lain kata *kita* dapat merujuk kepada orang atau kelompok tertentu lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut berganti dan berpindah sesuai dengan situasi ujar dan konteks wacananya, maka contoh di atas dapat disebut deiksis persona pertama J-Ek (Jamak-Eksklusif).

**Contoh 4: Rubrik 6, data nomor (206)**

(206) *Kita* memang belum punya bukti soal itu.

Analisis:

Pada contoh kalimat (206) terdapat kata yang bercetak miring *kita*. Berdasarkan kalimat tersebut kata *kita* pada contoh di atas merujuk pada semua pembaca dalam hal ini *kita* adalah sebagai warga negara Indonesia, warga biasa maupun pihak-pihak yang menangani kasus teror terhadap penyidik KPK. Dalam konteks lain kata *kita* dapat merujuk kepada orang atau kelompok tertentu lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut berganti dan berpindah sesuai dengan situasi ujar dan konteks wacananya, maka contoh di atas dapat disebut deiksis persona pertama J-Ek (Jamak-Eksklusif).

**Contoh 5: Rubrik 7, data nomor (232)**

(232) *Kita* tentunya berharap, kunjungan penjaga dua mesjid suci umat Islam itu dapat memberikan dampak nyata dan positif terhadap pembangunan negara Indonesia.

Analisis:

Pada contoh kalimat (232) terdapat kata yang bercetak miring *kita*. Berdasarkan kalimat tersebut kata *kita* pada contoh di atas merujuk pada semua pembaca dalam hal ini *kita* adalah seluruh warga negara Indonesia, yang berbahagia karena Raja Arab Saudi berkunjung ke Indonesia. Dalam konteks lain kata *kita* dapat merujuk kepada orang atau kelompok tertentu lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut berganti dan berpindah sesuai dengan situasi ujar dan konteks wacananya, maka contoh di atas dapat disebut deiksis persona pertama J-Ek (Jamak-Ekklusif).

**Contoh 6: Rubrik 10, data nomor (343)**

(343) Namun *kita melihat*, nyaris tidak ada yang berubah dari perilaku wakil rakyat itu.

Analisis:

Pada contoh kalimat (343) terdapat kata yang bercetak miring *kita*. Berdasarkan kalimat tersebut kata *kita* pada contoh di atas merujuk pada semua pembaca dalam hal ini *kita* adalah seluruh warga negara Indonesia, yang melihat bagaimana kinerja para wakil rakyat tidak ada yang berubah tetap saja berani melakukan korupsi walaupun sudah banyak wakil rakyat

lainnya yang mendapatkan hukuman dari hal tersebut. Dalam konteks lain kata *kita* dapat merujuk kepada orang atau kelompok tertentu lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut berganti dan berpindah sesuai dengan situasi ujar dan konteks wacananya, maka contoh di atas dapat disebut deiksis persona pertama J-Ek (Jamak-Eksklusif).

## **B. Deiksis Persona Kedua**

Deiksis persona kedua merujuk kepada orang yang berada dalam pihak pembicara maupun lawan pembicara. Deiksis persona kedua mempunyai jenis antara lain:

### 1) Deiksis Persona Kedua T (Tunggal)

Deiksis persona kedua T (Tunggal) merupakan rujukan yang mengacu kepada lawan bicara yang tunggal. Deiksis persona kedua T (Tunggal) memiliki bentuk-bentuk seperti *engkau, kamu, Anda, dikau, kau-, -mu*. Dari 11 rubrik “Tajuk Rencana” yang dianalisis, bentuk deiksis persona kedua T (Tunggal) tidak ditemukan.

### 2) Deiksis Persona Kedua J (Jamak)

Deiksis persona kedua J (Jamak) merupakan rujukan yang mengacu kepada lawan bicara yang jamak. Deiksis persona kedua J (Jamak) memiliki bentuk-bentuk seperti *kalian, kamu sekalian, Anda sekalian*. Dari 11 rubrik “Tajuk Rencana” yang dianalisis, kemunculan deiksis persona kedua J (Jamak) tidak ditemukan.

### C. Deiksis Persona Ketiga

Deiksis persona ketiga merujuk kepada kata ganti orang atau benda sebagai objeknya. Deiksis persona ketiga mempunyai jenis antara lain:

#### 1) Deiksis Persona Ketiga T (Tunggal)

Deiksis persona ketiga T (Tunggal) merupakan rujukan yang mengacu kepada objek bicara yang tunggal. Deiksis persona ketiga T (Tunggal) memiliki bentuk-bentuk seperti *ia, dia, beliau, -nya*. Dari 11 rubrik “Tajuk Rencana” yang dianalisis, kemunculan deiksis persona ketiga T (Tunggal) sebanyak 29 buah.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut disajikan contoh analisis.

#### **Contoh 7: Rubrik 3, data nomor (106)**

(106) Sementara warga di pedalaman Papua, Maluku, Kalimantan Utara, Lebak, tidak bisa melejitkan potensi *dirinya* karena mereka memiliki akses yang terbatas atas berbagai hal.

Analisis:

Pada contoh kalimat (106) terdapat kata yang bercetak miring *diri-nya*. Berdasarkan kalimat tersebut kata *diri-nya* merujuk pada diri masyarakat miskin yang tidak bisa melejitkan potensinya karena akses di daerahnya terbatas. Dalam konteks lain kata *diri-nya* dapat merujuk kepada orang atau kelompok tertentu lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut berganti dan berpindah sesuai dengan situasi ujar dan konteks wacananya, maka contoh di atas dapat disebut deiksis persona ketiga T (Tunggal).

**Contoh 8: Rubrik 4, data nomor (130)**

(130) Mereka mengaku mabuk akibat menenggak minuman keras saat melakukan aksi *bejatnya*.

Analisis:

Pada contoh kalimat (130) terdapat kata yang bercetak miring *bejat-nya*. Berdasarkan kalimat tersebut kata *bejat-nya* pada contoh di atas merujuk pada diri para pelaku yang tega melakukan kekerasan seksual dan disertai dengan pembunuhan. Dalam konteks lain kata *bejat-nya* dapat merujuk kepada orang atau kelompok tertentu lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut berganti dan berpindah sesuai dengan situasi ujar dan konteks wacananya, maka contoh di atas dapat disebut deiksis persona ketiga T (Tunggal).

**Contoh 9: Rubrik 10, data nomor (355)**

(355) Tentu saja, secara relatif, tidak semua wakil rakyat *perilakunya keblinger* seperti itu.

Analisis:

Pada contoh kalimat (355) terdapat kata yang bercetak miring *perilaku-nya*. Berdasarkan kalimat tersebut kata *perilaku-nya* pada contoh di atas merujuk pada perilaku para wakil rakyat sebagai pelaku megakorupsi KTP-el. Dalam konteks lain kata *perilaku-nya* dapat merujuk kepada orang atau kelompok tertentu lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut berganti dan berpindah sesuai dengan situasi ujar dan konteks wacananya, maka contoh di atas dapat disebut deiksis persona ketiga T (Tunggal).

## 2) Deiksis Persona Ketiga J (Jamak)

Deiksis persona ketiga J (Jamak) merupakan rujukan yang mengacu kepada objek bicara yang jamak. Bentuk deiksis persona ketiga J (Jamak) yaitu *mereka*. Dari 11 rubrik “Tajuk Rencana” yang dianalisis, kemunculan deiksis persona ketiga J (Jamak) sebanyak 36 buah.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut disajikan contoh analisis.

### **Contoh 10: Rubrik 1, data nomor (25)**

(25) Utamanya adalah pemerintah, baik di pusat maupun di daerah untuk memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada *mereka*.

Analisis:

Pada contoh kalimat (25) terdapat kata yang bercetak miring *mereka*. Kata *mereka* dalam kalimat tersebut merujuk kepada para jamaah haji lansia. Dalam konteks lain kata *mereka* dapat merujuk kepada maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut berganti dan berpindah sesuai dengan situasi ujar dan konteks wacananya, maka contoh di atas dapat disebut deiksis persona ketiga jamak.

### **Contoh 11: Rubrik 4, data nomor (145)**

(145) Sebagai orang tua, tentu kekhawatiran akan terus menghantui terhadap keselamatan *anak-anak mereka*, di setiap waktu, di setiap tempat.

Analisis:

Pada contoh kalimat (145) terdapat kata yang bercetak miring *mereka*. Berdasarkan kalimat tersebut kata *mereka* pada contoh di atas merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para orang tua yang dihantui kekhawatir

atas keselamatan anak-anaknya akibat maraknya kasus kekerasan seksual. Dalam konteks lain kata *mereka* dapat merujuk kepada orang atau kelompok tertentu lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut berganti dan berpindah sesuai dengan situasi ujar dan konteks wacananya, maka contoh di atas dapat disebut deiksis persona ketiga J (Jamak).

**Contoh 12: Rubrik 6, data nomor (219)**

(219) Jangan biarkan *mereka* tertawa-tawa di luar sana.

Analisis:

Pada contoh kalimat (219) terdapat kata yang bercetak miring *mereka*. Berdasarkan kalimat tersebut kata *mereka* pada contoh di atas merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para pelaku dan otak penyerangan terhadap Novel Baswedan selaku pimpinan KPK. Dalam konteks lain kata *mereka* dapat merujuk kepada orang atau kelompok tertentu lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut berganti dan berpindah sesuai dengan situasi ujar dan konteks wacananya, maka contoh di atas dapat disebut deiksis persona ketiga J (Jamak).

**Contoh 13: Rubrik 10, data nomor (340)**

(340) Pengadilan Tipikor sudah menjatuhkan sanksi tahunan bagi *mereka*.

Analisis:

Pada contoh kalimat (340) terdapat kata yang bercetak miring *mereka*. Berdasarkan kalimat tersebut kata *mereka* pada contoh di atas merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada pemerintahan negara Arab Saudi. Dalam konteks lain kata *mereka* dapat merujuk kepada orang atau kelompok tertentu

lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut berganti dan berpindah sesuai dengan situasi ujar dan konteks wacananya, maka contoh di atas dapat disebut deiksis persona ketiga J (Jamak).

#### 4.2.2 Deiksis Ruang

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Ruang dalam Rubrik “Tajuk Rencana” dalam Koran *Republika***

Jml Rubrik	Jml Data	Jml Data DP, DR, DW	Jml Data TDP, TDR, TDW	Deiksis Ruang
11	421	233	188	<b>151</b>
Persentase		55%	45%	<b>36%</b>

Keterangan: Jml = Jumlah  
 DP = Berdeiksis Persona  
 DR = Berdeiksis Ruang  
 DW = Berdeiksis Waktu  
 TDW = Tidak Berdeiksis Waktu  
 TDP = Tidak Berdeiksis Persona  
 TDR = Tidak Berdeiksis Ruang

Deiksis ruang (tempat) terjadi ketika pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat) dipandang dari lokasi orang atau pemeran dalam peristiwa berbahasa itu. Selain mengacu pada penggambaran tempat dan keadaan situasi ujar saat sedang berlangsung. Deiksis ruang memiliki bentuk-bentuk seperti *di sini, situ, sana, ini, itu, begini, begitu, di, ke, dari, pada, dekat, jauh, tinggi, pendek, kini, dini*. Dari 11 rubrik “Tajuk Rencana” yang dianalisis, kemunculan deiksis ruang sebanyak 151 buah.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut disajikan contoh analisis.

**Contoh 14: Rubrik 1, data nomor (12)**

(12) Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin *di Jakarta*, Selasa (17/1),  
mengatakan kuota haji sedang dimatangkan.

Analisis:

Pada contoh kalimat (12) terdapat kata yang bercetak miring *di Jakarta*. Kata *di* pada kalimat tersebut menunjukkan rujukan didasarkan pada sudut pandang penutur (dalam hal ini, diwakili oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin). Dalam konteks kalimat tersebut kata *di* mengacu kepada lokasi di mana Menteri Agama memberikan tanggapannya mengenai kuota haji. Namun, dalam konteks lain kata *di Jakarta* dapat merujuk kepada maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut didasarkan pada sudut pandang penutur (dalam hal ini penulis menggunakan Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin untuk mewakili pembaca) dengan demikian, unsur rujukan berorientasi pada penutur dan terdapat dalam tuturan wacana tersebut, maka contoh di atas dapat disebut deiksis ruang.

**Contoh 15: Rubrik 4, data nomor (126)**

(126) *Di Kota Sorong, Papua Barat*, pemerkosaan yang disertai pembunuhan terhadap seorang bocah berusia 10 tahun pada Selasa (10/1) lalu memunculkan kegundahan ini.

Analisis:

Pada contoh kalimat (126) terdapat kata yang bercetak miring *di Kota Sorong, Papua Barat*. Kata *di* pada kalimat tersebut menunjukkan rujukan didasarkan pada sudut pandang penutur (dalam hal ini, diwakili oleh seorang bocah berusia 10 tahun). Dalam konteks kalimat tersebut kata *di* mengacu kepada lokasi di mana terdapat kasus pemerkosaan dan pembunuhan terhadap bocah berusia 10 tahun, yakni di Kota Sorong, Papua Barat. Namun, dalam konteks lain kata *di Kota Sorong, Papua Barat* dapat merujuk kepada maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut didasarkan pada sudut pandang penutur (dalam hal ini penulis menggunakan seorang bocah berusia 10 tahun) dengan demikian, unsur rujukan berorientasi pada penutur dan terdapat dalam tuturan wacana tersebut, maka contoh di atas dapat disebut deiksis ruang.

**Contoh 16: Rubrik 5, data nomor (173)**

(173) Menumpuknya kendaraan pada saat bersamaan *di Brexit* tahun lalu membuat perjalanan mudik sejumlah warga bak neraka.

Analisis:

Pada contoh kalimat (173) terdapat kata yang bercetak miring *di Brexit*. Kata *di* pada kalimat tersebut menunjukkan rujukan didasarkan pada sudut pandang penutur (dalam hal ini, diwakili oleh warga). Dalam konteks kalimat tersebut kata *di* mengacu kepada lokasi terjadinya kemacetan parah pada musim mudik tahun 2016. Namun, dalam konteks lain kata *di Brexit* dapat merujuk kepada maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda. Oleh

karena rujukan kata tersebut didasarkan pada sudut pandang penutur (dalam hal ini penulis menggunakan warga) maka, unsur rujukan berorientasi pada penutur dan terdapat dalam tuturan wacana tersebut, maka contoh di atas dapat disebut deiksis ruang.

**Contoh 17: Rubrik 6, data nomor (190)**

(190) Akibat kejadian itu, Novel harus menjalani perawatan *di rumah sakit*.

Analisis:

Pada contoh kalimat (190) terdapat kata yang bercetak miring *di rumah sakit*. Kata *di* pada kalimat tersebut menunjukkan rujukan didasarkan pada sudut pandang penutur (dalam hal ini, diwakili oleh Novel). Dalam konteks kalimat tersebut kata *di* mengacu kepada lokasi di mana Novel Baswedan menjalani perawatan akibat teror yang menyimpannya. Namun, dalam konteks lain kata *di rumah sakit* dapat merujuk kepada maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut didasarkan pada sudut pandang penutur (dalam hal ini penulis menggunakan Novel) dengan demikian, unsur rujukan berorientasi pada penutur dan terdapat dalam tuturan wacana tersebut, maka contoh di atas dapat disebut deiksis ruang.

**Contoh 18: Rubrik 7, data nomor (230)**

(230) Kunjungan Raja Arab Saudi, Salman bin Abdul Aziz al Saud, *ke Indonesia* merupakan sebuah kesempatan yang tidak boleh dilewatkan.

Analisis:

Pada contoh kalimat (230) terdapat kata yang bercetak miring *ke Indonesia*. Kata *ke* pada kalimat tersebut menunjukkan rujukan didasarkan pada sudut pandang penutur (dalam hal ini, diwakili oleh Raja Arab Saudi). Dalam konteks kalimat tersebut kata *ke* mengacu kepada lokasi ke mana negara Raja Arab Saudi melakukan kunjungan, yakni ke Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata *ke Indonesia* dapat merujuk kepada maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan kata tersebut didasarkan pada sudut pandang penutur (dalam hal ini penulis menggunakan Raja Arab Saudi) dengan demikian, unsur rujukan berorientasi pada penutur dan terdapat dalam tuturan wacana tersebut, maka contoh di atas dapat disebut deiksis ruang.

**Contoh 19: Rubrik 10, data nomor (349)**

(349) Seorang tukang bakso *di DPR* mungkin hanya bisa meraup laba 30 persen dari harga per mangkuknya.

Analisis:

Pada contoh kalimat (349) terdapat kata yang bercetak miring *di DPR*. Kata *di* pada kalimat tersebut menunjukkan rujukan didasarkan pada sudut pandang penutur (dalam hal ini, diwakili oleh seorang tukang bakso). Dalam konteks kalimat tersebut kata *di* mengacu kepada penjual bakso di mana yang hanya bisa meraup laba 30 persen dari harga per mangkuknya, yakni di DPR. Namun, dalam konteks lain kata *di DPR* dapat merujuk kepada maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda. Oleh karena rujukan

kata tersebut didasarkan pada sudut pandang penutur (dalam hal ini penulis menggunakan seorang tukang bakso) dengan demikian, unsur rujukan berorientasi pada penutur dan terdapat dalam tuturan wacana tersebut, maka contoh di atas dapat disebut deiksis ruang.

### 4.2.3 Deiksis Waktu

Tabel 4.4 Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Waktu dalam Rubrik “Tajuk Rencana” dalam Koran *Republika*

Jml Rubrik	Jml Data	Jml Data DP, DR, DW	Jml Data TDP, TDR, TDW	Deiksis Waktu
11	421	233	188	<b>36</b>
Persentase		55%	45%	<b>8,5%</b>

Keterangan: Jml = Jumlah  
 DP = Berdeiksis Persona  
 DR = Berdeiksis Ruang  
 DW = Berdeiksis Waktu  
 TDW = Tidak Berdeiksis Waktu  
 TDP = Tidak Berdeiksis Persona  
 TDR = Tidak Berdeiksis Ruang

Deiksis waktu adalah pengungkapan (pemberian bentuk) kepada titik atau jarak waktu dipandang dari waktu sesuatu ungkapan dibuat (peristiwa berbahasa). Deiksis waktu memiliki bentuk-bentuk seperti *sekarang, depan, belakangan, ini, itu, kemarin, sekarang, besok, lusa, kelak, nanti, yang lalu, dulu, tadi*. Dari 11 rubrik “Tajuk Rencana” yang dianalisis, kemunculan deiksis waktu sebanyak 36 buah.

Untuk memperjelas informasi di atas, berikut disajikan contoh analisis.

**Contoh 20: Rubrik 1, data nomor (1)**

(1) *Pekan lalu*, Pemerintah Arab Saudi sudah menormalkan kembali jatah kuota haji Indonesia.

Analisis:

Pada contoh kalimat (1) terdapat kata yang bercetak miring *pekan lalu*. Kata yang bercetak miring yaitu *pekan lalu* merupakan leksem yang bersifat deiksis, karena *pekan lalu* merupakan leksem yang mengungkapkan pengertian waktu lampau. Dalam konteks kalimat tersebut kata *pekan lalu* mengacu kepada ungkapan pengertian waktu (bahwa *pekan lalu* di sini merujuk pada kapan Pemerintah Arab Saudi menormalkan jatah kuota haji). Namun, dalam konteks lain kata *pekan lalu* dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda. Oleh karena yang menjadi patokan adalah si pembicara atau penutur yaitu Pemerintah Arab Saudi, maka unsur rujukan berorientasi pada penutur dan terdapat dalam tuturan wacana tersebut, maka contoh di atas dapat disebut deiksis waktu.

**Contoh 21: Rubrik 4, data nomor (124)**

(124) Pada *awal tahun ini*, sejumlah kasus kekerasan seksual terhadap anak tetap marak.

Analisis:

Pada contoh kalimat (124) terdapat kata yang bercetak miring *awal tahun ini*. Kata yang bercetak miring yaitu *awal tahun ini* merupakan leksem yang bersifat deiksis, karena *awal tahun ini* merupakan leksem yang

mengungkapkan pengertian waktu sekarang. Dalam konteks kalimat tersebut kata *awal tahun ini* mengacu kepada ungkapan pengertian waktu (bahwa *awal tahun ini* di sini merujuk pada waktu kapan kasus kekerasan seksual terhadap anak marak, yakni awal tahun 2017). Namun, dalam konteks lain kata *awal tahun ini* dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda. Oleh karena yang menjadi patokan adalah si pembicara atau penutur yaitu anak yang mengalami kasus kekerasan seksual, dengan demikian unsur rujukan berorientasi pada penutur dan terdapat dalam tuturan wacana tersebut, maka contoh di atas dapat disebut deiksis waktu.

**Contoh 22: Rubrik 5, data nomor (185)**

(185) Kita berharap, dengan kerja sama yang lebih erat di antara para pihak, persiapan yang matang, dan meningkatnya kesadaran pengguna jalan, arus Lebaran *tahun ini* bisa lebih lancar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Analisis:

Pada contoh kalimat (185) terdapat kata yang bercetak miring *tahun ini*. Kata yang bercetak miring yaitu *tahun ini* merupakan leksem yang bersifat deiksis, karena *tahun ini* merupakan leksem yang mengungkapkan pengertian waktu sekarang. Dalam konteks kalimat tersebut kata *tahun ini* mengacu kepada ungkapan pengertian waktu (bahwa *tahun ini* di sini merujuk pada waktu kapan kemacetan yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya tidak terulang kembali, yakni pada musim mudik tahun 2017).

Namun, dalam konteks lain kata *tahun ini* dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda. Oleh karena yang menjadi patokan adalah si pembicara atau penutur yaitu kita, dengan demikian unsur rujukan berorientasi pada penutur dan terdapat dalam tuturan wacana tersebut, maka contoh di atas dapat disebut deiksis waktu.

**Contoh 23: Rubrik 10, data nomor (335)**

(335) Dari dakwaan yang dibacakan jaksa penuntut umum *pekan lalu*, kita mencerna, pertama, pejabat pemerintah ternyata masih butuh *kongkalikong* untuk menyelesaikan proyek sebesar KTP-el.

Analisis:

Pada contoh kalimat (335) terdapat kata yang bercetak miring *pekan lalu*. Kata yang bercetak miring yaitu *pekan lalu* merupakan leksem yang bersifat deiksis, karena *pekan lalu* merupakan leksem yang mengungkapkan pengertian waktu yang lampau. Dalam konteks kalimat tersebut kata *pekan lalu* mengacu kepada ungkapan pengertian waktu (bahwa *pekan lalu* di sini merujuk pada kapan jaksa penuntut umum membacakan dakwaannya mengenai kasus KTP-el). Namun, dalam konteks lain kata *pekan lalu* dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda. Oleh karena yang menjadi patokan adalah si pembicara atau penutur yaitu kita, dengan demikian unsur rujukan berorientasi pada penutur dan terdapat dalam tuturan wacana tersebut, maka contoh di atas dapat disebut deiksis waktu.

### 4.3 Interpretasi Data

Berdasarkan rangkuman deskripsi data deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diinterpretasikan mengenai deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu pada ke-11 judul “Tajuk Rencana”, yaitu data deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu yang paling banyak ditemukan, kemudian yang paling sedikit ditemukan, hingga yang sama sekali tidak ditemukan. Data tersebut diuraikan sebagai berikut: deiksis ruang ditemukan sejumlah 151 deiksis, deiksis persona pertama J-Ek (Jamak-Eksklusif) ditemukan sejumlah 63 deiksis, deiksis waktu dan deiksis persona ketiga J (Jamak) sama-sama ditemukan sejumlah 36 deiksis, deiksis persona ketiga T (Tunggal) ditemukan sejumlah 29 deiksis, deiksis persona pertama T (Tunggal) ditemukan sebanyak 2 deiksis, deiksis persona pertama J-In (Jamak-Inklusif), deiksis persona kedua T (Tunggal), dan deiksis persona kedua J (Jamak) ketiga jenis deiksis tersebut dalam penelitian ini sama-sama tidak ditemukan.

Dengan demikian deiksis ruang merupakan jenis deiksis yang paling banyak digunakan penulis pada rubrik “Tajuk Rencana” pada koran *Republika* dengan kata lain deiksis ruang sangat mendominasi kemunculannya dari deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu pada sebelas judul rubrik yang dianalisis. Deiksis ruang mendominasi dalam rubrik “Tajuk Rencana” disebabkan karena deiksis ruang (tempat) adalah pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat), dan salah satu fungsi dari rubrik “Tajuk Rencana” yakni isinya menyikapi situasi yang berkembang di masyarakat baik itu aspek sosial, politik,

ekonomi, kebudayaan, hukum, pemerintahan, atau olah raga bahkan entertainment, tergantung jenis liputan medianya. Maka, lokasi, ruang atau lingkup dari suatu peristiwa yang terjadi, menjadi salah satu bagian terpenting dari isi sebuah “Tajuk Rencana”. Selain itu, kecenderungan seluruh kata yang muncul sebagai deiksis ruang, sebagian besar memang merujuk kepada tempat (lokasi).

Pada posisi kedua terbanyak ditempati oleh deiksis persona pertama J-Ek (Jamak-Eksklusif), deiksis ini cukup mendominasi walaupun ada 2 judul rubrik yang di dalamnya tidak ditemukan jenis deiksis tersebut. Jenis ini juga hampir mendominasi dikarenakan rubrik “Tajuk Rencana” adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, penulis banyak menggunakan kata *kita*, untuk mewakili suara pembaca.

Deiksis yang paling sedikit ditemukan adalah deiksis persona pertama T (Tunggal). Kemudian deiksis yang jumlah kemunculannya tidak berbeda jauh satu sama lain adalah deiksis persona ketiga T (Tunggal), deiksis persona ketiga J (Jamak), dan deiksis waktu, sedangkan deiksis yang sama sekali tidak ditemukan adalah deiksis persona pertama J-In (Jamak-Inklusif), deiksis persona kedua T (Tunggal), dan deiksis persona kedua J (Jamak). Kemunculan deiksis-deiksis tersebut jumlahnya ada yang mendominasi dan ada yang sangat sedikit muncul, namun ada yang jumlah kemunculannya tidak berbeda jauh satu sama lain sehingga mampu melengkapi kehadiran deiksis yang mendominasi. Beberapa

jenis deiksis tersebut jarang ditemukan dan bahkan sama sekali tidak ditemukan dalam penelitian ini dikarenakan, kata-kata yang mengacu didalamnya lebih sering ditemukan dalam teks cerita narasi bukan opini seperti “Tajuk Rencana”.

#### **4.4 Pembahasan**

Deiksis persona adalah rujukan yang mengacu kepada orang atau benda yang dapat berganti-ganti atau tidak tetap tergantung situasi tuturannya. Deiksis persona terbagi atas beberapa jenis, yaitu deiksis persona pertama merupakan rujukan yang mengacu kepada subjek pembicara yang tunggal atau jamak. Deiksis persona pertama memiliki jenis antara lain deiksis persona pertama T (Tunggal) merupakan rujukan yang mengacu kepada subjek pembicara yang tunggal. Deiksis persona pertama J (Jamak) merupakan rujukan yang mengacu kepada subjek pembicara yang jamak. Deiksis persona pertama J mempunyai dua bentuk yaitu deiksis persona pertama J-In (Jamak-Inklusif) merupakan rujukan yang mengacu kepada subjek pembicara yang jamak, serta mencakup sebagai pembicara, pendengar, dan orang lain dipihaknya. Deiksis persona pertama J-Ek (Jamak-Eksklusif) merupakan rujukan yang mengacu kepada subjek pembicara yang jamak, serta mencakup sebagai pembicara, pendengar, dan orang lain tidak di pihaknya.

Deiksis persona kedua merujuk kepada orang yang berada dalam pihak pembicara maupun lawan pembicara. Deiksis persona kedua mempunyai jenis antara lain deiksis persona kedua T (Tunggal) merupakan rujukan yang mengacu kepada lawan bicara yang tunggal. Deiksis persona kedua J (Jamak) merupakan

rujukan yang mengacu kepada lawan bicara yang jamak. Deiksis persona ketiga merujuk kepada kata ganti orang atau benda sebagai objeknya. Deiksis persona ketiga mempunyai jenis antara lain, deiksis persona ketiga T (Tunggal) merupakan rujukan yang mengacu kepada objek bicara yang tunggal. Deiksis persona ketiga J (Jamak) merupakan rujukan yang mengacu kepada objek bicara yang jamak. Deiksis ruang (tempat) adalah ketika pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat) dipandang dari lokasi orang atau pemeran dalam peristiwa berbahasa itu. Selain itu, deiksis waktu adalah pengungkapan (pemberian bentuk) kepada titik atau jarak waktu dipandang dari waktu sesuatu ungkapan dibuat (peristiwa berbahasa).

Rubrik “Tajuk Rencana” dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Topik yang ada dalam rubrik “Tajuk Rencana” semua mewakili pemberitaan yang sedang hangat dibicarakan. Dikarenakan rubrik “Tajuk Rencana” adalah sebuah fakta dan opini secara singkat, logis dan menarik, ditinjau dari segi penulisan dan bertujuan untuk memberikan interpretasi terhadap suatu berita yang menonjol. Pengambilan data digunakan dengan teknik reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap kalimat-kalimat yang ada pada rubrik “Tajuk Rencana” dalam koran *Republika* yang memiliki unsur deiksis persona, ruang, dan waktu. Hal itu dikarenakan rubrik “Tajuk Rencana” merupakan sebuah wacana opini, bukan wacana cerita narasi, maka dipilih teknik reduksi data agar rubrik yang dipilih dapat mewakili penelitian yang sedang dilakukan.

Berdasarkan interpretasi terhadap deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu di atas, dapat diperoleh informasi bahwa deiksis ruang merupakan jenis deiksis yang paling banyak digunakan penulis rubrik “Tajuk Rencana” dalam koran *Republika*. Deiksis Ruang muncul sejumlah 151 (36%). Deiksis jenis ini muncul pada semua judul rubrik yang telah dianalisis. Dengan kata lain deiksis ruang sangat mendominasi opini-opini yang disajikan penulis rubrik “Tajuk Rencana”. Bahkan muncul beberapa data yang mengandung deiksis ruang lebih dari satu dalam satu data. Jenis deiksis ruang terdiri dari *di sini, situ, sana, ini, itu, begini, begitu, di, ke, dari, pada, dekat, jauh, tinggi, pendek, kini, dini*, dari sekian banyak jenis tersebut dalam rubrik “Tajuk Rencana” yang muncul yaitu *di, ke, dari, pada, kini, ini, itu*, sedangkan bentuk yang lain sama sekali tidak muncul. Deiksis ruang sangat mendominasi dalam rubrik “Tajuk Rencana” disebabkan karena deiksis ruang (tempat) adalah pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat), dan salah satu fungsi dari rubrik “Tajuk Rencana” yakni isinya menyikapi situasi yang berkembang di masyarakat baik itu aspek sosial, politik, ekonomi, kebudayaan, hukum, pemerintahan, atau olah raga bahkan entertainment, tergantung jenis liputan medianya. Maka, lokasi, ruang atau lingkup dari suatu peristiwa yang terjadi, menjadi salah satu bagian terpenting dari isi sebuah “Tajuk Rencana”. Selain itu, kecenderungan seluruh kata yang muncul sebagai deiksis ruang, sebagian besar memang merujuk kepada tempat (lokasi). Berikut ini contoh deiksis ruang yang ditemukan:

- Seorang tukang bakso *di DPR* mungkin hanya bisa meraup laba 30 persen dari harga per mangkuknya.

Kemunculan deiksis yang terbanyak kedua ditempati oleh deiksis persona pertama J-Ek (Jamak-Ekklusif), yaitu sejumlah 63 (15%). Deiksis persona pertama J-Ek (Jamak-Ekklusif) ini hampir muncul di setiap judul rubrik, tetapi tidak muncul pada rubrik ke 8 dan 9. Deiksis persona pertama J-Ek (Jamak-Ekklusif) hanya memiliki satu jenis yaitu *kita*, mengapa jenis ini juga hampir mendominasi dikarenakan rubrik “Tajuk Rencana” adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, penulis banyak menggunakan kata *kita*, untuk mewakili suara pembaca. Berikut ini contoh deiksis persona pertama J-Ek (Jamak-Ekklusif) yang ditemukan:

- Namun *kita melihat*, nyaris tidak ada yang berubah dari perilaku wakil rakyat itu.

Kemunculan deiksis yang paling sedikit ditemukan adalah deiksis persona pertama T (Tunggal). Deiksis persona pertama T (Tunggal) ini merupakan rujukan yang mengacu kepada subjek pembicara yang tunggal. Deiksis ini hanya muncul sebanyak 2 deiksis saja (0,48%), dan muncul dalam satu judul rubrik yang sama yaitu rubrik ke 11. Kedua bentuk deiksis persona pertama T (Tunggal) yang muncul semuanya adalah kata *saya*. Deiksis ini sangat sedikit muncul karena deiksis persona pertama T (Tunggal) merupakan rujukan yang mengacu kepada subjek pembicara yang tunggal, dan kata-kata yang mengacu di sini seperti *saya*, *aku*, *ku-*, *-ku* biasanya ditemukan dalam wacana tulis (cerita).

Selain itu, deiksis yang jumlah kemunculannya tidak berbeda jauh satu sama lain adalah deiksis persona ketiga T (Tunggal), deiksis persona ketiga J (Jamak), dan deiksis waktu. Jenis-jenis yang muncul dalam ketiga jenis tersebut adalah, *ia, dia, -nya* pada deiksis persona ketiga T (Tunggal), kemudian *mereka* pada deiksis persona ketiga J (Jamak), dan dari jenis-jenis *sekarang, depan, belakangan, ini, itu, kemarin, besok, lusa, kelak, nanti, yang lalu, dulu, tadi* pada deiksis waktu hampir semua jenis muncul.

Selain itu, deiksis yang sama sekali tidak ditemukan adalah deiksis persona pertama J-In (Jamak-Inklusif), deiksis persona kedua T (Tunggal), dan deiksis persona kedua J (Jamak). Hal ini dikarenakan rubrik “Tajuk Rencana” bukan jenis wacana narasi (cerita) yang menggunakan dialog atau percakapan, maka jenis-jenis seperti *engkau, kamu, Anda, dikau, kau-, -mu, kalian, kamu, sekalian, Anda sekalian* tidak digunakan oleh penulis rubrik “Tajuk Rencana”.

Hal ini disebabkan beberapa faktor yang mendasari mengapa dalam “Tajuk Rencana” tidak menggunakan bahasa-bahasa seperti di jenis deiksis persona pertama J-In (Jamak-Inklusif), deiksis persona kedua T (Tunggal), dan deiksis persona kedua J (Jamak). Tajuk rencana (editorial) adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat. Opini yang ditulis pihak redaksi diasumsikan mewakili redaksi sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap resmi media yang bersangkutan. Tajuk rencana mempunyai sifat yang isinya menyikapi situasi yang berkembang di masyarakat, baik itu aspek sosial, politik, ekonomi, kebudayaan, hukum,

pemerintahan, atau olah raga bahkan entertainment, tergantung jenis liputan medianya. Selain itu, memiliki karakter atau konsistensi yang teratur, kepada para pembacanya terkait sikap dari media massa yang menulis tajuk rencana.

Karakter dan kepribadian pers sekaligus tercermin dalam tajuk rencana. Tajuk rencana juga mencerminkan dari golongan pers mana media tersebut berasal. Tajuk rencana pers papan atas atau pers yang berkualitas misalnya memiliki ciri di antaranya, hati-hati, normatif, cenderung konservatif, sedapat mungkin menghindari pendekatan kritis yang tajam, pertimbangan aspek politis lebih besar dari aspek sosiologis, namun tajuk rencana dari golongan pers papan tengah ke bawah berlaku sebaliknya. Ciri tajuk rencana pers papan tengah adalah, lebih berani, atraktif, progresif, tidak canggung untuk memilih pendekatan kritis yang bersifat tajam dan “tembak langsung”, lebih memilih pendekatan sosiologis daripada pendekatan politis. Perbedaan yang cukup tajam ini karena perusahaan pers papan atas biasanya memiliki kepentingan yang jauh lebih kompleks daripada pers papan tengah ke bawah. Kepentingan yang sifatnya jauh lebih kompleks itulah yang mendorong pers papan atas untuk lebih akomodatif dan konservatif, baik itu dalam kebijakan pemberitaan, serta pernyataan pendapat dan sikap resmi dalam tajuk rencana yang dibuatnya.

Inilah yang tercermin dalam penggunaan jenis-jenis deiksis yang terdapat dalam rubrik “Tajuk Rencana” koran *Republika*, didominasi dengan penggunaan deiksis ruang, hal ini disebabkan karena “Tajuk Rencana” merupakan opini yang membahas persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat. Seperti yang dikatakan di atas lokasi, ruang atau

lingkup dari suatu peristiwa yang terjadi, menjadi salah satu bagian terpenting dari isi sebuah “Tajuk Rencana”. Selain itu, deiksis persona pertama J-Ek (Jamak-Eksklusif) mengapa jenis ini juga hampir mendominasi dikarenakan rubrik “Tajuk Rencana” adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, penulis banyak menggunakan kata *kita*, untuk mewakili suara pembaca, baik pada “Tajuk Rencana” tertulis maupun yang dibacakan.

Bentuk-bentuk lain yang terdapat dalam “Tajuk Rencana” pada koran *Republika* yakni dalam persona ketiga T (Tunggal) seperti *ia, dia dan -nya* banyak muncul namun *beliau* sama sekali tidak muncul, bentuk *beliau* sendiri merupakan rujukan yang menyatakan rasa hormat. Ini berkaitan dengan ciri tajuk rencana pers papan tengah adalah, lebih berani, atraktif, progresif, tidak canggung untuk memilih pendekatan kritis yang bersifat tajam dan “tembak langsung”, maka bagi sebagian pers papan tengah bentuk *beliau* tidak terlalu banyak digunakan.

Jika dilihat dari isi penulisan “Tajuk Rencana” pada koran *Republika* bentuk-bentuk deiksis yang banyak muncul seperti deiksis ruang, persona J-Ek (Jamak-Eksklusif), persona ketiga T (Tunggal) dan J (Jamak) ditemukan pada judul “Darurat Kekerasan Seksual Anak” dan “KPK jangan gentar” yang banyak menggunakan kata *-nya, kita, mereka*, hal ini menandakan pikiran pendapat redaksi lebih cenderung berorientasi ke pemberitaan yang berkaitan dengan masalah kemanusiaan. Isu yang berkembang di masyarakat pada ranah politik,

sosial, ekonomi dan budaya serta berdampak pada kerugian masyarakat akan menjadi bahan yang banyak menggunakan bentuk-bentuk deiksis, maka dari sanalah dapat terlihat fungsi “Tajuk Rencana” untuk mewakili suara pembaca berfungsi dengan baik pada berita-berita yang juga berkaitan erat dengan kelangsungan hidup rakyat. Terutama koran *Republika*, merupakan koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi publik di Indonesia, dengan demikian pemberitaan yang bertentangan dengan norma agama sudah pasti menjadi bahan yang penting untuk ditajukkan lebih mendalam lagi. Oleh karena itu, agar tajuk yang ditulis pesannya sampai kepada pembaca dengan mendalam, penulis akan banyak menggunakan bentuk-bentuk kalimat penunjuk secara langsung, merujuk kepada sesuatu serta menghubungkan ujaran dengan jalinan ruang dan waktu dalam tindak ujaran.

Hal di atas juga berkaitan dengan temuan kecenderungan kemunculan bentuk deiksis dalam 1 kalimatnya. Dari 421 kalimat yang dianalisis terdapat 233 kalimat yang teridentifikasi adanya penggunaan deiksis persona, ruang dan waktu. Selanjutnya, yang tidak teridentifikasi yaitu sejumlah 188 kalimat. Dari 233 kalimat yang teridentifikasi, terdapat 317 bentuk deiksis persona, ruang, dan waktu yang ditemukan. Sebarannya yakni, terdapat 173 kalimat yang hanya memiliki 1 bentuk deiksis dalam 1 kalimatnya, selain itu terdapat 64 kalimat yang didalamnya memiliki bentuk deiksis lebih dari 1, terbagi atas 50 kalimat (2 deiksis dalam 1 kalimat), 10 kalimat (3 deiksis dalam 1 kalimat), 2 kalimat (4 deiksis dalam 1 kalimat), dan 1 kalimat (6 deiksis dalam 1 kalimat). Total

keseluruhan bentuk deiksis persona, ruang dan waktu yang muncul dalam 233 kalimat, yakni 317 bentuk deiksis.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan bentuk deiksis yang muncul dalam 1 kalimat yakni 1 bentuk deiksis. Sebaran kecenderungan tersebut memang terlihat rata atau tidak ada yang begitu mendominasi dalam setiap judul “Tajuk Rencana” yang dianalisis. Kalimat yang didalamnya memunculkan 6 bentuk deiksis dalam 1 kalimatnya, terdapat pada judul “Melawan Narkoba”, hal ini berkaitan dengan pembahasan sebelumnya, bahwa pemberitaan yang mengancam kelangsungan serta kesejahteraan hidup rakyat akan menggunakan banyak bentuk deiksis, dikarenakan agar pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca dapat lebih mendalam lagi. Oleh karena itu, penulis akan banyak menggunakan bentuk-bentuk kalimat penunjuk secara langsung, merujuk kepada sesuatu serta menghubungkan ujaran dengan jalinan ruang dan waktu dalam tindak ujaran.

#### **4.5 Keterbatasan penelitian**

Meskipun penelitian ini telah diselesaikan, namun masih disadari bahwa dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan dari penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

- 1) Objek yang diambil dalam penelitian ini masih terbatas, hanya 11 rubrik saja yang dapat diambil dengan teknik reduksi data.

- 2) Bentuk isi rubrik “Tajuk Rencana” yang berbeda-beda satu sama lain, sehingga masing-masing data yang ditemukan dalam setiap rubrik ada yang sangat mendominasi.
- 3) Deiksis yang diteliti hanya difokuskan ke deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu saja, karena masih ada beberapa jenis deiksis lain yang dapat diteliti.
- 4) Instrumen penelitian yakni peneliti sendiri dengan dibantu tabel analisis kerja, memungkinkan terjadinya kesalahan dalam proses analisis.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan, implikasi, dan saran berdasarkan hasil analisis.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Rubrik “Tajuk Rencana” pada koran *Republika* yang dianalisis dalam penelitian ini sejumlah 11 rubrik. 11 rubrik tersebut terdiri dari 421 kalimat. 421 kalimat tersebut terdapat 233 data (55%) yang mengandung deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu, sedangkan jumlah data yang tidak mengandung deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu sejumlah 188 data (45%).
- 2) Deiksis Ruang menjadi deiksis yang paling banyak muncul, sejumlah 151 buah (36%). Deiksis jenis ini muncul pada semua judul rubrik yang telah dianalisis. Jenis yang banyak muncul yaitu *di, ke, dari, pada, kini, ini, itu*, sedangkan bentuk yang lain sama sekali tidak muncul. Deiksis ruang sangat mendominasi dalam rubrik “Tajuk Rencana” disebabkan karena deiksis ruang (tempat) adalah pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat), dan rubrik “Tajuk Rencana” merupakan opini yang dibuat berdasarkan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat.

- 3) Kemunculan deiksis yang paling sedikit ditemukan adalah deiksis persona pertama T (Tunggal). Deiksis persona pertama T (Tunggal) ini merupakan rujukan yang mengacu kepada subjek pembicara yang tunggal. Deiksis ini hanya muncul sebanyak 2 buah deiksis saja, dan muncul dalam satu judul rubrik yang sama yaitu rubrik ke 11. Kedua bentuk deiksis persona pertama T (Tunggal) yang muncul semuanya adalah kata *saya*. Deiksis ini sangat sedikit muncul karena deiksis persona pertama T (Tunggal) merupakan rujukan yang mengacu kepada subjek pembicara yang tunggal, dan kata-kata yang mengacu di sini seperti *saya, aku, ku-, -ku* biasanya ditemukan dalam wacana tulis (cerita).
- 4) Selain itu, deiksis yang jumlah kemunculannya tidak berbeda jauh satu sama lain adalah deiksis persona ketiga T (Tunggal), deiksis persona ketiga J (Jamak), dan deiksis waktu. Jenis-jenis yang muncul dalam ketiga jenis tersebut adalah, *ia, dia, -nya* pada deiksis persona ketiga T (Tunggal), kemudian *mereka* pada deiksis persona ketiga J (Jamak), dan dari jenis-jenis *sekarang, depan, belakangan, ini, itu, kemarin, besok, lusa, kelak, nanti, yang lalu, dulu, tadi* pada deiksis waktu hampir semua jenis muncul.
- 5) Sementara itu, deiksis yang sama sekali tidak ditemukan adalah deiksis persona pertama J-In (Jamak-Inklusif), deiksis persona kedua T (Tunggal), dan deiksis persona kedua J (Jamak). Hal ini dikarenakan rubrik “Tajuk Rencana” bukan jenis wacana narasi (cerita) yang menggunakan dialog atau percakapan, sehingga jenis-jenis seperti *engkau, kamu, Anda, dikau,*

*kau-, -mu, kalian, kamu, sekalian, Anda sekalian* tidak digunakan oleh penulis rubrik “Tajuk Rencana”.

- 6) Bentuk-bentuk lain yang terdapat dalam “Tajuk Rencana” pada koran *Republika* yakni dalam persona ketiga T (Tunggal) seperti *ia, dia dan -nya* banyak muncul namun *beliau* sama sekali tidak muncul, bentuk *beliau* sendiri merupakan rujukan yang menyatakan rasa hormat. Ini berkaitan dengan ciri tajuk rencana pers papan tengah, yakni lebih berani, atraktif, progresif, tidak canggung untuk memilih pendekatan kritis yang bersifat tajam dan “tembak langsung”, sehingga bagi sebagian pers papan tengah bentuk *beliau* tidak terlalu tidak terlalu banyak digunakan.
- 7) Jika dilihat dari isi penulisan “Tajuk Rencana” pada koran *Republika* bentuk-bentuk deiksis yang banyak muncul seperti deiksis ruang, persona J-Ek (Jamak-Eksklusif), persona ketiga T (Tunggal) dan J (Jamak) ditemukan pada judul “Darurat Kekerasan Seksual Anak” dan “KPK jangan gentar” yang banyak menggunakan kata *-nya, kita, mereka*, hal ini menandakan pikiran pendapat redaksi lebih cenderung berorientasi ke pemberitaan yang berkaitan dengan masalah kemanusiaan. Isu yang berkembang di masyarakat pada ranah politik, sosial, ekonomi dan budaya dan berdampak pada kerugian masyarakat akan menjadi bahan yang banyak menggunakan bentuk-bentuk deiksis, sehingga dari sanalah dapat terlihat fungsi “Tajuk Rencana” untuk mewakili suara pembaca berfungsi dengan baik pada berita-berita yang juga berkaitan erat dengan kelangsungan hidup rakyat. Terutama koran *Republika* merupakan koran

nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi publik di Indonesia, sehingga pemberitaan yang bertentangan dengan norma agama sudah pasti menjadi bahan yang penting untuk ditajukkan lebih mendalam lagi. Oleh karena itu, agar tajuk yang ditulis pesannya sampai kepada pembaca dengan mendalam, penulis akan banyak menggunakan bentuk-bentuk kalimat penunjuk secara langsung, merujuk kepada sesuatu serta menghubungkan ujaran dengan jalinan ruang dan waktu dalam tindak ujaran.

- 8) Dari 421 kalimat yang dianalisis terdapat 233 kalimat yang teridentifikasi adanya penggunaan deiksis persona, ruang dan waktu. Selanjutnya, yang tidak teridentifikasi yaitu sejumlah 188 kalimat. Dari 233 kalimat yang teridentifikasi, terdapat 317 bentuk deiksis persona, ruang, dan waktu yang ditemukan. Sebarannya yakni, terdapat 173 kalimat yang hanya memiliki 1 bentuk deiksis dalam 1 kalimatnya, selain itu terdapat 64 kalimat yang didalamnya memiliki bentuk deiksis lebih dari 1, terbagi atas 50 kalimat (2 deiksis dalam 1 kalimat), 10 kalimat (3 deiksis dalam 1 kalimat), 2 kalimat (4 deiksis dalam 1 kalimat), dan 1 kalimat (6 deiksis dalam 1 kalimat). Total keseluruhan bentuk deiksis persona, ruang dan waktu yang muncul dalam 233 kalimat, yakni 317 bentuk deiksis.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan kurikulum yang terus berkembang saat ini maka guru dituntut untuk dapat mengajarkan kemampuan berbahasa sesuai kompetensi

dengan baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru Bahasa Indonesia di SMA guna meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa, khususnya mengenai deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu. Deiksis dapat dijadikan sebuah pengembangan materi bagi guru agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya, terutama kompetensi menulis. Wacana tulis seperti rubrik “Tajuk Rencana” dalam koran *Republika* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran di sekolah, karena siswa di SMA khususnya kelas XII dituntut untuk menguasai materi yang berkaitan dengan KI 3 (Pengetahuan) dan KI 4 (Keterampilan) yaitu pada KD 3.5 dan 4.5. Dalam KD tersebut dijelaskan bahwa siswa harus mampu mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial serta menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial.

Dengan siswa diberi pemahaman akan pengetahuan deiksis, diharapkan siswa mampu memiliki pengetahuan yang lebih luas mengenai jenis teks editorial yang lebih bervariasi seperti “Tajuk Rencana”, sehingga pengetahuan siswa tidak hanya mengacu pada buku teks yang disediakan. Dari hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam menentukan “Tajuk Rencana” seperti apa yang potensial untuk kemunculan deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu sehingga siswa dapat dihadapkan langsung pada contoh-contoh deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran berikut:

- 1) Guru hendaknya tidak hanya melatih siswa untuk mengkaji sebuah wacana opini dari segi strukturnya saja, namun dapat juga mengkaji dari segi kebahasaan yang lebih luas seperti deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu.
- 2) Guru hendaknya menggunakan sumber belajar yang bervariasi, tidak hanya terfokus kepada buku pelajaran yang ada. Dengan demikian, siswa tidak bosan dengan media pembelajarannya.
- 3) Guru hendaknya dapat mengajarkan materi teks editorial langsung kepada objeknya, yakni rubrik “Tajuk Rencana” dengan demikian siswa akan mudah menyerap pemahaman mengenai teks editorial secara lebih mendalam.
- 4) Penulis “Tajuk Rencana” khususnya dalam koran *Republika* diharuskan lebih dalam lagi mengungkapkan sebuah opini yang bertujuan untuk memihak kepada para pembaca. Dengan demikian, bahasa yang muncul dalam rubrik “Tajuk Rencana” dapat bervariasi dan mendalam untuk para pembacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaniago, Sam Mukhtar, dkk. 2007. *Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Refika Aditama.
- HP, Achmad dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Miles, Matthew B, dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. (Diterjemahkan Oleh: Tjetjep Rohendi Rohidi)
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Ciawi: Ghalia Indonesia.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Depdikbud.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Penulis, Tim. 2016. “Era Baru BRIsat” dalam *Tajuk Rencana Koran Republika*. Jakarta: PT. Republika Media Mandiri.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sumadiria, AS Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yule, George. 2004. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Diterjemahkan Oleh: Indah Fajar Wahyuni)
- Yunus, Syarifudin. 2012. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

#### DAFTAR SUMBER INTERNET

<https://abdurrosyid.wordpress.com/2009/07/30/mengenal-tulisan-jurnalistik-opin/>

diakses pada hari Minggu, 17 Juli 2017

[https://id.wikipedia.org/wiki/Republika\\_\(surat\\_kabar\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Republika_(surat_kabar))

diakses pada hari Minggu, 17 Juli 2017

[www.dadangjsn.com/2016/07/ki-dan-kd-pelajaran-kurikulum-2013-sma.html?m=](http://www.dadangjsn.com/2016/07/ki-dan-kd-pelajaran-kurikulum-2013-sma.html?m=)

diakses pada hari Minggu, 17 Juli 2017

Elvanur Syafitri dalam Artikel E-Journal Deiksis pada Novel 99 Cahaya di Langit Eropa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran, 2014. (Skripsi yang Tidak Dipublikasikan Untuk Dijadikan Rujukan Penelitian Relevan)

diakses pada hari Senin, 20 Juni 2016

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
1	1	<u>Pekan lalu</u> , Pemerintah Arab Saudi sudah menormalkan kembali jatah kuota haji Indonesia.	-	-	-	-	-	-	-	-	√	<b>Deiksis Waktu:</b> <i>Pekan lalu</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kapan Pemerintah Arab Saudi menormalkan jatah kuota haji. Namun, dalam konteks lain <i>pekan lalu</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	2	Kuota jamaah haji yang dipangkas karena adanya renovasi Masjidil Haram selama <u>beberapa tahun terakhir ini</u> , <u>sekarang</u> sudah kembali normal.	-	-	-	-	-	-	-	-	√ √	<b>Deiksis Waktu:</b> <i>Beberapa tahun terakhir ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada rentan waktu mengenai dampak dari renovasi Masjidil Haram. Namun, dalam konteks lain <i>beberapa tahun terakhir ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.  <b>Deiksis Waktu:</b> Kata <i>sekarang</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kembali normalnya kuota jamaah haji. Namun, dalam konteks lain kata <i>sekarang</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	3	Tidak itu saja, musim haji <u>tahun ini</u> , Indonesia juga mendapat tambahan 10 ribu jamaah.	-	-	-	-	-	-	-	-	√	<b>Deiksis Waktu:</b> <i>Tahun ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada bertambahnya jamaah haji untuk Indonesia pada tahun 2017. Namun, dalam konteks lain <i>tahun ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	4	<u>Kita</u> tentu patut bersyukur dengan adanya pemulihan kuota tersebut.	-	-	√	-	-	-	-	-	-	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	5	Sebab, pemotongan kuota 20 persen dalam <u>beberapa tahun terakhir ini</u> membuat daftar tunggu haji <u>di daerah</u> mencapai 17 tahun.	-	-	-	-	-	-	√	√	<b>Deiksis Waktu:</b> <i>Beberapa tahun terakhir ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada rentan waktu mengenai dampak dari pemotongan kuota haji. Namun, dalam konteks lain <i>beberapa tahun terakhir ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.  <b>Deiksis Ruang:</b> <i>Di daerah</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi daftar tunggu haji yang mencapai 17 tahun. Namun, dalam konteks lain <i>di daerah</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	6	Namun, daftar tunggu jamaah haji <u>di beberapa daerah</u> lebih lama dari 17 tahun.	-	-	-	-	-	-	√	-	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Di beberapa daerah</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi-lokasi daftar tunggu haji yang mencapai lebih dari 17 tahun. Namun, dalam konteks lain <i>di beberapa daerah</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	7	Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, misalnya; disebut paling lama <u>di Indonesia</u> , yaitu sekitar 41 tahun.	-	-	-	-	-	-	-	√	-	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Di Indonesia</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada negara yang didalamnya terdapat daerah dengan daftar tunggu terlama. Namun, dalam konteks lain <i>di Indonesia</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	8	<u>Kini</u> , dengan jumlah kuota haji yang berjumlah 211 ribu orang setidaknya akan mengurangi daftar tunggu tersebut.	-	-	-	-	-	-	-	√	-	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>kini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di Indonesia kini daftar tunggunya berkurang karena adanya penambahan kuota haji. Namun, dalam konteks lain kata <i>kini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	9	Walaupun demikian, semua menyadari bahwa daftar tunggu calon jamaah haji tidak serta-merta menjadi tinggal sedikit.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	10	Normalnya kembali kuota <u>kita</u> membuat daftar tunggu setidaknya berkurang tiga tahun.	-	-	√	-	-	-	-	-	-	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	11	Kemenag berjanji akan segera menyelesaikan masalah <u>kuota haji ini</u> .	-	-	-	-	-	-	-	√	-	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada masalah kuota haji di Indonesia akan segera diselesaikan oleh Kemenag. Namun, dalam konteks lain <i>kuota haji ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	12	Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin <u>di Jakarta</u> , Selasa (17/1), mengatakan kuota haji sedang dimatangkan.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Di Jakarta</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi di mana Menteri Agama memberikan tanggapannya mengenai kuota haji. Namun, dalam konteks lain <i>di Jakarta</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	13	Prinsipnya adalah setiap provinsi akan kembali ke kuota normalnya masing-masing sebelum dipotong 20 persen.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	14	Tambahan yang 10 ribu nantinya akan didistribusikan sesuai dengan pendekatan proporsionalitas.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	15	Bergantung pada proporsi masing-masing provinsi itu.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	16	Mudah-mudahan <u>pembagian kuota ini</u> bisa dilakukan dalam waktu sesegera mungkin.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada pembagian kuota haji di Indonesia yang akan segera dilakukan. Namun, dalam konteks lain <i>pembagian kuota ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	17	Karena pembagian kuota yang lebih cepat akan membuat daerah-daerah juga lebih siap dalam mendistribusikannya ke masyarakat.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	18	Dan <u>kita</u> berharap, adanya tambahan kuota yang 10 ribu tersebut tidak malah menimbulkan masalah baru.	—	—	√	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	19	Kemenag harus benar-benar adil memberikan <u>kepada daerah</u> dengan ukuran yang jelas, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan pada kemudian hari.	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>kepada</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada daerah-daerah di Indonesia yang berkaitan dengan penambahan kuota haji. Namun, dalam konteks lain <i>kepada daerah</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	20	Selain soal masalah pembagian kuota, persoalan haji yang menjadi pembicaraan serius adalah calon jamaah haji lansia.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	21	Dalam data Kementerian Kesehatan, 62 persen jamaah haji Indonesia <u>pada 2016</u> berusia di atas 60 tahun.	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>pada</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada banyaknya jamaah haji di Indonesia yang berusia di atas 60 tahun. Namun, dalam konteks lain <i>pada 2016</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	22	Adapun dari keseluruhan jamaah haji reguler, sebanyak 67 persennya berisiko tinggi <u>di embarkasi</u> .	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Di embarkasi</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi pemberangkatan jamaah haji. Namun, dalam konteks lain <i>di embarkasi</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	23	Jamaah haji yang menggunakan gelang merah atau jamaah haji berusia di atas 60 tahun dengan penyakit, mencapai 43,5 persen.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	24	Data Kemenekas ini menggambarkan bahwa calon jamaah lansia memang harus menjadi perhatian.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	25	Utamanya adalah pemerintah, baik <u>di pusat</u> maupun <u>di daerah</u> untuk memberikan kesempatan terlebih dahulu kepada <u>mereka</u> .	-	-	-	-	-	-	√ √	-	<p><b>Deiksis Ruang:</b> <i>Di pusat</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada pemerintah pusat di Indonesia. Namun, dalam konteks lain <i>di pusat</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> <i>Di daerah</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada pemerintah daerah di Indonesia. Namun, dalam konteks lain <i>di daerah</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para jamaah haji lansia. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	26	<u>Di Jawa Barat</u> , misalnya, jumlah lansia yang masuk daftar tunggu sekitar 60 ribu orang.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b>  <i>Di Jawa Barat</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi yang memiliki jumlah lansia sebanyak 60 ribu orang. Namun, dalam konteks lain <i>di Jawa Barat</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	27	Pentingnya prioritas <u>kepada jamaah lansia</u> karena keterbatasan fisik yang <u>mereka</u> miliki.	—	—	—	—	—	—	√	√	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b>  Kata <i>kepada</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada jamaah haji lansia di Indonesia yang harus diprioritaskan. Namun, dalam konteks lain <i>kepada jamaah lansia</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b>  Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang mengacu kepada para jamaah haji lansia. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	28	Semakin berusia lanjut <u>mereka ke Tanah Suci</u> akibat masuk dalam daftar tunggu yang panjang, membuat kesehatan jamaah sebagai penunjang pelaksanaan haji mejadi lebih berisiko.	-	-	-	-	-	-	√	√	-	<p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para jamaah haji lansia. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> <i>Ke Tanah Suci</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada tujuan jamaah haji akan beribadah. Namun, dalam konteks lain <i>ke Tanah Suci</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	29	Untuk itu, butuh kebijakan yang lebih adil <u>kepada jamaah</u> yang lansia.	-	-	-	-	-	-	√	-	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>kepada</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kebijakan yang adil untuk jamaah haji lansia di Indonesia. Namun, dalam konteks lain <i>kepada jamaah yang lansia</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	
	30	Baik Kemenag maupun pemerintah daerah tidak boleh setengah-setengah untuk memprioritaskan <u>jamaah yang lansia ini</u> .	-	-	-	-	-	-	√	-	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada jamaah lansia di Indonesia. Namun, dalam konteks lain <i>jamaah yang lansia ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	
	31	Dan untuk memutuskannya harus secepatnya.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	32	Hal ini karena apabila jamaah lansia lebih banyak <u>di setiap kelompok terbang</u> , petugas kesehatannya sangat mungkin jumlahnya ditambah.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b>  <i>Di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kelompok terbang jamaah haji dari Indonesia. Namun, dalam konteks lain <i>di setiap kelompok terbang</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	33	Itu artinya, koordinasi antar Kemenag dan Kemenkes pun harus segera dilakukan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	34	Dalam hal penerbangan, <u>selama ini di setiap penerbangan</u> terdapat 10 kursi roda.	—	—	—	—	—	—	—	√	√	<p><b>Deiksis Waktu:</b>  Kata <i>ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada rentan waktu mengenai penerbangan haji jamaah dari Indonesia. Namun, dalam konteks lain <i>selama ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b>  <i>Di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada penerbangan haji jamaah dari Indonesia. Namun, dalam konteks lain <i>di setiap penerbangan</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	35	Kalau jumlah lansia yang membutuhkan kursi roda lebih dari 10 orang, harus ada aturan baru dengan Kemenhub.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan		
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3					
			T	J		T	J	T				J	
	In	Ek											
	36	Kesungguhan semua pihak untuk memberikan prioritas haji <u>kepada lansia</u> akan membuat pelaksanaan haji berjalan dengan lancar.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>kepada</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada jamaah haji lansia di Indonesia yang harus diprioritaskan. Namun, dalam konteks lain <i>kepada lansia</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
2	37	<u>Rabu besok</u> , 15 Februari adalah hari penting bagi Indonesia.	—	—	—	—	—	—	—	—	√	<b>Deiksis Waktu:</b> Kata <i>besok</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada waktu akan dilaksanakannya pemilu yang merupakan hari penting bagi Indonesia, yakni 15 Februari. Namun, dalam konteks lain kata <i>besok</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	38	Beberapa daerah menggelar pemilihan kepala daerah secara serentak, massal.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	39	Termasuk <u>di Ibu Kota, DKI Jakarta</u> , yang proses politiknya selama setahun terakhir berjalan amat panas.	—	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi pemilihan kepala daerah yang berjalan panas yakni di Jakarta. Namun, dalam konteks lain <i>di Ibu Kota, DKI Jakarta</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	40	Tapi <u>kita</u> tidak boleh lupa, selain Jakarta, ada puluhan lain pilkada yang juga amat penting bagi warganya.	—	—	√	—	—	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	41	Ada Pilkada Aceh, Pilkada Banten, Pilkada Papua Barat, Pilkada Kabupaten Bekasi, Pilkada Kota Banten, Pilkada Kota Kupang, dan masih banyak lagi.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	42	<u>Kita</u> bisa menangkap kekhawatiran menjelang pemungutan suara <u>di kotak tempat pemungutan suara (TPS)</u> .	—	—	√	—	—	—	—	√	—	<p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kotak TPS pada saat pemilihan kepala daerah. Namun, dalam konteks lain <i>di TPS</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	43	Dua pekan terakhir mencuat isu soal kartu tanda penduduk (KTP) palsu, atau data kependudukan yang diragukan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	44	Isu mencuat dari pemberitaan pers dan dari warga media sosial.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	45	Intinya pemberitaan dan isu itu mencoba menggiring opini bahwa oknum bisa dengan mudah mengakali panitia pemungutan suara, relawan partai, serta relawan warga untuk memilih calonnya.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan		
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3					
			T	J		T	J	T				J	
	In	Ek											
46		Caranya, antara lain, menggunakan identitas palsu, ataupun merekayasa data pemilih yang sudah ditetapkan Komisi Pemilihan Umum <u>di masing-masing daerah</u> .	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi KPU yang telah menetapkan data pemilih. Namun, dalam konteks lain <i>di masing-masing daerah</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
47		Indonesia sudah berkali-kali menggelar pilkada langsung.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
48		Namun yang pilkada serentak baru pada 2017.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>pada</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada pelaksanaan pilkada serentak yakni pada tahun 2017 baru pertama kali terjadi di Indonesia. Namun, dalam konteks lain <i>pada 2017</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
49		Pengalaman mengelola dan mengawasi pilkada sudah teruji dan terbukti.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
50		Kasus-kasus penyelewengan suara <u>di beberapa pilkada</u> pun selesai <u>di tingkat polisi juga Mahkamah Konstitusi</u> .	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
51		Pendek kata, Indonesia sudah terlatih mengelola dan mengantisipasi kejadian <u>di seputar pilkada</u> .	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada terlatihnya Indonesia dalam mengolah dan mengantisipasi kasus-kasus, yakni khususnya kasus di seputar pilkada. Namun, dalam konteks lain <i>di seputar pilkada</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	52	Tidak mudah bagi warga untuk mendapat hak pilih.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	53	Ada proses yang berlapis-lapis <u>dari KPUD</u> termasuk verifikasi ulang.	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>dari</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada darimana kebijakan adanya proses yang berlapis-lapis untuk mendapatkan hak pilih dalam pemilu, yakni dari KPUD. Namun, dalam konteks lain <i>dari KPU</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	54	Nama warga harus masuk <u>ke dalam daftar pemilih tetap (DPT)</u> yang dikeluarkan KPUD.	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Ke</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kemana nama warga harus masuk agar dapat menjadi pemilih tetap, yakni ke dalam daftar pemilih tetap. Namun, dalam konteks lain <i>ke dalam DPT</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	55	Tanpa tercantum <u>di daftar itu</u> , warga dipastikan tak bisa memilih.	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana nama warga harus tercantum agar dapat menjadi pemilih tetap, yakni di daftar pemilih tetap. Namun, dalam konteks lain <i>di daftar itu</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	56	Begitu juga syarat untuk memilih.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	57	Untuk masuk <u>ke kotak suara</u> , warga harus melewati pemeriksaan oleh panitia, dicek identitas dan lokasi kediamannya.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Ke kotak suara</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kotak suara yang untuk memasukinya harus melewati pemeriksaan oleh petugas terlebih dahulu. Namun, dalam konteks lain <i>ke kotak suara</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	58	Warga juga membawa KTP dan surat keterangan memilih.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	59	Bilamana hanya menggunakan KTP, warga hanya boleh memilih <u>di satu jam</u> sebelum TPS tutup.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada diperbolehkannya memilih bagi warga yang hanya menggunakan KTP yaitu di satu jam sebelum TPS tutup. Namun, dalam konteks lain <i>di satu jam sebelum TPS tutup</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	60	Itu pun dengan memastikan nama bersangkutan tetap ada <u>di DPT</u> dan ada surat keterangan sendiri.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada diperbolehkannya memilih bagi warga yang hanya menggunakan KTP namun namanya tetap ada di DPT. Namun, dalam konteks lain <i>di DPT</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	61	Berpindah-pindah lokasi memilih juga dipersulit.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	62	Ada tanda celup tinta <u>di jari pemilih</u>	-	-	-	-	-	-	-	√	-	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada dipersulitnya bagi warga yang ingin memilih lebih dari satu kali, yakni adanya tanda celup tinta di jari. Namun, dalam konteks lain <i>di jari pemilih</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	63	Tanda celup <u>tinta ini</u> sukar dihapus.	-	-	-	-	-	-	-	√	-	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada tinta yang dicelupkan ke jari para pemilih. Namun, dalam konteks lain <i>tinta ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	64	Pengalaman <u>dari _____</u> pemilu <u>sebelumnya</u> , memang tinta tersebut dapat dihapus, tapi ini tidak berarti yang bersangkutan bisa langsung memanfaatkannya dengan berpindah TPS.	-	-	-	-	-	-	-	√	-	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>dari</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada darimana pengalaman bahwa tinta yang dicelupkan ke jari pemilih dapat dihapus, yakni dari pemilu sebelumnya. Namun, dalam konteks lain <i>dari pemilu sebelumnya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	65	Tetap ada proses verifikasi identitas dan lain sebagainya sebelum bisa masuk lagi <u>ke kotak suara</u> .	-	-	-	-	-	-	-	√	-	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Ke kotak suara</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kotak suara yang untuk memasukinya harus melewati proses verifikasi identitas dan lain sebagainya bagi warga yang ingin memilih lebih dari satu kali. Namun, dalam konteks lain <i>ke kotak suara</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	66	Dari kasus-kasus pilkada yang mencuat <u>di pengadilan</u> sebenarnya terlihat, modus yang kerap dilakukan justru bukan pada level pemungutan suara melainkan <u>di level memasukkan data di formulir rekapitulasi suara</u> .									<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana terlihatnya macam-macam modus dalam kasus pilkada, yakni kasus-kasus yang mencuat di pengadilan. Namun, dalam konteks lain <i>di pengadilan</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana level modus kasus pilkada, yakni di level memasukkan data. Namun, dalam konteks lain <i>di level memasukkan data</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana level modus kasus pilkada, yakni pada level memasukkan data di formulir rekapitulasi suara. Namun, dalam konteks lain <i>di formulir rekapitulasi suara</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	
			—	—	—	—	—	—	—	—	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	67	<u>Di tahap ini</u> , dalam beberapa kasus, ada oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab bisa memanipulasi angka perolehan kandidat.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana tahap oknum yang tidak bertanggung jawab bisa memanipulasi angka perolehan kandidat, yakni di tahap memasukkan data pada formulir rekapitulasi suara. Namun, dalam konteks lain <i>di tahap ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	68	Itu mengapa pada tahap ini banyak relawan yang terlibat.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	69	Itu mengapa untuk <u>di daerah</u> , parpol yang berdana minim atau kandidat independen akan kesulitan membayar saksi ataupun relawan untuk mengawal jalannya proses rekapitulasi.	—	—	—	—	—	—	—	√ √	—	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Di daerah</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi yang sulit untuk membayar saksi atau relawan, yakni di daerah-daerah yang berdana minim. Namun, dalam konteks lain <i>di daerah</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	70	Proses formulir rekapitulasi suara adalah yang terberat dan terlama.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	71	Harus diawasi dengan cermat, oleh panitia, saksi partai, saksi relawan, dan petugas keamanan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	72	<u>Di tahap ini</u> pula, hasil per TPS bisa langsung dikelola berbagai pihak selain KPU daerah.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada tahap proses formulir rekapitulasi suara. Namun, dalam konteks lain <i>di tahap ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	73	<u>Pada Rabu</u> , <u>kita</u> akan melihat banyak hasil hitung cepat ( <i>quick count</i> ) yang beredar dari daerah.	—	—	√	—	—	—	—	√	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>pada</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada banyaknya hasil hitung cepat yang beredar dari daerah. Namun, dalam konteks lain <i>pada Rabu</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	74	Kemudian <u>dari sini</u> , <u>kita</u> juga akan melihat kecepatan dan ketepatan hasil hitungan para relawan dengan hasil resmi KPUD, yang baru masuk beberapa pekan setelahnya.	—	—	√	—	—	—	—	√	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>dari</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada darimana terlihatnya kecepatan dan ketepatan hasil hitungan para relawan dengan hasil resmi KPUD, yakni dari hasil hitung cepat (<i>quick count</i>). Namun, dalam konteks lain <i>dari sini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	75	<u>Kita</u> tentu berharap tidak ada kejahatan pemilu yang terjadi <u>nanti</u> .	—	—	√	—	—	—	—	—	√	<p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Waktu:</b> Kata <i>nanti</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada waktu kapan agar tidak ada kejahatan pemilu, yakni pada pemilu yang akan dilangsungkan pada 15 februari nanti. Namun, dalam konteks lain kata <i>nanti</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	76	Pemilu bisa berlangsung aman, tertib, dan damai.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	77	Yang paling penting adalah warga bisa menikmati demokrasi langsung, mau keluar untuk memilih pemimpinnya tanpa ketakutan dan kekhawatiran.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	78	<u>Kita</u> mengawal bersama suara yang sudah <u>kita</u> berikan <u>di kotak suara</u> .	—	—	√	—	—	—	—	√	—	<p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca khususnya pembaca yang juga sebagai pemilih dalam pemilu. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca khususnya pembaca sebagai pemilih dalam pemilu. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> <i>Di kotak suara</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada tempat di mana pemilih dapat menentukan pilihannya dalam pemilu. Namun, dalam konteks lain <i>di kotak suara</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	79	Jangan biarkan ada tangan-tangan jahat yang mau mengacaukan hasil pilkada.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	80	Namun, yang lebih penting tentu adalah pemimpin terpilih menjalankan amanah yang diletakkan rakyat dengan baik.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	81	Tidak terjebak kasus korupsi, jual beli kekuasaan dengan para cukong, hingga melakukan nepotisme dan kolusi untuk memperkaya diri sendiri.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
3	82	Pemerintah Presiden Joko Widodo-Wapres Jusuf Kalla sedang senang membahas soal ketimpangan ekonomi.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	83	<u>Kita</u> bisa melihat dalam sepekan terakhir, pemerintah berbicara soal ketimpangan ekonomi ini sebanyak empat kali.	—	—	√	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	84	Pertama, ketika Menteri Keuangan Sri Mulyani mau duduk bersama Oxfam Inggris yang mengeluarkan laporan soal kondisi ketimpangan ekonomi Indonesia, <u>tengah pekan lalu</u> . Kedua, dalam pidato Presiden Jokowi di pembukaan Tanwir Muhammadiyah 2017 <u>di Ambon</u> . Presiden Jokowi menegaskan soal pilihan kebijakan pemerintah untuk pemerataan ekonomi.	—	—	—	—	—	—	√	√	<b>Deiksis Waktu:</b> <i>Pekan lalu</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kapan Menteri Keuangan memberikan laporan soal ketimpangan ekonomi di Indonesia. Namun, dalam konteks lain <i>pekan lalu</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.  <b>Deiksis Ruang:</b> <i>Di Ambon</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada tempat di mana Presiden membicarakan hal yang sama dengan Menteri Keuangan. Namun, dalam konteks lain <i>di Ambon</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	85	Ketiga, <u>kemarin</u> , <u>di penutupan Tanwir Muhammadiyah</u> , Wapres Jusuf Kalla juga membahas ketimpangan ekonomi.	—	—	—	—	—	—	—	√	√	<p><b>Deiksis Waktu:</b> Kata <i>kemarin</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kapan Wapres juga membahas soal ketimpangan ekonomi. Namun, dalam konteks lain kata <i>kemarin</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana Wapres juga membahas soal ketimpangan ekonomi. Namun, dalam konteks lain <i>di penutupan Tanwir Muhammadiyah</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	86	Wapres memaparkan, pemerintah telah menerbitkan serangkaian kebijakan yang berpihak <u>pada pengusaha kelas UMKM</u> .	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>pada</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lingkup apa yang menerima kebijakan dari pemerintah, yakni lingkup pengusaha kelas UMKM. Namun, dalam konteks lain <i>pada pengusaha kelas UMKM</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
87		Ini agar pengusaha bisa tumbuh subur <u>di daerah</u> , tidak hanya <u>di pusat</u> atau <u>Jawa</u> .	—	—	—	—	—	—	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b>  <i>Di daerah</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi di mana kebijakan pemerintah dapat berdampak baik untuk pengusaha, yakni pada pengusaha di daerah. Namun, dalam konteks lain <i>di daerah</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b>                      Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi selain lokasi tersebut yang diharapkan mampu membuat pengusaha di dalamnya tumbuh dengan baik. Namun, dalam konteks lain <i>di pusat atau Jawa</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>		
88		Dan keempat, <u>hari ini di Bank Indonesia</u> berlangsung diskusi mempersoalkan kebijakan mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi.	—	—	—	—	—	—	√	<p><b>Deiksis Waktu:</b>  <i>Hari ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kapan berlangsungnya diskusi mengenai ketimpangan sosial dan ekonomi. Namun, dalam konteks lain <i>hari ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b>                      Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi di mana berlangsungnya diskusi mengenai ketimpangan sosial dan ekonomi. Namun, dalam konteks lain <i>di Bank Indonesia</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>		

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	89	Hadir sebagai pembicara utama adalah Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	90	Faktanya, memang kondisi ketimpangan <u>di Indonesia</u> makin melebar.	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Di Indonesia</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi di mana kondisi ketimpangan semakin melebar. Namun, dalam konteks lain <i>di Indonesia</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	91	Secara angka di atas kertas, rasio gini kembali turun di level 0,3 dari 0,4.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	92	Namun, realitas <u>di lapangan</u> tidak sederhana itu.	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Di lapangan</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi-lokasi ketimpangan sosial dan ekonomi yang justru lebih banyak dan rumit dibandingkan data pada kertas. Namun, dalam konteks lain <i>di lapangan</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	93	Laporan Oxfam, laporan Lembaga Penjamin Simpanan soal jumlah rekening nominal di atas Rp 5 miliar dan di bawah Rp 100 juta, laporan majalah internasional soal orang-orang terkaya se-Indonesia, laporan Badan Pusat Statistik soal distribusi pertumbuhan ekonomi antara Jawa dan non-Jawa memperlihatkan ketimpangan itu masih amat nyata dan terjaga melebar dengan baik.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	94	Pemerintah memang telah menerbitkan serangkaian kebijakan yang berpihak terhadap rakyat miskin ataupun pengusaha kelas UMKM.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	95	Kebijakan itu, antara lain, subsidi tertutup bahan pangan, bebas uang sekolah, bebas biaya kesehatan, kredit usaha rakyat berbunga rendah, dan bantuan lainnya.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	96	<u>Kita</u> tentu mendukung program-program tahap awal tersebut.	—	—	√	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	97	Program itu menjaga daya beli masyarakat kecil agar tidak terjerumus kemiskinan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	98	Menaikkan daya tahan ekonomi dan sosial <u>mereka</u> <u>ke</u> kelas ‘mendekati miskin’ ( <i>near poor</i> ).	—	—	—	—	—	—	√	√	—	<p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para masyarakat miskin yang ingin dinaikan kelasnya oleh pemerintah. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>ke</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu ke lingkup apa pemerintah akan berikan bagi masyarakat miskin agar dapat mengubah masalah ekonomi masyarakat miskin, yakni ke lingkup kelas ‘mendekati miskin’. Namun, dalam konteks lain <i>ke kelas ‘mendekati miskin’</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	99	Namun, <u>mereka</u> tetap rentan jatuh ke kondisi miskin karena berbagai gejala.	—	—	—	—	—	—	√	—	—	<p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para masyarakat miskin. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	100	Yang dibutuhkan selanjutnya adalah sebuah program jembatan untuk melejitkan kaum nyaris miskin naik kelas <u>ke kelas menengah</u> .	-	-	-	-	-	-	-	√	-	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>ke</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu ke lingkup apa pemerintah akan berikan bagi masyarakat nyaris miskin agar dapat mengubah masalah ekonomi masyarakat nyaris miskin, yakni ke lingkup kelas menengah. Namun, dalam konteks lain <i>ke kelas menengah</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	101	Program jembatan ini menjadi penting, agar kaum miskin dan nyaris miskin tidak selamanya berada di level tersebut.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	102	Dan di titik inilah kita melihat Pemerintahan Presiden Jokowi-Jusuf Kalla belum memiliki program yang pas.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	103	Sebetulnya yang dibutuhkan kelompok miskin dan nyaris miskin adalah akses.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	104	Akses ini seperti akses finansial dan modal, akses informasi, akses pendidikan, dan akses pasar.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	105	Orang terkaya <u>di Indonesia</u> bisa terus menerus kaya karena mereka menguasai akses-akses tersebut.	-	-	-	-	-	-	-	√	-	<p><b>Deiksis Ruang:</b>  <i>Di Indonesia</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi di mana orang-orang terkayanya akan terus menjadi kaya karena menguasai akses yang tidak dimiliki oleh orang-orang miskin. Namun, dalam konteks lain <i>di Indonesia</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	106	Sementara warga <u>di pedalaman</u> Papua, Maluku, Kalimantan Utara, Lebak, tidak bisa melejitkan potensi <u>dirinya</u> karena <u>mereka</u> memiliki akses yang terbatas atas berbagai hal.	-	-	-	-	-	√	√	√	-	<p><b>Deiksis Ruang:</b>  <i>Di pedalaman</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi di mana orang-orang miskinnya tidak dapat berkembang karena akses di daerahnya terbatas. Namun, dalam konteks lain <i>di pedalaman</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b>  Kata <i>diri-nya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada diri masyarakat miskin yang tidak bisa melejitkan potensinya karena akses di daerahnya terbatas. Namun, dalam konteks lain kata <i>dirinya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b>  Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada masyarakat miskin yang tidak dapat mengembangkan potensi dalam dirinya karena akses di daerahnya terbatas. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan yang berbeda.</p>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	107	Tugas pemerintah selanjutnya adalah membuka pintu dan menyediakan serangkaian akses-akses tersebut, akses keuangan misalnya, rakyat miskin butuh akses modal keuangan yang jauh lebih mudah dari KUR.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	108	<u>Mereka</u> tidak memiliki informasi bagaimana untuk mengakses pinjaman kecil tersebut.	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para masyarakat miskin yang tidak dapat mengakses pinjaman kecil karena tidak memiliki akses untuk mencari informasi. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	109	Apakah harus ke bank, atau cukup dengan koperasi simpan pinjam atau lembaga keuangan lainnya.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	110	Karena tak mengerti, rakyat miskin mudah jatuh <u>ke belitan utang rentenir</u> atau ijon yang bunganya saja mencekik.	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>ke</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kemana para rakyat miskin jatuh karena tidak bisa mendapatkan pinjaman kecil, yakni ke belitan utang rentenir. Namun, dalam konteks lain <i>ke belitan utang rentenir</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	111	Rakyat miskin juga memerlukan akses informasi dan pasar.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	112	Akses ini sekarang begitu mudah didapat dengan bekal telepon pintar dan jaringan internet.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	113	Beberapa portal pasar daring ( <i>online</i> ) lokal sudah bisa menjadikan orang-orang biasa menjadi pedagang, hanya berbekal ponsel pintar, kamera, produk, dan informasi.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	114	Namun, lagi-lagi rakyat miskin tidak memiliki informasi bagaimana mendapatkan akses tersebut.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	115	Mengakselerasi rakyat miskin dan nyaris miskin <u>ke kelas selanjutnya</u> memang perlu usaha yang keras dan program yang tepat.	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>ke</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kemana pemerintah ingin mengakselerasi rakyat miskin dan nyaris miskin agar masalah ketimpangan semakin berkurang, yakni ke kelas menengah. Namun, dalam konteks lain <i>ke kelas selanjutnya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	116	Ini harus dilakukan oleh pemerintah dan negara, bergotong-royong dengan komponen masyarakat lainnya.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	117	Tanpa keterlibatan <u>kita</u> semua, rakyat miskin dan nyaris miskin akan sukar naik kelas dan mengubah hidupnya.	—	—	√	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan		
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3					
			T	J		T	J	T				J	
	In	Ek											
	118	Sementara kelompok orang terkaya akan tetap menjadi kaya, dan kualitas ketimpangan <u>di negara ini</u> langgeng terpelihara.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi di mana apabila ketimpangan tidak segera diatasi orang-orang terkayanya akan terus menjadi kaya dan kualitas ketimpangan akan terus terpelihara, yakni di Indonesia. Namun, dalam konteks lain <i>di negara ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
4	119	Belum lekang dari ingatan <u>kita</u> kasus YY, bocah perempuan asal Bengkulu yang meninggal karena menjadi korban kekerasan seksual oleh segerombolan anak.	—	—	√	—	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	120	Ada 14 anak yang terlibat dalam kekerasan seksual yang disertai dengan pembunuhan itu.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	121	<u>Kasus YY ini</u> mencuat menjadi bahan pemberitaan media-media nasional, bahkan sejumlah media internasional pun tak luput memberitakannya.	—	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kasus kekerasan seksual yang disertai dengan pembunuhan. Namun, dalam konteks lain <i>kasus YY ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	122	Proses hukum telah dijalankan kepada para pelaku.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	123	Namun, <u>kasus YY ini</u> seolah tak bergaung, tak menimbulkan efek jera.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kasus kekerasan seksual yang disertai dengan pembunuhan. Namun, dalam konteks lain <i>kasus YY ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	124	Pada <u>awal tahun ini</u> , sejumlah kasus kekerasan seksual terhadap anak tetap marak.	—	—	—	—	—	—	—	—	√	<b>Deiksis Waktu:</b> <i>Awal tahun ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kapan kasus kekerasan seksual terhadap anak marak, yakni awal tahun 2017. Namun, dalam konteks lain <i>awal tahun ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	125	Hal ini menimbulkan kekhawatiran perilaku tak bermoral tersebut bukannya berkurang, malah makin banyak.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	126	<u>Di Kota Sorong</u> , Papua Barat, pemerkosaan yang disertai pembunuhan terhadap seorang bocah berusia 10 tahun pada <u>Selasa (10/1) lalu</u> memunculkan kegundahan ini.	-	-	-	-	-	-	-	√	√	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi di mana terdapat kasus pemerkosaan dan pembunuhan terhadap bocah berusia 10 tahun, yakni di Kota Sorong, Papua Barat. Namun, dalam konteks lain <i>di Kota Sorong</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Waktu:</b> <i>Lalu</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kapan kasus pemerkosaan dan pembunuhan terhadap bocah berusia 10 tahun di Kota Sorong, Papua Barat. Namun, dalam konteks lain <i>Selasa lalu</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	127	Jasad korban ditemukan terkubur <u>di dalam aliran sungai</u> berisi lumpur <u>di Kompleks Kokodo, Kota Sorong</u> .	-	-	-	-	-	-	-	√ √	-	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi di mana jasad korban ditemukan. Namun, dalam konteks lain <i>di dalam aliran sungai</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi di mana jasad korban ditemukan. Namun, dalam konteks lain <i>di Kompleks Kokodo, Kota Sorong</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	128	Ada tiga pelaku yang ditangkap polisi dalam <u>kasus ini</u> .	-	-	-	-	-	-	-	√	-	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kasus kekerasan seksual yang disertai dengan pembunuhan. Namun, dalam konteks lain <i>kasus ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	129	Setelah diinterogasi, para pelaku yang masih tergolong remaja beralih <u>aksi bejat itu mereka</u> lakukan dalam kondisi tak sadarkan diri.	-	-	-	-	-	-	√	√	-	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>itu</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kasus kekerasan seksual yang disertai dengan pembunuhan. Namun, dalam konteks lain <i>aksi bejat itu</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para pelaku kasus kekerasan seksual yang disertai dengan pembunuhan. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	130	<u>Mereka</u> mengaku mabuk akibat menenggak minuman keras saat melakukan aksi <u>bejatnya</u> .	—	—	—	—	—	√	√	—	—	<p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para pelaku kasus kekerasan seksual yang disertai dengan pembunuhan. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> Kata <i>bejat-nya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada diri para pelaku yang tega melakukan kekerasan seksual dan disertai dengan pembunuhan. Namun, dalam konteks lain kata <i>bejatnya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	131	Pada ahad (1/1), <u>di Bengkayang, Kalimantan Barat</u> , kekerasan seksual oleh tiga orang dilakukan terhadap seorang siswi SD berusia 10 tahun.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi di mana kasus kekerasan seksual kembali terjadi, yakni di Bengkayang, Kalimantan Barat. Namun, dalam konteks lain <i>di Bengkayang, Kalimantan Barat</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	132	Polres Bengkayang memastikan <u>pemeriksaan itu mereka</u> lakukan setelah mengonsumsi miras bersama dua rekannya.	-	-	-	-	-	-	√	√	-	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>itu</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh tiga orang pelaku di Bengkayang, Kalimantan Barat. Namun, dalam konteks lain <i>pemeriksaan itu</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para pelaku kasus kekerasan seksual di Bengkayang, Kalimantan Barat. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	133	<u>Akhir tahun lalu</u> di Banyuasin, Sumatra Selatan, pemeriksaan terhadap dua remaja dan satu gadis dilakukan oleh tujuh pemuda.	-	-	-	-	-	-	-	-	√	<p><b>Deiksis Waktu:</b> <i>Lalu</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kapan kasus pemeriksaan pernah terjadi terhadap dua remaja di Banyuasin, yakni akhir tahun 2016. Namun, dalam konteks lain <i>akhir tahun lalu</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan		
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3					
			T	J		T	J	T				J	
	In	Ek											
	134	Segerombolan <u>pemuda bejat itu</u> melakukan <u>aksinya</u> didahului dengan minum miras.	—	—	—	—	—	√	—	√	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>itu</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kasus pemerkosaan yang dilakukan oleh tujuh pemuda di Banyuasin. Namun, dalam konteks lain <i>pemuda bejat itu</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> Kata <i>aksi-nya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada diri para pelaku yang tega melakukan pemerkosaan. Namun, dalam konteks lain kata <i>aksinya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	
	135	Kasus kekerasan seksual memperlihatkan tren peningkatan selama 2016 <u>di sejumlah daerah</u> .	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi di mana kasus kekerasan seksual mengalami peningkatan, yakni di daerah-daerah. Namun, dalam konteks lain <i>di sejumlah daerah</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	
	136	Berkaca dari data statistik ini, kasus kekerasan seksual terhadap anak seolah adalah fenomena gunung es.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	137	Kasus-kasus yang mencuat dan kemudian ditangani oleh aparat penegak hukum hanyalah puncaknya.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	138	Adapun kasus yang tak dilaporkan bisa jadi lebih banyak lagi.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	139	Kasus kekerasan seksual terhadap anak sudah dalam tahap darurat.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	140	<u>Sejumlah kejadian itu</u> juga memperlihatkan fakta yang tak terbantahkan bahwa miras adalah pemicu tindak kriminalitas.	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>itu</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kasus kekerasan seksual di sejumlah daerah. Namun, dalam konteks lain <i>sejumlah kejadian itu</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	141	Akibat menenggak miras, para pelaku menjadi tidak terkontrol alam <u>pikirannya</u> , <u>perilakunya</u> pun menjadi liar.	—	—	—	—	—	√ √	—	—	<b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> Kata <i>pikiran-nya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada pikiran para pelaku yang tega melakukan kekerasan seksual bahkan pembunuhan. Namun, dalam konteks lain kata <i>pikirannya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.  <b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> Kata <i>perilaku-nya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada perilaku para pelaku yang tega melakukan kekerasan seksual bahkan pembunuhan. Namun, dalam konteks lain kata <i>perilakunya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	142	Akibat ketiadaan kontrol pada <u>dirinya</u> , para pelaku bisa bertindak buas dan biadab di luar perikemanusiaan.	—	—	—	—	—	√	—	—	<b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> Kata <i>diri-nya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada diri para pelaku yang tega melakukan kekerasan seksual bahkan pembunuhan. Namun, dalam konteks lain kata <i>dirinya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	143	Dan, itulah yang terjadi pada beberapa kasus kekerasan seksual yang disertai dengan aksi kriminalitas lain, seperti pembunuhan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	144	Kondisi ini tentu saja membuat <u>kita</u> sangat prihatin.	—	—	√	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	145	Sebagai orang tua, tentu kekhawatiran akan terus menghantui terhadap keselamatan anak-anak <u>mereka</u> , di setiap waktu, di setiap tempat.	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para orang tua yang dihantui kekhawatiran atas keselamatan anak-anaknya akibat maraknya kasus kekerasan seksual. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	146	Secara legal, keberadaan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perppu) No 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak tidak berdaya gedor maksimal.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	147	Ancaman hukuman kebiri terhadap para pelaku juga belum menampakkan efek kejut.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	148	Selain menjatuhkan hukuman seberat-beratnya terhadap para pelaku kekerasan seksual itu, perlu dipikirkan pula pendidikan agama dan karakter yang ditanamkan sejak dini pada anak-anak sekolah.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	149	Pola pendidikan yang baik, terstruktur, dan sistematis sejatinya akan menghasilkan insan-insan yang berkarakter.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	150	Jika insan hasil <u>pendidikan berkarakter ini</u> sudah terbentuk, kasus serupa kekerasan seksual itu tak bakal terjadi.	-	-	-	-	-	-	√	-	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lingkup pola pendidikan yang baik, terstruktur, dan sistematis diharapkan mampu menekan angka kasus kekerasan seksual serta pembunuhan. Namun, dalam konteks lain <i>pendidikan berkarakter ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	151	Disinilah peran penting semua pihak: mulai dari keluarga, sekolah, dan lingkungan tempat tinggal, selain tentunya pemerintah melalui instrumen hukum dan birokrasi yang <u>mereka</u> miliki.	-	-	-	-	-	√	-	-	<b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada instrumen hukum dan birokrasi pemerintah Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	152	Patut juga untuk dicermati bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat tempat terjadinya kasus kekerasan seksual.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	153	Benarkah para pelaku kekerasan seksual itu kebanyakan terjadi pada kelompok masyarakat yang kurang mampu?	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	154	Jika demikian adanya, ketimpangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan harus menjadi prioritas utama <u>dari pemerintah</u> .	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>dari</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada darimana ketimpangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan dapat terwujud, yakni dari pemerintah. Namun, dalam konteks lain <i>dari pemerintah</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	155	Lebih dari itu semua, tertanamnya pendidikan karakter yang baik pada masyarakat diharapkan menjadi pencegah dini kasus-kasu amoral.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
5	156	Musim mudik lebaran <u>tahun ini</u> sudah di depan mata.	—	—	—	—	—	—	—	√	<b>Deiksis Waktu:</b> <i>Tahun ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada musim mudik tahun 2017 yang sudah di depn mata. Namun, dalam konteks lain <i>tahun ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	157	Berbagai persiapan pun dilakukan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	158	Dari sisi pengamanan, Mabes Polri siap meyelenggarakan operasi kepolisian terpusat dengan nama “Ramadniya 2017”.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	159	<u>Dalam operasi ini</u> , kepolisian turut melibatkan TNI beserta kementerian/lembaga terkait lain seperti Kemenhub.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada operasi kepolisian terpusat dengan nama “Ramadnya 2017”. Namun, dalam konteks lain <i>dalam operasi ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	160	Operasi Ramadnya dilaksanakan 16 hari, terhitung mulai 21 juni 2017 sampai 6 juli 2017.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	161	<u>Tahun ini</u> , Kementerian Perhubungan memperkirakan puncak arus mudik Lebaran akan terjadi pada H-2 dan H-1 (23-24 Juni 2017).	—	—	—	—	—	—	—	—	√	<b>Deiksis Waktu:</b> <i>Tahun ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada musim mudik tahun 2017 yang diperkirakan bahwa puncak arus mudik Lebaran akan terjadi pada H-2 dan H-1 (23-24 Juni 2017). Namun, dalam konteks lain <i>tahun ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	162	Akan tetapi, posko terpadu mulai dibuka pada H-10 (15 Juni 2017) hingga H+15 (11 Juli 2017).	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	163	Secara khusus, Kementerian Perhubungan pun meminta pemerintah daerah untuk ikut memperlancar musim mudik <u>tahun ini</u> .	—	—	—	—	—	—	—	—	√	<b>Deiksis Waktu:</b> <i>Tahun ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada musim mudik tahun 2017 yang pemerintah daerahnya juga diminta ikut memperlancar arus mudik. Namun, dalam konteks lain <i>tahun ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	164	Salah satunya adalah dengan mengatasi permasalahan pasar tumpah yang kerap menimbulkan kemacetan <u>di utara ataupun selatan Jawa</u> .	-	-	-	-	-	-	-	√	-	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi yang harus diatasi masalah pasar tumpahnya yang kerap menimbulkan kemacetan. Namun, dalam konteks lain <i>di utara ataupun selatan Jawa</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	165	Tidak hanya pasar tumpah yang diharapkan tertibkan, tetapi juga area SPBU yang padat, rumah makan, tempat penyebrangan, dan putaran jalan juga diatur.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	166	Pemerintah daerah memang punya andil besar untuk memperlancar arus mudik Lebaran.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	167	Karena <u>itu</u> , antisipasi terjadinya kemacetan bisa dilakukan jauh-jauh hari.	-	-	-	-	-	-	-	√	-	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>itu</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada andil besar yang dapat diberikan pemerintah di daerah untuk mengatasi masalah pasar tumpah, area SPBU yang padat, rumah makan, tempat penyebrangan, dan putaran jalan juga diatur di daerah-daerah jalur mudik Lebaran. Namun, dalam konteks lain kata <i>itu</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	168	Mudik Lebaran adalah peristiwa tahunan yang melibatkan begitu banyak orang.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	169	Jutaan kendaraan yang melintas dalam waktu bersamaan tentu menimbulkan persoalan rumit jika tidak dicarikan pemecahannya.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	170	Kemacetan panjang seperti sudah menjadi makanan pemudik setiap tahunnya.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	171	Tapi, <u>kita</u> tentu berharap, <u>kejadian itu</u> tidak terjadi lagi, atau paling tidak terlalu parah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.	—	—	√	—	—	—	—	√	—	

**Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):**  
Kata *kita* dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata *kita* dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.

**Deiksis Ruang:**  
Kata *itu* dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kemacetan yang selalu terjadi di jalur mudik Lebaran. Namun, dalam konteks lain *kejadian itu* dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	172	<u>Kita</u> tentu masih ingat kemacetan parah <u>di</u> <u>pintu keluar tol Brebes Timur</u> (Brexit) <u>tahun lalu</u> .	—	—	√	—	—	—	—	√	√	<p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi terjadinya kemacetan parah pada musim mudik tahun 2016. Namun, dalam konteks lain <i>di pintu keluar tol Brebes Timur</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Waktu:</b> <i>Tahun lalu</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kapan terjadiya kemacetan parah, yakni pada musim mudik tahun 2016. Namun, dalam konteks lain <i>tahun lalu</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	173	Menumpuknya kendaraan pada saat bersamaan <u>di Brexit tahun lalu</u> membuat perjalanan mudik sejumlah warga bak neraka.	—	—	—	—	—	—	—	√	√	<p><b>Deiksis Ruang:</b>  <i>Di Brexit</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi terjadinya kemacetan parah pada musim mudik tahun 2016. Namun, dalam konteks lain <i>di Brexit</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Waktu:</b>  <i>Tahun lalu</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kapan terjadi kemacetan parah, yakni pada musim mudik tahun 2016. Namun, dalam konteks lain <i>tahun lalu</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	174	Sejumlah orang meninggal dunia karena tidak tahan menghadapi kemacetan yang berkepanjangan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	175	<u>Kejadian itu</u> tidak boleh terulang.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b>  Kata <i>itu</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kemacetan parah yang terjadi di Brexit tahun lalu sehingga menyebabkan sejumlah orang meninggal dunia. Namun, dalam konteks lain <i>kejadian itu</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	176	Termasuk kemacetan <u>di ruas jalan</u> akibat banyaknya pasar tumpah.	-	-	-	-	-	-	-	√	-	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi terjadinya kemacetan yang disebabkan oleh adanya pasar tumpah, yakni di ruas jalan. Namun, dalam konteks lain <i>di ruas jalan</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	177	Karena <u>itu</u> , antisipasi harus dilakukan jauh hari.	-	-	-	-	-	-	-	√	-	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>itu</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada adanya kemacetan akibat pasar tumpah di ruas jalan yang harus diatasi. Namun, dalam konteks lain kata <i>itu</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	178	<u>Kita</u> bisa belajar dari <u>tahun lalu</u> , agar kejadian yang sama tidak terulang.	-	-	√	-	-	-	-	-	√	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia, mulai dari warga biasa hingga pihak-pihak yang berwenang dibidangnya. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.  <b>Deiksis Waktu:</b> <i>Tahun lalu</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kapan terjadinya kemacetan parah, yakni pada musim mudik tahun 2016 yang tidak ingin kejadian seperti itu terulang kembali. Namun, dalam konteks lain <i>tahun lalu</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	179	Kelancaran arus mudik Lebaran bukan hanya tanggung jawab Kementerian Perhubungan, aparat kepolisian, Jasa Marga, dan Pemda, melainkan tanggung jawab bersama.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	180	Tidak kalah pentingnya adalah faktor manusia, <u>pemudik itu</u> sendiri.	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>itu</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para pemudik yang berada di jalur mudik Lebaran. Namun, dalam konteks lain <i>pemudik itu</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	181	Bukan rahasia lagi terjadinya kecelakaan, ataupun kemacetan yang berkepanjangan pada saat musim Lebaran justru banyak dipicu oleh pengendara kendaraan yang tidak tertib.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	182	Budaya tidak mau mengantre, saling menyerobot <u>di jalan</u> sering membuat kemacetan makin menjadi.	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Di jalan</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi di mana para pemudik yang tidak tertib dalam berkendara sehingga mengakibatkan kemacetan. Namun, dalam konteks lain <i>di jalan</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	183	Maka itu, selain pengaturan angkutan Lebaran oleh pihak-pihak yang berwenang, penumbuhan kesadaran berlalu lintas kepada pengguna jalan adalah hal yang sangat penting.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	184	Percuma saja ada aturan jika manusianya yang diatur tidak mau taat peraturan.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	185	<u>Kita</u> berharap, dengan kerja sama yang lebih erat di antara para pihak, persiapan yang matang, dan meningkatnya kesadaran pengguna jalan, arus Lebaran <u>tahun ini</u> bisa lebih lancar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.	-	-	√	-	-	-	-	√	<p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia, mulai dari warga biasa hingga pihak-pihak yang berwenang dibidangnya. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Waktu:</b> <i>Tahun ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kapan kemacetan yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya tidak terulang kembali, yakni pada musim mudik tahun 2017. Namun, dalam konteks lain <i>tahun ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	186	Mari jadikan mudik Lebaran <u>tahun ini</u> lebih aman dan nyaman buat semua.	—	—	—	—	—	—	—	—	√	<b>Deiksis Waktu:</b> <i>Tahun ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada arus mudik tahun 2017 yang diharapkan dapat berjalan dengan aman dan nyaman untuk semua pihak. Namun, dalam konteks lain <i>tahun ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
6	187	Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) kembali diserang.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	188	<u>Kali ini</u> teror terhadap KPK menimpa penyidik senior Novel Baswedan.	—	—	—	—	—	—	—	—	√	<b>Deiksis Waktu:</b> <i>Kali ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kapan teror terhadap KPK yang menimpa Novel Baswedan terjadi, yakni pada bulan April 2017. Namun, dalam konteks lain <i>kali ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	189	<u>Ia</u> disiram air keras selepas melaksanakan salat subuh berjamaah, Selasa (11/4).	—	—	—	—	—	√	—	—	—	<b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> Kata <i>ia</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada Novel Baswedan, sebagai korban teror dari pihak KPK. Namun, dalam konteks lain kata <i>ia</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	190	Akibat kejadian itu, Novel harus menjalani perawatan <u>di rumah sakit</u> .	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Di rumah sakit</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi di mana Novel Baswedan menjalani perawatan akibat teror yang menyimpannya. Namun, dalam konteks lain <i>di rumah sakit</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	191	Ini adalah serangan paling brutal yang pernah dialami KPK.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	192	Sebelumnya, KPK pernah pula mengalami beragam teror dalam bentuk kriminalisasi <u>pimpinannya</u> .	—	—	—	—	—	√	—	—	—	<b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> Kata <i>pimpinannya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada KPK. Namun, dalam konteks lain <i>pimpinannya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	193	Berbagai pihak yang tidak suka lembaga antikorupsi itu digdaya, juga berkali-kali berupaya <u>melemahkannya</u> .	—	—	—	—	—	√	—	—	—	<b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> Kata <i>melemahkannya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada KPK. Namun, dalam konteks lain <i>melemahkannya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	194	Tapi, aksi-aksi itu tidak menghentikan sepak terjang KPK.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	195	Publik bereaksi keras atas serangan terhadap Novel tersebut.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	196	Tidak kurang dari Presiden Joko Widodo mengutuk keras tindakan keji itu.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	197	Jokowi bahkan menginstruksikan kepada Kapolri Jenderal Tito Karnavian agar segera mencari tahu pelaku penyiraman air keras tersebut.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	198	<u>Kita</u> pantas marah dengan tindakan pengecut tersebut.	—	—	√	—	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	199	Seragan terhadap Novel sejatinya adalah serangan terhadap KPK.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	200	Serangan terhadap KPK adalah serangan terhadap <u>kita semua</u> , yang mendamba <u>negeri ini</u> bersih dari praktik korupsi.	—	—	√	—	—	—	—	√	—	<p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain <i>negeri ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	201	Novel Baswedan adalah tulang punggung KPK.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	202	<u>Sepak terjangnya</u> memberantas korupsi tercatat dalam sejumlah kasus besar yang <u>ditanganinya</u> .	—	—	—	—	—	√	—	—	—	<p><b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> <i>Sepak terjangnya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kiprah Novel Baswedan dalam memberantas korupsi. Namun, dalam konteks lain <i>sepak terjangnya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> <i>Ditanganinya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada Novel Baswedan yang berhasil menyelesaikan kasus-kasus besar. Namun, dalam konteks lain <i>ditanganinya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	203	<u>Ia</u> mengungkap kasus-kasus korupsi yang melibatkan nama-nama besar, seperti kasus Wisma Atlet, kasus Hambalang, kasus jual beli kasus Mahkamah Konstitusi, kasus suap reklamasi Teluk Jakarta, dan megakorupsi KTP-el.	—	—	—	—	—	√	—	—	—	<p><b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> Kata <i>ia</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada Novel Baswedan, sebagai pimpinan KPK dirinya telah berhasil mengungkap kasus-kasus korupsi besar. Namun, dalam konteks lain kata <i>ia</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	204	Bahkan, tidak berlebihan jika dikatakan kalau Novel adalah simbol KPK <u>saat ini</u> .	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<p><b>Deiksis Waktu:</b> <i>Saat ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada masa kekuasaan Novel Baswedan sebagai pimpinan KPK. Namun, dalam konteks lain <i>saat ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	205	Sejumlah pihak menengarai serangan terhadap Novel terkait dengan kasus-kasus besar yang <u>ditanganinya</u> .	—	—	—	—	—	√	—	—	—	<b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> <i>Ditangani-nya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada Novel Baswedan yang berhasil menyelesaikan kasus-kasus besar. Namun, dalam konteks lain <i>ditanganinya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	206	<u>Kita</u> memang belum punya bukti soal itu.	—	—	√	—	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia, warga biasa maupun pihak-pihak yang menangani kasus ini. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	207	Tapi, dugaan seperti itu sangat masuk akal dan sah-sah saja.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	208	Apa yang dilakukan Novel membuat gerah banyak pihak yang terlibat dalam kasus yang sedang <u>disidiknya</u> .	—	—	—	—	—	√	—	—	—	<b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> <i>Disidik-nya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada Novel Baswedan yang tengah menyelidiki kasus-kasus korupsi yang melibatkan banyak pejabat besar. Namun, dalam konteks lain <i>disidiknya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	209	Serangan terhadap Novel Baswedan itu adalah upaya melemahkan KPK.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	210	Upaya melemahkan KPK melalui <u>pimpinannya</u> seperti terjadi selama ini tidak banyak membuahkan hasil.	—	—	—	—	—	√	—	—	—	<b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> Kata <i>pimpinannya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada KPK. Namun, dalam konteks lain <i>pimpinannya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	211	Dan <u>kini</u> serangan langsung dilakukan secara fisik <u>ke jantung KPK</u> , yakni penyidik.	—	—	—	—	—	—	√	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>kini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di KPK kini serangan yang terjadi dilakukan secara fisik ke penyidik. Namun, dalam konteks lain kata <i>kini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.  <b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>ke</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada tujuan serangan fisik yang dilakukan oknum tidak bertanggung jawab kepada penyidik KPK. Namun, dalam konteks lain <i>ke jantung KPK</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	212	<u>Kita</u> menyerukan KPK untuk tidak gentar dengan serangan terhadap Novel.	—	—	√	—	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	213	Serangan terhadap Novel mungkin bukanlah yang terakhir.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	214	Mungkin masih ada lagi upaya busuk untuk merongrong KPK.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	215	Tapi, tetaplah tegak di garda depan memberantas korupsi.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	216	Jutaan rakyat Indonesia berdiri di belakang KPK.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	217	<u>Kita</u> juga meminta pihak kepolisian mengusut kasus ini secara tuntas.	—	—	√	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	218	<u>Kita</u> ingin pelaku dan dalang penyerangan Novel ditangkap dan dihukum seberat-beratnya.	—	—	√	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	219	Jangan biarkan <u>mereka</u> tertawa-tawa di luar sana.	—	—	—	—	—	—	√	√	<b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada pelaku dan otak penyerangan terhadap Novel Baswedan selaku pimpinan KPK. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.  <b>Deiksis Ruang:</b> <i>Di luar sana</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para pelaku dan otak peneror yang berada di luar pihak KPK. Namun, dalam konteks lain <i>di luar sana</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud lainnya yang berbeda.	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	220	Jangan biarkan si penyerang mencapai tujuan akhirnya, melemahkan KPK.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	221	Aksi itu harus dihentikan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	222	Kita yakin <u>kepolisian</u> kita sanggup mengungkap kasus ini sebagaimana <u>mereka</u> mampu mengungkap kasus-kasus teror yang jauh lebih rumit.	—	—	√ √	—	—	—	√	—	—	<p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> <i>Kepolisian kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada pihak kepolisian yang dimiliki warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain <i>kepolisian kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada pihak kepolisian Indonesia yang diharapkan mampu menuntaskan teror yang menimpa KPK. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	223	<u>Kita</u> percayakan pengungkapan kasus ini kepada Polri sepenuhnya.	—	—	√	—	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	224	Tindakan penyerangan ini adalah teror yang nyata.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	225	Teror terhadap Novel Baswedan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	226	Teror terhadap KPK.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	227	Teror terhadap keadilan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	228	Teror terhadap <u>kita semua</u> .	—	—	√	—	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> <i>Kita semua</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili seluruh elemen bangsa Indonesia. Namun, dalam konteks lain <i>kita semua</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	229	<u>Kita</u> tidak boleh <u>membarkannya</u> .	—	—	√	—	—	√	—	—	—	<p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b>  <i>Kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili seluruh elemen bangsa Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b>  <i>Membarkannya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada pelaku dan otak peneror KPK. Namun, dalam konteks lain <i>membarkannya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
7	230	Kunjungan Raja Arab Saudi, Salman bin Abdul Aziz al Saud, <u>ke Indonesia</u> merupakan sebuah kesempatan yang tidak boleh dilewatkan.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b>  <i>Ke Indonesia</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada negara yang dikunjungi oleh Raja Arab Saudi. Namun, dalam konteks lain <i>ke Indonesia</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	231	Alasannya, kunjungan itu juga ikut membuka kesempatan yang lebih luas bagi dua negara untuk menjalin kerja sama, terutama di bidang ekonomi.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	232	<u>Kita</u> tentunya berharap, kunjungan penjaga dua mesjid suci umat Islam itu dapat memberikan dampak nyata dan positif terhadap pembangunan negara Indonesia.	-	-	√	-	-	-	-	-	-	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	233	Apalagi, <u>kita</u> masih membutuhkan stimulus untuk meningkatkan pertumbuhan, khususnya <u>di daerah-daerah</u> .	-	-	√	-	-	-	-	√	-	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.  <b>Deiksis Ruang:</b> <i>Di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi di mana masih membutuhkan stimulus untuk meningkatkan pertumbuhan, yakni di daerah-daerah. Namun, dalam konteks lain <i>di daerah-daerah</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	234	Ini juga menjadi momentum yang pas, yaitu ketika Arab Saudi mulai menyadari berinvestasi <u>di negara-negara Barat</u> merupakan tindakan yang tidak kondusif.	-	-	-	-	-	-	-	√	-	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lokasi di mana investasi yang diberikan negara Arab Saudi tidak kondusif, yakni di negara-negara Barat. Namun, dalam konteks lain <i>di negara-negara Barat</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	235	Ini banyaknya gejala di negara-negara kawasan itu yang tidak mendukung dunia bisnis.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	236	Mulai dari fenomena meningkatnya Islamofobia, kebijakan antiimigran, dan sebagainya.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	237	Kondisi itupun membuat Arab Saudi dan negara-negara Timur Tengah lainnya, mulai melirik kawasan Timur yang damai.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	238	Ini harus menjadi kesempatan yang tidak boleh dilewatkan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	239	Indonesia harus memperlihatkan diri sebagai negara yang menguntungkan untuk berbisnis.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	240	Apalagi, selama ini hubungan Indonesia-Arab Saudi hanya berfokus pada isu agama dan tenaga kerja.	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>pada</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lingkup apa hubungan Indonesia-Arab selama ini, yakni pada lingkup isu agama dan tenaga kerja. Namun, dalam konteks lain <i>pada isu agama dan tenaga kerja</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	241	Penandatanganan 11 nota kesepahaman pada Kamis (1/3) diharapkan, dapat memajukan kerja sama <u>di berbagai bidang</u> , khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada berada di lingkup apa nota kesepahaman antara Indonesia-Arab Saudi yang telah disepakati, yakni lingkup berbagai bidang, khususnya iptek. Namun, dalam konteks lain <i>di berbagai bidang</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	242	Satu hal yang dapat menjadi kekuatan Indonesia adalah posisi <u>di kawasan regional</u> .	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana letak kekuatan Indonesia, yakni di kawasan regional. Namun, dalam konteks lain <i>di kawasan regional</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	243	Seperti disampaikan peneliti senior Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Dewi Fortuna Anwar, yang menyebut Indonesia dan ASEAN telah berperan sebagai promotor arsitektur <u>di regional</u> .	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana Indonesia dan ASEAN telah berperan sebagai promotor arsitektur, yakni di kawasan regional. Namun, dalam konteks lain <i>di regional</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	244	Sikap politik internasional Indonesia yang bebas aktif juga menjadi kelebihan tersendiri.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	245	Ini mengingat tidak banyak negara yang menempatkan diri tidak berpihak dalam gejolak politik negara mana saja.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
		In	Ek									
	246	Dengan demikian, <u>kita</u> dapat menyebut Indonesia sebagai negara netral yang dapat memberikan solusi permasalahan global.	—	—	√	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	247	Secara politis, kunjungan ini bisa dipandang sebagai tindakan afirmasi bahwa Arab Saudi memang mulai memandang Indonesia, sebagai negara potensial untuk berbisnis.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	248	<u>Mereka</u> pun mulai mengalihkan <u>pandangannya ke kawasan Timur</u> , yang sebelumnya lebih berfokus ke dunia Barat untuk pengelolaan <u>keuangannya</u> .	—	—	—	—	—	√	√	√	—	<p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada negara Arab Saudi. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> <i>Pandangan-nya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada pandangan negara Arab Saudi. Namun, dalam konteks lain kata <i>pandangannya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> <i>Ke</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada tujuan ke mana negara Arab Saudi akan melakukan kerja sama untuk berbisnis, yakni ke kawasan Timur. Namun, dalam konteks lain <i>ke kawasan Timur</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> <i>Keuangannya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu pada keuangan negara Arab Saudi. Namun, dalam konteks lain <i>keuangannya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	249	Namun, ada satu hal yang penting untuk diingat oleh para pemangku kepentingan <u>negara kita</u> .	—	—	√	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain <i>negara kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	250	Yaitu investasi atau upaya untuk membangun pertumbuhan ekonomi sangat erat hubungannya dengan keamanan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	251	Bahkan, keduanya merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	252	Tidak akan ada investasi dan pertumbuhan ekonomi tanpa adanya keamanan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	253	Karena itu, penting bagi <u>kita</u> untuk terus menjaga, bahkan untuk meningkatkan sektor keamanan negara.	—	—	√	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	254	<u>Hal ini</u> harus mendapat perhatian serius.	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana kita harus menjaga kewanitaan, di negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain <i>hal ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	255	Apalagi, dalam <u>beberapa tahun ke depan</u> , <u>kita</u> akan dihadapkan pada beberapa gelaran pesta demokrasi.	-	-	√	-	-	-	-	-	√	<p><b>Deiksis Waktu:</b>  <i>Ke depan</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada waktu yang akan datang. Namun, dalam konteks lain <i>beberapa tahun ke depan</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b>                      Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	256	Mulai dari Pilkada serentak 2018 dan Pileg serta Pilpres 2019.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	257	Terorisme juga menjadi isu yang harus mendapat perhatian serius Pemerintah dalam menjaga keamanan negara.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	258	Apalagi, seperti <u>di negara-negara lain</u> , isu terorisme selalu dikaitkan dengan Islam.	-	-	-	-	-	-	-	√	-	<p><b>Deiksis Ruang:</b>                      Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana isu terorisme selalu dikaitkan dengan Islam sehingga perlu menjaga keamanan negara dengan ketat, yakni di negara-negara lain. Namun, dalam konteks lain <i>di negara-negara lain</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	259	Bahkan, sampai menimbulkan anggapan bahwa Islam merupakan agama yang mengajarkan kekerasan dan terorisme.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	260	Jika menjaga keamanan dengan baik, bukan tidak mungkin Indonesia juga akan mendapat perhatian <u>dari negara lain</u> .	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>dari</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada dari mana Indonesia mendapatkan perhatian akibat menjaga keamanan dengan baik, dari negara lain. Namun, dalam konteks lain <i>dari negara lain</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	261	Termasuk <u>dari negara-negara yang selama ini belum menyadari potensi Indonesia</u> .	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>dari</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada dari mana lagi Indonesia mendapatkan perhatian akibat menjaga keamanan dengan baik, dari negara yang selama ini belum menyadari potensi Indonesia. Namun, dalam konteks lain <i>dari negara-negara yang selama ini belum menyadari potensi Indonesia</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	262	Terkait dengan hal itu, kunjungan Raja Salman juga dapat menjadi momentum untuk mengubah citra Islam dan Indonesia <u>di dunia Internasional</u> .	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu di dunia Internasional tujuan Indonesia ingin mengubah citra Islam yang selama ini dianggap tidak baik. Namun, dalam konteks lain <i>di dunia Internasional</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	263	Dengan begitu, dunia Barat tidak hanya mendengar cerita tentang Islam yang identik dengan kekerasan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	264	<u>Kini</u> Indonesia dapat melangkah maju di <u>kancah Internasional</u> sebagai pusat peradaban Islam yang baru.	—	—	—	—	—	—	√	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>kini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada Indonesia yang kini dapat melangkah maju dengan baik sebagai pusat peradaban Islam yang baru. Namun, dalam konteks lain <i>kini Indonesia</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana Indonesia dapat melangkah lebih maju sebagai pusat peradaban Islam yang baru, yakni di <i>kancah Internasional</i>. Namun, dalam konteks lain <i>di kancah Internasional</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	
	265	Apalagi, <u>saat ini</u> tengah dibangun Universitas Islam bertaraf Internasional.	—	—	—	—	—	—	—	√	<p><b>Deiksis Waktu:</b> <i>Saat ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada saat tepat di masa pemerintahan Jokowi-JK tengah dibangun Universitas Islam bertaraf Internasional. Namun, dalam konteks lain <i>saat ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	266	Dengan begitu, <u>kita</u> dapat menampilkan pandangan terhadap Islam yang berbeda.	—	—	√	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	267	Indonesia dapat menyajikan hubungan yang baik antara Islam, politik yang modern, dan sektor ekonomi yang bertumbuh.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
8	268	Lesunya ekonomi mitra ekonomi utama mengharuskan Indonesia memperkuat mitra alternatif.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	269	<u>Pasar ini</u> akan menutup menurunnya pendapat yang berasal dari pasar-pasar utama, yang selama ini diandalkan Indonesia.	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Pasar ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada pasar ekonomi di Indonesia yang akan menjadi alternatif bagi pasar yang mengalami penurunan. Namun, dalam konteks lain <i>pasar ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	270	Sejauh ini, Indonesia mengutamakan penjualan produk <u>ke kawasan Amerika, Asia Utara, Jepang, serta Cina.</u>	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Ke</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ke mana Indonesia selama ini mengutamakan penjualannya, yakni ke kawasan Amerika, Asia Utara, Jepang, serta Cina. Namun, dalam konteks lain <i>ke kawasan Amerika, Asia Utara, Jepang, serta Cina</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	271	Saat ini, perekonomian Cina mengalami penurunan, sedangkan tingkat daya beli di Jepang juga mengalami penurunan.	-	-	-	-	-	-	-	√	√	<p><b>Deiksis Waktu:</b>  <i>Saat ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada tahun ini yakni 2017 bahwa perekonomian Cina mengalami penurunan dan daya beli di Jepang juga mengalami penurunan. Namun, dalam konteks lain <i>saat ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b>                      Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di negara mana juga mengalami penurunan daya beli, yakni di Jepang. Namun, dalam konteks lain <i>di Jepang</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	272	Presiden Joko Widodo telah mendorong untuk merintis pasar-pasar baru kemitraan ekonomi.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	273	Tidak hanya dalam bidang perdagangan, tetapi juga kerja sama <u>di bidang lainnya</u> , seperti pariwisata dan energi, <u>kini</u> momentumnya ada untuk merambah pasar alternatif.	—	—	—	—	—	—	—	√ √	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lingkup apa saja selain bidang perdagangan yang perlu juga dirintis, yakni bidang pariwisata dan energi. Namun, dalam konteks lain <i>di bidang lainnya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>kini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di Indonesia kini memiliki momentum saat negara lain juga mengalami hal yang sama, saatnya untuk merintis bidang pariwisata dan energi untuk membenahi ekonomi yang sempat menurun. Namun, dalam konteks lain kata <i>kini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	274	Tinggal bagaimana Indonesia memanfaatkan <u>kesempatan ini</u> secara efektif.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu bahwa di Indonesia terbuka kesempatan untuk merintis bidang yang lebih luas. Namun, dalam konteks lain <i>kesempatan ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingannya yang berbeda.</p>
	275	Bekerja keras mencapai kesepakatan dengan negara-negara yang menjadi target sebagai pasar baru.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	276	Misalnya, negara-negara Timur Tengah dan kawasan Teluk.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	277	Salah satu contohnya adalah Iran.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	278	<u>Celah itu</u> muncul pasca lepasnya Iran dari sanksi Dewan Keamanan PBB terkait program nuklirnya.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>itu</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada adanya ruang yang dapat dimanfaatkan oleh Indonesia untuk melakukan kesepakatan dengan negara-negara Timur Tengah dan kawasan Teluk. Namun, dalam konteks lain <i>celah itu</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	279	Iran telah mencapai kata sepakat menjalin kerja sama dalam energi juga perbankan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	280	Pasar alternatif lainnya adalah negara-negara yang tergabung dalam Asosiasi Negara Lingkar Samudra Hindia (IORA).	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	281	Selain Indonesia, IORA beranggotakan Afrika Selatan, Australia, Bangladesh, Komoros, India, dan Iran.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	282	Selain <i>itu</i> , juga ada Kenya, Madagaskar, Malaysia, Mauritius, Mozambik, Oman, Persatuan Emirat Arab, Seychelles, Singapura, Somalia, Sri Lanka, Tanzania, Thailand, dan Yaman.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>itu</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada adanya negara-negara lain selain Afrika Selatan, Australia, Bangladesh, Komoros, India, dan Iran yang juga menjadi anggota IORA. Namun, dalam konteks lain kata <i>itu</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	283	<u>Kemarin</u> , Menteri Perdagangan (Mendag) Enggartiasto Lukita mengatakan, <u>pasar ini</u> menguntungkan.	-	-	-	-	-	-	-	√	√	<p><b>Deiksis Waktu:</b> Kata <i>kemarin</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kapan Menteri Perdagangan mengatakan bahwa pasar ini menguntungkan, yakni pada (10/3). Namun, dalam konteks lain kata <i>kemarin</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> <i>Pasar ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada pasar alterantif. Namun, dalam konteks lain <i>pasar ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	284	<u>Ia</u> beralasan, pertumbuhan ekonomi negara-negara IORA tersebut tinggi.	-	-	-	-	-	√	-	-	-	<p><b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> Kata <i>ia</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada Menteri Perdagangan (Mendag) Enggartiasto Lukita. Namun, dalam konteks lain kata <i>ia</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	285	Dengan demikian, <u>mereka</u> diyakini mempunyai potensi kemampuan untuk membeli produk-produk, yang bakal ditawarkan oleh Indonesia.	-	-	-	-	-	-	√	-	-	<p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada negara-negara yang tergabung sebagai anggota IORA. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	286	Potensi ekspor <u>ke negara IORA</u> , menurut Mendag, belum dimaksimalkan Indonesia.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Ke</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu ke mana potensi ekspor yang belum dimaksimalkan Indonesia, yakni ke negara IORA. Namun, dalam konteks lain <i>ke negara IORA</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	287	Ekspor <u>ke Afrika</u> , misalnya, potensinya mencapai 550 miliar dolar AS.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Ke</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu ke mana Indonesia mempunyai potensi ekspor besar, yakni ke Afrika. Namun, dalam konteks lain <i>ke Afrika</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	288	Namun, realisasi ekspor Indonesia <u>ke Afrika</u> pada 2016 baru 4,2 miliar dolar AS.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Ke</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu ke mana realisasi ekspor Indonesia yang kurang dari jumlah potensi semestinya, yakni ke Afrika. Namun, dalam konteks lain <i>ke Afrika</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
289		Sejumlah produk yang memungkinkan di pasarkan <u>ke negara-negara di lingkar Samudra Hindia ini</u> , yakni kopi, karet, elektronik, tekstil, buah-buahan, dan barang pecah belah <u>di pasar baru</u> kawasan Asia Selatan, Timur Tengah, dan Afrika.	—	—	—	—	—	—	—	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b>  <i>Ke</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu ke mana realisasi ekspor Indonesia yang kurang dari jumlah potensi semestinya, yakni ke Afrika. Namun, dalam konteks lain <i>ke negara-negara di lingkar Samudra Hindia ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b>                      Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana biasa di pasarkan produk-produk yang diekspor Indonesia, yakni di pasar baru kawasan Asia Selatan, Timur Tengah, dan Afrika. Namun, dalam konteks lain <i>di pasar baru</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	
290		Di sisi lain, Indonesia juga melakukan pembicaraan bilateral dengan Srilanka.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
291		<u>Negara ini</u> juga berpeluang besar mampu menyerap produk Indonesia.	—	—	—	—	—	—	—	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b>  <i>Negara ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada negara Srilanka, negara yang tengah melakukan pembicaraan dengan Indonesia. Namun, dalam konteks lain <i>negara ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	292	Sayangnya, bea masuk <u>ke sana</u> sangat mahal.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> <i>Ke</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu ke mana Indonesia merasa kesulitan membayar bea masuk karena sangat mahal walaupun sebenarnya negara tersebut memberikan peluang besar bagi Indonesia, yakni ke Srilanka. Namun, dalam konteks lain <i>ke sana</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	293	Dan diupayakan penurunan bea masuk itu.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	294	Berdasarkan data Kemendag, nilai perdagangan antarnegara IORA <u>pada 2015</u> mencapai 777 miliar AS atau sekitar Rp. 10.407 triliun (kurs Rp. 13.400).	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>pada</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu pada tahun 2015, nilai perdagangan antarnegara mampu mencapai 777 miliar AS menurut data Kemendag. Namun, dalam konteks lain <i>pada 2015</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	295	Jumlah ini meningkat sekitar 300 persen bila dibandingkan pada 1994 yang baru sebesar 233 miliar dolar AS.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	296	Bila celah-celah pasar potensial ini mampu dimanfaatkan oleh Indonesia, tentu akan sangat menguntungkan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	297	Nilai perdagangan kelak terus meningkat.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	298	Pada akhirnya, bisa membantu negara perdagangan mengalami surplus.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan		
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3					
			T	J		T	J	T				J	
	In	Ek											
	299	Dengan demikian, kesepakatan-kesepakatan yang digalang dengan negara-negara mitra harus diimplementasikan dengan baik.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	300	Jika tidak, hanya akan menjadi catatan hitam putih di atas kertas tanpa menghasilkan apapun.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	301	Mengutip ekonomi Institute of Development for Economic and Finance (Indef) Bhima Yudhistira, KTT IORA, kedatangan Raja Salman, serta kerja sama dagang dengan Srilanka dan Afrika Selatan sebagai momentum memulihkan kinerja perdagangan yang lesu beberapa tahun terakhir.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	302	Tidak hanya itu, serangkaian peristiwa tersebut harus dimanfaatkan agar neraca perdagangan yang surplus pada awal 2017 sebesar 1,4 miliar dolar AS berlanjut.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	303	Sekali lagi, semuanya bisa tercapai kalau pemerintah serius menggarap pasar alternatif ini.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
9	304	Presiden Joko Widodo menjanjikan pembagian puluhan juta hektare lahan kepada masyarakat.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	305	Ini untuk ketiga kalinya Presiden menyampaikan janji tersebut.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	306	<u>Kemarin</u> janji itu di sampaikan saat bertemu pimpinan lembaga negara <u>di Istana Merdeka, Komplek Istana Kepresidenan, Jakarta.</u>	—	—	—	—	—	—	√	√	<p><b>Deiksis Waktu:</b>  <i>Kemarin</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kapan Presiden menyampaikan janji akan membagikan lahan kepada masyarakat, yakni kemarin (14/3). Namun, dalam konteks lain kata <i>kemarin</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b>                      Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana Presiden menyampaikan janjinya, di Istana Merdeka. Namun, dalam konteks lain <i>di Istana Merdeka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	
	307	Menurut Presiden, <u>saat ini</u> lahan yang sudah siap untuk dibagikan di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) berjumlah 12,7 juta hektare.	—	—	—	—	—	—	—	√	<p><b>Deiksis Waktu:</b>  <i>Saat ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada tahun ini yakni 2017 lahan yang dijanjikan Presiden sudah siap untuk dibagikan. Namun, dalam konteks lain <i>saat ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	
	308	Sedangkan sebanyak 9 juta hektare lainnya di Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertahanan Nasional (ATR/BPN ).	—	—	—	—	—	—	—	—	—	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	309	Belum ada target kapan program itu akan selesai.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	310	Namun yang jelas, menurut Jokowi, pemerintah mulai membagikan konsesi-konsesi kepada rakyat, tanah adat, koperasi, dan pondok pesantren.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	311	Kebijakan ini, menurut <u>dia</u> , berkaitan dengan pemerataan ekonomi, saekaligus mengurangi ketimpangan sosial ekonomi yang digencarkan pemerintah sejak awal tahun.	—	—	—	—	—	√	—	—	<b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> Kata <i>dia</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada Jokowi.	
	312	Salah satu program yang diunggulkan adalah redistribusi aset dan reforma agraria.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	313	Bersamaan dengan itu, pemerintah juga akan membagikan sertifikat tanah kepada masyarakat dalam memiliki agunan, sehingga dapat mengakses permodalan dengan mudah.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	314	Langkah yang dilakukan Presiden ini tentu patut diapresiasi.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	315	Namun, dalam pelaksanaannya tentu tidak semudah yang di harapkan oleh Presiden.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	316	Selain itu, redistribusi aset berupa tanah tanpa diiringi dengan pemberdayaan akan menimbulkan persoalan baru.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	317	Secara teknis, redistribusi aset tanah seperti yang dijanjikan berulang-ulang oleh Presiden belum bisa dilaksanakan.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	318	Sekretaris Jenderal Konsorsium Pembaruan Agraria Dewi Kartika menyatakan, alasan yang utama adalah belum ditandatanganinya peraturan Presiden (Perpres) terkait Reforma Agraria.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	319	Padahal Perpres merupakan landasan hukum.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	320	Selain itu, lahan yang hendak dibagikan juga berada dalam yurisdiksi kementerian yang berbeda, seperti Kementerian ATR/BPN dan Kementerian LHK.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	321	Tentu membutuhkan koordinasi dan sinkronisasi agar nantinya tidak menimbulkan persoalan.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	322	Menteri Pertahanan Nasional Sofyan Djalil mengatakan, untuk lahan yang dimiliki KLHK, yakni lahan yang ada <u>di hutan</u> nanti tinggal diberikan kepada masyarakat yang sudah tinggal dikawasan hutan.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana lahan yang dimiliki KLHK akan diberikan kepada masyarakat yang sudah tinggal di hutan, yakni di hutan. Namun, dalam konteks lain <i>di hutan</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	323	Namun, <u>saat ini</u> belum bisa dijalankan karena masih menunggu pelepasan dari KLHK.	—	—	—	—	—	—	—	—	√	<b>Deiksis Waktu:</b> <i>Saat ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kapan lahan yang ada di hutan dapat diberikan kepada masyarakat yang sudah tinggal dikawasan hutan, yakni tahun ini 2017. Namun, dalam konteks lain <i>saat ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	324	Sedangkan untuk lahan yang berada di bawah wewenang Kementerian ATR/BPN yang mencapai lima juta hektare, <u>saat ini</u> sudah dikoordinasikan dengan perwakilan Kementerian ATR/BPN yang ada <u>di daerah</u> .	—	—	—	—	—	—	—	√	√	<b>Deiksis Waktu:</b> <i>Saat ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kapan lahan lima juta hektare di bawah wewenang ATR/BPN sudah dikoordinasikan dengan perwakilan Kementeriannya, yakni tahun 2017 ini. Namun, dalam konteks lain <i>saat ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.  <b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana perwakilan Kementerian ATR/BPN yang sudah diajak berkoordinasi dengan Kementerian ATR/BPN, yakni perwakilan Kementerian di daerah. Namun, dalam konteks lain <i>di daerah</i> dapat merujuk kepada maksud lain yang berbeda.

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	325	Sebab, <u>lahan ini</u> sebenarnya memang milik masyarakat, tetapi karena tidak memiliki sertifikat atau hanya surat keterangan <u>dari desa</u> , lahan tersebut tidak bisa digunakan masyarakat untuk mencari modal <u>ke perbankan</u> .	—	—	—	—	—	—	—	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b> <i>Lahan ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lahan yang ada di hutan. Namun, dalam konteks lain <i>lahan ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>dari</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada dari mana surat keterangan yang hanya dimiliki masyarakat, dari desa. Namun, dalam konteks lain <i>dari desa</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> <i>Ke</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu ke mana masyarakat tidak dapat menjadikan lahan yang dimiliki untuk mencari modal, ke perbankan. Namun, dalam konteks lain <i>ke perbankan</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	
	326	Persoalan-persoalan itu yang harus diselesaikan sebelum akhirnya program redistribusi lahan bisa dilakukan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	327	Perpres yang menjadi dasar hukum mestinya segera diterbitkan agar program Presiden Jokowi ini bisa dilakukan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	328	Hal lainnya yang penting dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat yang mendapat lahan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	329	Ini antara lain dilakukan dengan peningkatan teknologi pertanian, akses terhadap pasar, dan distribusi.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	330	Tanpa itu semua, redistribusi lahan hanya akan menjadi bagi-bagi tanah semata.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	331	Tidak akan meningkatkan pendapatan serta tidak akan mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
10	332	Megakorupsi proyek KTP-el yang kini bergulir di <u>Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor)</u> adalah sebuah tamparan bagi masyarakat.	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana saat ini korupsi proyek KTP-el sedang bergulir, yakni di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor). Namun, dalam konteks lain <i>di Pengadilan Tipikor</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	333	Tamparan itu menyisakan realitas yang pahit.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	334	Ternyata gurita korupsi tetap mencengkeram pejabat dan wakil rakyat Indonesia.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
335		Dari dakwaan yang dibacakan jaksa penuntut umum <u>pekan lalu</u> , <u>kita</u> mencerna, pertama, pejabat pemerintah ternyata masih butuh <i>kongkalikong</i> untuk menyelesaikan proyek sebesar KTP-el.	—	—	√	—	—	—	—	—	√	<p><b>Deiksis Waktu:</b> <i>Pekan lalu</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kapan jaksa penuntut umum membacakan dakwaannya mengenai kasus KTP-el. Namun, dalam konteks lain <i>pekan lalu</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
336		Dalam berkas dakwaan itu, inisiatif awal mengontak politikus <u>di DPR</u> justru datang dari internal Kementerian Dalam Negeri.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lingkup megakorupsi KTP-el ternyata juga melibatkan politikus DPR. Namun, dalam konteks lain <i>di DPR</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
337		Kepahitan yang kedua, <u>wakil rakyat</u> <u>kita</u> tidak jera korupsi.	—	—	√	—	—	—	—	—	—	<p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
338		Biarpan aksi terkutuk itu sudah diungkap berkasus-kasus.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan		
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3					
			T	J		T	J	T				J	
	In	Ek											
	339	Penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi sudah menangkap puluhan anggota DPR, ratusan anggota DPRD, tapi orang-orang ini tetap rakus mencari harta haram.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	340	Pengandilan Tipikor sudah menjatuhkan sanksi tahunan bagi <u>mereka</u> .	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	<b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para pelaku megakorupsi KTP-el. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	341	Nama baik <u>mereka</u> dijatuhkan.	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	<b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para pelaku megakorupsi KTP-el. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	342	Beberapa dari terpidana kasus korupsi dicabut hak <u>politiknya</u> .	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	<b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> <i>Politik-nya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada hak politik para pelaku megakorupsi KTP-el. Namun, dalam konteks lain kata <i>politiknya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	343	Namun <u>kita</u> melihat, nyaris tidak ada yang berubah dari perilaku wakil rakyat itu.	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	344	Dari tahun ke tahun, pemerintahan berganti, <u>mereka</u> benar-benar tidak kapok!	—	—	—	—	—	—	√	—	—	<b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para pelaku megakorupsi KTP-el. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	345	Kepahitan yang ketiga, <u>kita</u> melihat bagaimana sebuah proyek strategis nasional, dengan mudah diatur lalu dimakelarkan ke mana-mana oleh sejumlah oknum.	—	—	√	—	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	346	Anggaran <u>mereka</u> lipat gandakan, setengah dari total anggaran itu hanya untuk <u>mereka</u> bagi-bagi ke seluruh partai dan anggota komisi.	—	—	—	—	—	—	√ √	—	—	<b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para pelaku megakorupsi KTP-el. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.  <b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para pelaku megakorupsi KTP-el. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	347	Begitu gampangnya <u>mereka</u> menaikkan angka anggaran triliunan rupiah.	—	—	—	—	—	—	√	—	—	<b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para pelaku megakorupsi KTP-el. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	348	Sementara di sekeliling <u>kita</u> dan di sekeliling <u>mereka</u> , <u>kita</u> tahu, kian sukar mencari rezeki yang halal.	—	—	√ √	—	—	—	√	—	—	<p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para pelaku megakorupsi KTP-el. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	349	Seorang tukang bakso <u>di DPR</u> mungkin hanya bisa meraup laba 30 persen dari harga <u>per mangkuknya</u> .	—	—	—	—	—	√	—	√	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada penjual bakso di mana yang hanya bisa meraup laba 30 persen dari harga per mangkuknya, yakni di DPR. Namun, dalam konteks lain <i>di DPR</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> <i>Mangkuk-nya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada harga per mangkuk bakso seorang penjual bakso di DPR. Namun, dalam konteks lain <i>mangkuknya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	350	Seorang pemilik warung rokok <u>di depan DPR</u> , harus jatuh bangun menjaga <u>lapaknya</u> dari sergapan Satuan Polisi Pamong Praja, hanya untuk menjual rokok dan minuman dengan laba Rp 1.000 sampai Rp 5.000.	—	—	—	—	—	√	—	√	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada pemilik warung di mana yang harus jatuh bangun menjaga lapaknya dari SATPOL PP, yakni pemilik warung di depan DPR. Namun, dalam konteks lain <i>di depan DPR</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> <i>Lapak-nya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lapak tempat berjualan seorang pemilik warung di depan DPR. Namun, dalam konteks lain kata <i>lapaknya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
351		Jelas ada yang salah dengan jiwa para anggota DPR dan pejabat pemerintah yang diduga dalam <u>kasus ini</u> .	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b>  <i>Kasus ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lingkup kasus megakorupsi KTP-el yang menyeret banyak pejabat penting negara. Namun, dalam konteks lain <i>kasus ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
352		Tapi jelas, ada yang salah juga dengan <u>kita</u> , warga negara yang memilih <u>mereka</u> untuk dijadikan wakil atau pejabat.	—	—	√	—	—	—	√	—	—	<p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b>  Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b>  Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para pelaku megakorupsi KTP-el yang juga sebagai wakil atau pejabat negara. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
353		Di sinilah titik balik kasus megakorupsi KTP-el untuk negeri ini.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
J = Jamak                      Ek = Eksklusif

Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	354	Sampai kapan rakyat mau terus dibohongi oleh <u>wakil rakyatnya</u> sendiri? Sampai kapan <u>kita</u> mau melihat para tikus pejabat dan anggota DPR saling berbagi menggerogoti uang pajak rakyat?	—	—	√	—	—	√	—	—	—	<p><b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b>  <i>Rakyat-nya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para pelaku megakorupsi KTP-el yang juga sebagai wakil atau pejabat negara. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda. Namun, dalam konteks lain <i>wakil rakyatnya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b>                      Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	355	Tentu saja, secara relatif, tidak semua wakil rakyat <u>perilakunya keblinger</u> seperti itu.	—	—	—	—	—	√	—	—	—	<p><b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b>  <i>Perilaku-nya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada perilaku para wakil rakyat sebagai pelaku megakorupsi KTP-el. Namun, dalam konteks lain <i>perilakunya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	356	Sebagian kecil dari <u>mereka</u> tetap berupaya bersih di tengah sistem partai ataupun sistem parlemen yang membuka ruang untuk mengotorkan diri.	—	—	—	—	—	—	√	—	—	<p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b>                      Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para wakil rakyat. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	357	<u>Kita</u> setuju salah satu masalah kunci korupsi politik adalah biaya politik yang mahal.	—	—	√	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	358	Sistem rekrutmen dan sistem kepartaian yang menyokong biaya macam ini sudah tidak layak hidup di Indonesia.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	359	<u>Kita</u> telah melihat hasilnya sejak reformasi sampai kini.	—	—	√	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	360	<u>Kita</u> bisa merasakan manfaatnya dan mudharatnya.	—	—	√	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	361	Pemilihlah yang harus berubah lebih dulu.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	362	<u>Kita</u> yang harus lebih kritis terhadap calon wakil rakyat.	—	—	√	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	363	Demokrasi adalah sebuah alat, sebuah cara memilih wakil <u>kita</u> yang <u>kita</u> percayai untuk bekerja demi kepentingan publik.	—	—	√ √	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.  <b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	364	Yang kerap terjadi saat pemilu adalah kekritisian <u>kita</u> , kekritisian publik itu mendadak tumpul oleh tampilan artifisial yang mudah dipoles.	—	—	√	—	—	—	—	—	<b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	365	Kritis terhadap calon lawan, tapi tidak kritis terhadap <u>calonnya</u> sendiri.	—	—	—	—	—	√	—	—	<b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> <i>Calon-nya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para calon wakil rakyat dari publik. Namun, dalam konteks lain kata <i>calonnya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	366	Demokrasi adalah sebuah senjata yang ampuh <u>di tangan rakyat</u> .	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana demokrasi mejadi senjata yang ampuh, di tangan rakyat. Namun, dalam konteks lain <i>di tangan rakyat</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	367	Pemilih memiliki 100 persen kebebasan menggunakan <u>haknya</u> .	—	—	—	—	—	√	—	—	<b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> <i>Hak-nya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada hak yang diberikan kepada publik untuk memilih. Namun, dalam konteks lain kata <i>haknya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	
	368	Suara kolektif rakyat menjadi senjata super untuk menghukum wakil rakyat atau pemimpi negara yang tidak <i>becus</i> dan korup.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
	369	Jangan pilih <u>mereka</u> lagi.	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para wakil rakyat yang tidak <i>becus</i> dan korup. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	370	Ini aksi <u>kita</u> yang paling dasar.	—	—	√	—	—	—	—	—	<p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	
	371	Sayangnya, <u>kita di Indonesia</u> , jarang melihat ‘hukuman politik’ semacam ini terjadi.	—	—	√	—	—	—	√	—	<p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana jarang terlihat hukuman politik yang mampu membuat pelakunya jera, di Indonesia. Namun, dalam konteks lain <i>di Indonesia</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	
	372	<u>Di setiap pemilu</u> , rakyat kembali terjebak memilih wakil rakyat yang salah.	—	—	—	—	—	—	√	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana rakyat kembali terjebak memilih wakil rakyat yang salah, di setiap pemilu. Namun, dalam konteks lain <i>di setiap pemilu</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	373	Sudah begitu, rakyat <u>di pemilu berikutnya</u> tetap enggan menghukum yang bersangkutan.	-	-	-	-	-	-	-	√	-	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana rakyat enggan menghukum wakil rakyat yang salah, di pemilu berikutnya. Namun, dalam konteks lain <i>di pemilu berikutnya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	374	<u>Ia</u> tetap berpeluang besar terpilih kembali.	-	-	-	-	-	√	-	-	-	<b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> Kata <i>ia</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para wakil rakyat yang bersalah namun tetap berpeluang besar terpilih kembali dalam pemilu berikutnya. Namun, dalam konteks lain kata <i>ia</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	375	<u>Kita mengantarnya ke kursi yang sama</u> dengan senyuman yang lebar.	—	—	√	—	—	√	—	√	—	<p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Tunggal):</b> <i>Mengantar-nya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para calon wakil rakyat. Namun, dalam konteks lain kata <i>mengantarnya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>ke</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu ke mana rakyat kembali mengantar para wakil rakyat yang nakal, ke kursi yang sama yakni kursi parlemen. Namun, dalam konteks lain <i>ke kursi yang sama</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	376	Kasus megakorupsi KTP-el patut menjadi bahan renungan berdemokrasi di Indonesia.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	377	Ternyata sampai <u>saat ini</u> , <u>suara kita</u> , suara rakyat, bukanlah suara penentu.	—	—	√	—	—	—	—	—	<p><b>Deiksis Waktu:</b>  <i>Saat ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kapan suara publik tetap bukan menjadi penentu, sampai saat ini saat pemerintahan Jokowi-JK di tahun 2017. Namun, dalam konteks lain <i>suara kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b>                      Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	
	378	<i>Boro-boro</i> menjadi suara aspirasi <u>mereka</u> .	—	—	—	—	—	—	√	—	<p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b>                      Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para wakil rakyat. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	
	379	Apalagi menjadi suara Tuhan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	380	<u>Suara kita</u> begitu sampai <u>di gedung dewan</u> menjadi sayup-sayup nyaris tidak terdengar.	-	-	√	-	-	-	-	√	-	<p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana suara rakyat menjadi sayup-sayup tak terdengar dan terabaikan, di gedung dewan. Namun, dalam konteks lain <i>di gedung dewan</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	381	Sudah saatnya ini <u>kita</u> akhiri.	-	-	√	-	-	-	-	-	-	<p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
11	382	“ <u>Hari ini</u> , <u>kita</u> masyarakat dunia, memperingati Hari Antinarkoba.	—	—	√	—	—	—	—	—	<p><b>Deiksis Waktu:</b>  <i>Hari ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kapan masyarakat dunia memperingati Hari Antinarkoba. Namun, dalam konteks lain <i>hari ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b>                      Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia dan masyarakat dunia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	383	Hari di mana <u>kita</u> meneguhkan perlawanan terhadap kejahatan luar biasa yang masih menjadi tantangan negara-negara <u>di dunia</u> , termasuk <u>kita di Indonesia</u> .”	—	—	√ √	—	—	—	—	√ √	—	<p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia dan masyarakat dunia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada negara-negara di mana yang merasa narkoba adalah kejahatan yang luar biasa, yakni negara-negara di dunia. Namun, dalam konteks lain <i>di dunia</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia dan masyarakat dunia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu bahwa di Indonesia narkoba juga menjadi kejahatan yang luar biasa. Namun, dalam konteks lain <i>di Indonesia</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	384	Demikianlah pernyataan Presiden Joko Widodo saat memberikan kata sambutan pada Hari Antinarkoba Internasional, yang dipusatkan <u>di Jakarta Barat</u> , 26 Juni 2016.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana Hari Antinarkoba dipusatkan pada Juni 2016, yakni di Jakarta Barat. Namun, dalam konteks lain <i>di Jakarta Barat</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	385	Presiden menegaskan, jumlah pengguna narkoba menunjukkan tren peningkatan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	386	Pada 2015, prevalansi pengguna narkoba sebanyak 5,1 juta orang.	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>pada</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lingkup prevalansi narkoba mencapai 5,1 juta orang. Namun, dalam konteks lain <i>pada 2015</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	387	Adapun angka kematian akibat penyalahgunaan narkoba mencapai 40-50 orang setiap hari.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	388	Kerugian material diprediksi Rp 63 triliun.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	389	Lebih mengkhawatirkan lagi, pengaruh penyalahgunaan narkoba ini sudah merambah berbagai kalangan.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
390		Pengguna narkoba tidak hanya warga <u>di perkotaan</u> , tetapi juga sudah sampai <u>di perdesaan</u> .	—	—	—	—	—	—	—	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana sebagian besar warga menjadi pengguna narkoba, yakni di perkotaan. Namun, dalam konteks lain <i>di perkotaan</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada selain di perkotaan di mana narkoba sudah sampai pada warga, yakni di perdesaan. Namun, dalam konteks lain <i>di perdesaan</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	
391		Tak hanya menasar kelas masyarakat elite, tapi juga oknum aparat dan pejabat <u>di pemerintahan</u> .	—	—	—	—	—	—	—	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>di</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada di mana pengguna narkoba kian menyebar, di pejabat pemerintahan. Namun, dalam konteks lain <i>di pemerintahan</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	
392		Bahkan, bukan hanya orang dewasa dan remaja yang diperalat bandar narkoba, melainkan juga anak-anak SD dan TK.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
393		Usia yang masih belum bisa membedakan mana barang haram dan berbahaya bagi kesehatan <u>mereka</u> .	—	—	—	—	—	—	—	—	<p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para anak-anak SD dan TK yang juga sudah diperalat bandar narkoba untuk memakainya. Namun, dalam konteks lain <i>mereka</i> dapat merujuk kepada maksud lain.</p>	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	394	“ <u>Saya</u> tegaskan sekali lagi kepada seluruh kapolda, jajaran polda, kepada jajaran polres polsek, semuanya kejar <u>mereka</u> , tangkap <u>mereka</u> , hajar <u>mereka</u> , hantam <u>mereka</u> , kalau UU memperbolehkan, dor <u>mereka</u> .”	√	—	—	—	—	—	—	—	<p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>saya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada Presiden Jokowi. Namun, dalam konteks lain kata <i>saya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para bandar narkoba yang meresahkan negara. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para bandar narkoba yang meresahkan negara. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para bandar narkoba yang meresahkan negara. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
											<p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para bandar narkoba yang meresahkan negara. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para bandar narkoba yang meresahkan negara. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	
	395	<u>Pernyataan keras Presiden ini</u> tidak jauh berbeda dengan Presiden Filipina Rodrigo Duterte.	—	—	—	—	—	—	√	—	<p><b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada lingkup pernyataan Presiden Jokowi untuk mengejar para bandar narkoba di Hari Antinarkoba. Namun, dalam konteks lain <i>pernyataan keras Presiden ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>	
	396	Kendati menuai kecaman sejumlah aktivis HAM, Presiden Duterte tidak mengendorkan program perang melawan pengedar narkoba.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	397	Duterte bahkan menegaskan, semua pengedar-bandar besar, kartel, ataupun pengedar kecil-akan dihabisi <u>dari bumi Filipina</u> .	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>dari</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada dari mana para penegdar akan dihabisi, dari bumi Filipina. Namun, dalam konteks lain <i>dari bumi Filipina</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	398	“ <u>Saya</u> akan meneruskan sampai bandar obat bius terakhir di filipina mati dan pengedar narkoba pergi <u>dari jalanan</u> ,” kata Duterte, Oktober 2016.	√	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>saya</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada Presiden Filipina Rodrigo Duterte. Namun, dalam konteks lain kata <i>saya</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.  <b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>dari</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada pergi dari mana para pengedar narkoba yang diinginkan Presiden Filipina, dari jalanan. Namun, dalam konteks lain <i>dari jalanan</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	399	Pernyataan dua presiden ini masih relevan hingga <u>saat kini</u> .	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>kini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada saat ini 2017, di mana penyalahgunaan narkoba masih belum surut. Namun, dalam konteks lain <i>saat kini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	400	Data juga menunjukkan, penyalahgunaan narkoba tidak surut.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	401	Bahkan, Indonesia disebut-sebut sebagai pasar terbaik.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	402	Selain menggiurkan secara bisnis, patut diduga barang haram itu menjadi alat untuk melemahkan kekuatan suatu negara.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	403	Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebut, narkoba merupakan bagian dari perang pada era modern.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	404	Musuh tidak perlu mengirimkan pasukan infanteri atau pesawat tempur, tapi cukup dengan narkoba.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	405	Daya hancur <u>ini</u> malah bisa jadi lebih dahsyat daripada kekuatan pasukan perang.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	406	Dan itulah yang kini sedang terjadi.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	407	Para penyalah guna narkoba akan melakukan apapun untuk bisa mengonsumsinya.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	408	Demikian juga, dengan para bandar dan pengedar.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	409	<u>Mereka</u> juga bersedia melakukan apapun demi keuntungan materi karena harga narkoba yang mahal.	-	-	-	-	-	-	√	-	-	<b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para bandar dan pengedar narkoba. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
410		Jika moral generasi muda bangsa sudah rusak akibat narkoba, <u>mereka</u> tidak akan lagi bersemangat dalam berjuang membangun negeri, berkompetisi secara positif dengan bangsa-bangsa lain.	—	—	—	—	—	—	√	—	—	<b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para generasi muda bangsa. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
411		Dan <u>hari ini</u> , <u>kita</u> mengingatkan kembali mengenai bahaya narkoba.	—	—	√	—	—	—	—	—	√	<b>Deiksis Waktu:</b> <i>Hari ini</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada kapan masyarakat dunia memperingati Hari Antinarkoba. Namun, dalam konteks lain <i>hari ini</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.  <b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia dan masyarakat dunia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
412		Tertangkapnya sejumlah pesohor menjadi bukti bahwa bandar narkoba terus bergerilya untuk merusak generasi muda bangsa.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	413	<u>Kita</u> tidak tahu, apakah <u>mereka</u> melakukan itu demi mengejar keuntungan materi atau ada tujuan lain.	—	—	√	—	—	—	√	—	—	<p><b>Deiksis Persona Pertama (Jamak Eksklusif):</b> Kata <i>kita</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada ungkapan penulis mewakili pembaca sebagai warga negara Indonesia dan masyarakat dunia. Namun, dalam konteks lain kata <i>kita</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p> <p><b>Deiksis Persona Ketiga (Jamak):</b> Kata <i>mereka</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada para bandar dan pengedar narkoba. Namun, dalam konteks lain kata <i>mereka</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.</p>
	414	Sebab, indikasi dipermudahnya narkoba ini beredar di Tanah Air begitu sangat nyata.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	415	Sejumlah pelabuhan dan bandara di dalam negeri ataupun luar negeri tetap bisa kecolongan barang haram tersebut.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	416	Seakan-akan, jaringan narkoba internasional ini diloloskan dari pemeriksaan super ketat di titik-titik pintu masuk negeri ini.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 1. Data Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	No Data	Kalimat	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Keterangan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
	417	Tentu, sinergi semua pihak dibutuhkan dalam melenyapkan narkoba <u>dari bumi pertiwi</u> .	—	—	—	—	—	—	—	√	—	<b>Deiksis Ruang:</b> Kata <i>dari</i> dalam konteks kalimat ini merupakan rujukan yang hanya mengacu kepada dari mana narkoba ingin dilenyapkan dan membutuhkan sinergi dari semua pihak, dari bumi pertiwi. Namun, dalam konteks lain <i>dari bumi pertiwi</i> dapat merujuk kepada orang serta maksud dan kepentingan lainnya yang berbeda.
	418	Kerja sama antara BNN, kepolisian, aparat pemerintah, lapas, pihak sekolah, keluarga, ormas, dan komponen masyarakat lainnya mesti diperkuat, bersatu padu dalam mencegah narkoba beredar.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	419	Posisi geografis Indonesia yang strategis, memang menjadi incaran jaringan narkoba internasional.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	420	Oleh karena itu, Indonesia jangan mau dijadikan lalu lintas perdagangan narkoba, apalagi menjadi tempat produksi.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
	421	Melawan narkoba harus menjadi semangat yang tidak boleh padam.	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
	In	Ek									
1	Kuota Haji untuk Lansia	1	—	—	—	—	—	—	—	—	√
2		—	—	—	—	—	—	—	—	—	√√
3		—	—	—	—	—	—	—	—	—	√
4		—	—	√	—	—	—	—	—	—	—
5		—	—	—	—	—	—	—	—	√	√
6		—	—	—	—	—	—	—	—	√	—
7		—	—	—	—	—	—	—	—	√	—
8		—	—	—	—	—	—	—	—	√	—
9		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
10		—	—	√	—	—	—	—	—	—	—
11		—	—	—	—	—	—	—	—	√	—
12		—	—	—	—	—	—	—	—	√	—
13		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
14		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
15		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
16		—	—	—	—	—	—	—	—	√	—
17		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
18		—	—	√	—	—	—	—	—	—	—
19		—	—	—	—	—	—	—	—	√	—
20		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
21		—	—	—	—	—	—	—	—	√	—
22		—	—	—	—	—	—	—	—	√	—
23		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
24		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
25		—	—	—	—	—	—	—	√	√√	—
26		—	—	—	—	—	—	—	—	√	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Ekklusif

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
	In	Ek									
		27	—	—	—	—	—	—	√	√	—
		28	—	—	—	—	—	—	√	√	—
		29	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		30	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		31	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		32	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		33	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		34	—	—	—	—	—	—	—	√	√
		35	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		36	—	—	—	—	—	—	—	√	—
<b>Jumlah</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>20</b>	<b>6</b>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
	In	Ek									
2	Mengawal Suara Bersama-sama	37	—	—	—	—	—	—	—	√	
		38	—	—	—	—	—	—	—	—	
		39	—	—	—	—	—	—	√	—	
		40	—	—	√	—	—	—	—	—	
		41	—	—	—	—	—	—	—	—	
		42	—	—	√	—	—	—	√	—	
		43	—	—	—	—	—	—	—	—	
		44	—	—	—	—	—	—	—	—	
		45	—	—	—	—	—	—	—	—	
		46	—	—	—	—	—	—	√	—	
		47	—	—	—	—	—	—	—	—	
		48	—	—	—	—	—	—	√	—	
		49	—	—	—	—	—	—	—	—	
		50	—	—	—	—	—	—	—	—	
		51	—	—	—	—	—	—	√	—	
		52	—	—	—	—	—	—	—	—	
		53	—	—	—	—	—	—	√	—	
		54	—	—	—	—	—	—	√	—	
		55	—	—	—	—	—	—	√	—	
		56	—	—	—	—	—	—	—	—	
		57	—	—	—	—	—	—	√	—	
		58	—	—	—	—	—	—	—	—	
		59	—	—	—	—	—	—	√	—	
		60	—	—	—	—	—	—	√	—	
		61	—	—	—	—	—	—	—	—	
		62	—	—	—	—	—	—	√	—	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Ekklusif

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
	In	Ek									
		63	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		64	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		65	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		66	—	—	—	—	—	—	—	√√√	—
		67	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		68	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		69	—	—	—	—	—	—	—	√√	—
		70	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		71	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		72	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		73	—	—	√	—	—	—	—	√	—
		74	—	—	√	—	—	—	—	√	—
		75	—	—	√	—	—	—	—	—	√
		76	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		77	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		78	—	—	√√	—	—	—	—	√	—
		79	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		80	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		81	—	—	—	—	—	—	—	—	—
<b>Jumlah</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>25</b>	<b>2</b>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Ekklusif

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
	In	Ek									
3	Orang Miskin Harus Pindah Kelas	82	—	—	—	—	—	—	—	—	—
83		—	—	√	—	—	—	—	—	—	—
84		—	—	—	—	—	—	—	√	√	√
85		—	—	—	—	—	—	—	√	√	√
86		—	—	—	—	—	—	—	√	—	—
87		—	—	—	—	—	—	—	√√	—	—
88		—	—	—	—	—	—	—	√	√	√
89		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
90		—	—	—	—	—	—	—	√	—	—
91		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
92		—	—	—	—	—	—	—	√	—	—
93		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
94		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
95		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
96		—	—	√	—	—	—	—	—	—	—
97		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
98		—	—	—	—	—	—	√	√	—	—
99		—	—	—	—	—	—	√	—	—	—
100		—	—	—	—	—	—	—	√	—	—
101		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
102	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
103	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
104	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
105	—	—	—	—	—	—	—	√	—	—	
106	—	—	—	—	—	—	√	√	√	—	
107	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Ekklusif

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
	In	Ek									
		108	—	—	—	—	—	—	√	—	—
		109	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		110	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		111	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		112	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		113	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		114	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		115	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		116	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		117	—	—	√	—	—	—	—	—	—
		118	—	—	—	—	—	—	—	√	—
<b>Jumlah</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>15</b>	<b>3</b>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Ekklusif

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
	In	Ek									
4	Darurat Kekerasan Seksual Anak	119	—	—	√	—	—	—	—	—	—
120		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
121		—	—	—	—	—	—	—	√	—	—
122		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
123		—	—	—	—	—	—	—	√	—	—
124		—	—	—	—	—	—	—	—	—	√
125		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
126		—	—	—	—	—	—	—	√	√	—
127		—	—	—	—	—	—	—	√√	—	—
128		—	—	—	—	—	—	—	√	—	—
129		—	—	—	—	—	—	—	√	√	—
130		—	—	—	—	—	√	√	—	—	—
131		—	—	—	—	—	—	—	√	—	—
132		—	—	—	—	—	—	—	√	√	—
133		—	—	—	—	—	—	—	—	—	√
134		—	—	—	—	—	√	—	√	—	—
135		—	—	—	—	—	—	—	√	—	—
136		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
137		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
138		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
139		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
140	—	—	—	—	—	—	—	√	—	—	
141	—	—	—	—	—	√√	—	—	—	—	
142	—	—	—	—	—	√	—	—	—	—	
143	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
144	—	—	—	√	—	—	—	—	—	—	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Ekklusif

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
		In	Ek								
		145	—	—	—	—	—	—	√	—	—
		146	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		147	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		148	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		149	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		150	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		151	—	—	—	—	—	—	√	—	—
		152	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		153	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		154	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		155	—	—	—	—	—	—	—	—	—
<b>Jumlah</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>14</b>	<b>3</b>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Ekklusif

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
	In	Ek									
5	Bersama Sukseskan mudik Lebaran	156	—	—	—	—	—	—	—	—	√
		157	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		158	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		159	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		160	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		161	—	—	—	—	—	—	—	—	√
		162	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		163	—	—	—	—	—	—	—	—	√
		164	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		165	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		166	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		167	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		168	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		169	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		170	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		171	—	—	√	—	—	—	—	√	—
		172	—	—	√	—	—	—	—	√	√
		173	—	—	—	—	—	—	—	√	√
		174	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		175	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		176	—	—	—	—	—	—	—	√	—
177	—	—	—	—	—	—	—	√	—		
178	—	—	√	—	—	—	—	—	√		
179	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
180	—	—	—	—	—	—	—	√	—		
181	—	—	—	—	—	—	—	—	—		

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Ekklusif

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
		In	Ek								
		182	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		183	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		184	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		185	—	—	√	—	—	—	—	—	√
		186	—	—	—	—	—	—	—	—	√
<b>Jumlah</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>11</b>	<b>8</b>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Ekklusif

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
	In	Ek									
6	KPK Jangan Gentar	187	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		188	—	—	—	—	—	—	—	—	√
		189	—	—	—	—	—	√	—	—	—
		190	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		191	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		192	—	—	—	—	—	√	—	—	—
		193	—	—	—	—	—	√	—	—	—
		194	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		195	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		196	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		197	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		198	—	—	√	—	—	—	—	—	—
		199	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		200	—	—	√	—	—	—	—	√	—
		201	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		202	—	—	—	—	—	√√	—	—	—
		203	—	—	—	—	—	√	—	—	—
		204	—	—	—	—	—	—	—	—	√
		205	—	—	—	—	—	√	—	—	—
		206	—	—	√	—	—	—	—	—	—
		207	—	—	—	—	—	—	—	—	—
208	—	—	—	—	—	√	—	—	—		
209	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
210	—	—	—	—	—	√	—	—	—		
211	—	—	—	—	—	—	—	√√	—		
212	—	—	√	—	—	—	—	—	—		

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Ekklusif

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
	In	Ek									
		213	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		214	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		215	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		216	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		217	—	—	√	—	—	—	—	—	—
		218	—	—	√	—	—	—	—	—	—
		219	—	—	—	—	—	—	√	√	—
		220	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		221	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		222	—	—	√√	—	—	—	√	—	—
		223	—	—	√	—	—	—	—	—	—
		224	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		225	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		226	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		227	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		228	—	—	√	—	—	—	—	—	—
		229	—	—	√	—	—	√	—	—	—
<b>Jumlah</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>2</b>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Ekklusif

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
	In	Ek									
7	Jaga Keamanan	230	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		231	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		232	—	—	√	—	—	—	—	—	—
		233	—	—	√	—	—	—	—	√	—
		234	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		235	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		236	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		237	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		238	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		239	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		240	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		241	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		242	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		243	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		244	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		245	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		246	—	—	√	—	—	—	—	—	—
		247	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		248	—	—	—	—	—	√√	√	√	—
		249	—	—	√	—	—	—	—	—	—
		250	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		251	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		252	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		253	—	—	√	—	—	—	—	—	—
		254	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		255	—	—	√	—	—	—	—	—	√

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Ekklusif

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
		In	Ek								
		256	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		257	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		258	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		259	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		260	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		261	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		262	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		263	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		264	—	—	—	—	—	—	—	√√	—
		265	—	—	—	—	—	—	—	—	√
		266	—	—	√	—	—	—	—	—	—
		267	—	—	—	—	—	—	—	—	—
<b>Jumlah</b>			0	0	7	0	0	2	1	15	2

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Ekklusif

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
	In	Ek									
8	Merambah Pasar Alternatif	268	—	—	—	—	—	—	—	—	—
269		—	—	—	—	—	—	—	—	√	—
270		—	—	—	—	—	—	—	—	√	—
271		—	—	—	—	—	—	—	—	√	√
272		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
273		—	—	—	—	—	—	—	—	√√	—
274		—	—	—	—	—	—	—	—	√	—
275		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
276		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
277		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
278		—	—	—	—	—	—	—	—	√	—
279		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
280		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
281		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
282		—	—	—	—	—	—	—	—	√	—
283		—	—	—	—	—	—	—	—	√	√
284		—	—	—	—	—	—	—	√	—	—
285		—	—	—	—	—	—	—	—	√	—
286		—	—	—	—	—	—	—	—	√	—
287		—	—	—	—	—	—	—	—	√	—
288		—	—	—	—	—	—	—	—	√	—
289	—	—	—	—	—	—	—	—	√√	—	
290	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
291	—	—	—	—	—	—	—	—	√	—	
292	—	—	—	—	—	—	—	—	√	—	
293	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Ekklusif

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
		In	Ek								
		294	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		295	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		296	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		297	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		298	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		299	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		300	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		301	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		302	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		303	—	—	—	—	—	—	—	—	—
<b>Jumlah</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>17</b>	<b>2</b>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Ekklusif

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
	In	Ek									
9	Bagi-bagi Lahan	304	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		305	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		306	—	—	—	—	—	—	—	√	√
		307	—	—	—	—	—	—	—	—	√
		308	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		309	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		310	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		311	—	—	—	—	—	√	—	—	—
		312	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		313	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		314	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		315	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		316	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		317	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		318	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		319	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		320	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		321	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		322	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		323	—	—	—	—	—	—	—	—	√
324	—	—	—	—	—	—	—	√	√		
325	—	—	—	—	—	—	—	√√	—		
326	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
327	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
328	—	—	—	—	—	—	—	—	—		
329	—	—	—	—	—	—	—	—	—		

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Ekklusif

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
		In	Ek								
		330	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		331	—	—	—	—	—	—	—	—	—
<b>Jumlah</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>4</b>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak                      Ek = Eksklusif

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
	In	Ek									
10	Kasus KTP-el, Titik Balik Demokrasi	332	—	—	—	—	—	—	—	√	—
333		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
334		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
335		—	—	√	—	—	—	—	—	—	√
336		—	—	—	—	—	—	—	—	√	—
337		—	—	√	—	—	—	—	—	—	—
338		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
339		—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
340		—	—	—	—	—	—	—	√	—	—
341		—	—	—	—	—	—	—	√	—	—
342		—	—	—	—	—	—	√	—	—	—
343		—	—	√	—	—	—	—	—	—	—
344		—	—	—	—	—	—	—	√	—	—
345		—	—	√	—	—	—	—	—	—	—
346		—	—	—	—	—	—	—	√√	—	—
347		—	—	—	—	—	—	—	√	—	—
348		—	—	√√	—	—	—	—	√	—	—
349		—	—	—	—	—	—	√	—	√	—
350		—	—	—	—	—	—	√	—	√	—
351		—	—	—	—	—	—	—	—	√	—
352	—	—	√	—	—	—	—	√	—	—	
353	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	
354	—	—	√	—	—	—	√	—	—	—	
355	—	—	—	—	—	—	√	—	—	—	
356	—	—	—	—	—	—	—	√	—	—	
357	—	—	√	—	—	—	—	—	—	—	

Keterangan: T = Tunggal  
 J = Jamak  
 In = Inklusif  
 Ek = Eksklusif

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
				In	Ek						
		358	—	—	—	—	—	—	—	—	
		359	—	—	√	—	—	—	—	—	
		360	—	—	√	—	—	—	—	—	
		361	—	—	—	—	—	—	—	—	
		362	—	—	√	—	—	—	—	—	
		363	—	—	√√	—	—	—	—	—	
		364	—	—	√	—	—	—	—	—	
		365	—	—	—	—	—	√	—	—	
		366	—	—	—	—	—	—	√	—	
		367	—	—	—	—	—	√	—	—	
		368	—	—	—	—	—	—	—	—	
		369	—	—	—	—	—	—	√	—	
		370	—	—	√	—	—	—	—	—	
		371	—	—	√	—	—	—	√	—	
		372	—	—	—	—	—	—	√	—	
		373	—	—	—	—	—	—	√	—	
		374	—	—	—	—	—	√	—	—	
		375	—	—	√	—	—	√	√	—	
		376	—	—	—	—	—	—	—	—	
		377	—	—	√	—	—	—	—	√	
		378	—	—	—	—	—	—	√	—	
		379	—	—	—	—	—	—	—	—	
		380	—	—	√	—	—	—	√	—	
		381	—	—	√	—	—	—	—	—	
<b>Jumlah</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>21</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>2</b>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
J = Jamak              Ek = Ekklusif

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
	In	Ek									
11	Melawan Narkoba	382	—	—	√	—	—	—	—	—	√
		383	—	—	√√	—	—	—	—	√√	—
		384	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		385	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		386	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		387	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		388	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		389	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		390	—	—	—	—	—	—	—	√√	—
		391	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		392	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		393	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		394	√	—	—	—	—	—	—	√√√√	—
		395	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		396	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		397	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		398	√	—	—	—	—	—	—	√	—
		399	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		400	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		401	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		402	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		403	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		404	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		405	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		406	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		407	—	—	—	—	—	—	—	—	—

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Ekklusif

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3			
			T	J		T	J	T			J
	In	Ek									
		408	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		409	—	—	—	—	—	—	√	—	—
		410	—	—	—	—	—	—	√	—	—
		411	—	—	√	—	—	—	—	—	√
		412	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		413	—	—	√	—	—	—	√	—	—
		414	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		415	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		416	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		417	—	—	—	—	—	—	—	√	—
		418	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		419	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		420	—	—	—	—	—	—	—	—	—
		421	—	—	—	—	—	—	—	—	—
<b>Jumlah</b>			<b>2</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>12</b>	<b>2</b>

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Ekklusif

**Tabel 3. Rekapitulasi Kecenderungan Data yang Ditemukan dalam 1 (satu) Kalimat**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Kesimpulan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
1	Kuota Haji untuk Lansia	2	—	—	—	—	—	—	—	—	√√	Dari 421 kalimat yang dianalisis terdapat 233 kalimat yang teridentifikasi adanya penggunaan deiksis persona, ruang dan waktu. Selanjutnya, yang tidak teridentifikasi yaitu sejumlah 188 kalimat.
		5	—	—	—	—	—	—	—	√	√	
		25	—	—	—	—	—	—	√	√√	—	
		27	—	—	—	—	—	—	√	√	—	
		28	—	—	—	—	—	—	√	√	—	
		34	—	—	—	—	—	—	—	√	√	
2	Mengawal Suara Bersama-sama	42	—	—	√	—	—	—	—	√	—	Dari 233 kalimat yang teridentifikasi, terdapat 317 bentuk deiksis persona, ruang, dan waktu yang ditemukan.
		66	—	—	—	—	—	—	—	√√√	—	
		69	—	—	—	—	—	—	—	√√	—	
		73	—	—	√	—	—	—	—	√	—	
		74	—	—	√	—	—	—	—	√	—	
		75	—	—	√	—	—	—	—	—	√	
3	Orang Miskin Harus Pindah Kelas	84	—	—	—	—	—	—	—	√	√	Sebarannya yakni, terdapat 173 kalimat yang hanya memiliki 1 bentuk deiksis dalam 1 kalimatnya, selain itu terdapat 64 kalimat yang didalamnya memiliki bentuk deiksis lebih dari 1.
		85	—	—	—	—	—	—	—	√	√	
		87	—	—	—	—	—	—	—	√√	—	
		88	—	—	—	—	—	—	—	√	√	
		98	—	—	—	—	—	—	√	√	—	
		106	—	—	—	—	—	√	√	√	—	
4	Darurat Kekerasan Seksual Anak	127	—	—	—	—	—	—	—	√√	—	Total keseluruhan bentuk deiksis persona, ruang dan waktu yang muncul dalam 233 kalimat, yakni 317 bentuk deiksis. Maka, dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan bentuk deiksis yang muncul dalam 1 kalimat yakni 1 bentuk deiksis.
		129	—	—	—	—	—	—	√	√	—	
		130	—	—	—	—	—	√	√	—	—	
		132	—	—	—	—	—	—	√	√	—	
		134	—	—	—	—	—	√	—	√	—	
		141	—	—	—	—	—	√√	—	—	—	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Eksklusif

**Tabel 3. Rekapitulasi Kecenderungan Data yang Ditemukan dalam 1 (satu) Kalimat**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Kesimpulan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
5	Bersama Sukseskan mudik Lebaran	171	—	—	√	—	—	—	—	√	—	
		172	—	—	√	—	—	—	—	√	√	
		173	—	—	—	—	—	—	—	√	√	
		178	—	—	√	—	—	—	—	—	√	
		185	—	—	√	—	—	—	—	—	√	
6	KPK Jangan Gentar	200	—	—	√	—	—	—	—	√	—	
		202	—	—	—	—	—	√√	—	—	—	
		211	—	—	—	—	—	—	—	√√	—	
		219	—	—	—	—	—	—	√	√	—	
		222	—	—	√√	—	—	—	√	—	—	
		229	—	—	√	—	—	√	—	—	—	
7	Jaga Keamanan	233	—	—	√	—	—	—	—	√	—	
		248	—	—	—	—	—	√√	√	√	—	
		264	—	—	—	—	—	—	—	√√	—	
8	Merambah Pasar Alternatif	271	—	—	—	—	—	—	—	√	√	
		273	—	—	—	—	—	—	—	√√	—	
		283	—	—	—	—	—	—	—	√	√	
		289	—	—	—	—	—	—	—	√√	—	
9	Bagi-bagi Lahan	306	—	—	—	—	—	—	—	√	√	
		325	—	—	—	—	—	—	—	√√√	—	
10	Kasus KTP-el, Titik Balik Demokrasi	335	—	—	√	—	—	—	—	—	√	
		346	—	—	—	—	—	—	√√	—	—	
		348	—	—	√√	—	—	—	√	—	—	
		349	—	—	—	—	—	√	—	√	—	
		350	—	—	—	—	—	√	—	√	—	
		352	—	—	√	—	—	—	√	—	—	

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Ekklusif

**Tabel 3. Rekapitulasi Kemunculan Deiksis Persona, Ruang, dan Waktu**

No Rubrik	Judul Tajuk Rencana	No Data	Deiksis Persona						Deiksis Ruang	Deiksis Waktu	Kesimpulan	
			Persona ke-1			Persona ke-2		Persona ke-3				
			T	J		T	J	T				J
	In	Ek										
		354	—	—	√	—	—	√	—	—	—	
		363	—	—	√√	—	—	—	—	—	—	
		371	—	—	√	—	—	—	—	√	—	
		375	—	—	√	—	—	√	—	√	—	
		377	—	—	√	—	—	—	—	—	√	
		380	—	—	√	—	—	—	—	√	—	
11	Melawan Narkoba	383	—	—	√√	—	—	—	—	√√	—	
		390	—	—	—	—	—	—	—	√√	—	
		394	√	—	—	—	—	—	√√√√	—	—	
		398	√	—	—	—	—	—	—	√	—	
		411	—	—	√	—	—	—	—	—	√	
		413	—	—	√	—	—	—	√	—	—	
Jumlah		64	144									

Keterangan: T = Tunggal      In = Inklusif  
 J = Jamak              Ek = Ekklusif

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 11 Jakarta  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : XII/1  
 Materi : Teks Editorial  
 Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran (3x Tatap Muka)

### A. Kompetensi Inti

3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	3.5 Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial.	3.5.1 Mengidentifikasi ciri umum teks editorial. 3.5.2 Mendaftar pokok-pokok peristiwa penting yang ada di dalam teks editorial. 3.5.3 Mengklasifikasikan penggunaan deiksis/rujukan persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu yang

		banyak digunakan dalam teks editorial.
2.	4.5 Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial.	4.5.1 Menyeleksi informasi dari berbagai sumber mengenai bahan untuk dijadikan teks editorial. 4.5.2 Mengevaluasi informasi yang telah didapatkan untuk dijadikan bahan teks editorial.

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengidentifikasi ciri umum teks editorial dengan tepat setelah membaca teks editorial.
2. Siswa dapat mendaftar pokok-pokok peristiwa penting dalam teks editorial dengan tepat setelah mengidentifikasi ciri umum teks editorial.
3. Siswa dapat mengklasifikasikan penggunaan deiksis/rujukan persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu dalam teks editorial dengan tepat setelah mendaftar pokok-pokok peristiwa penting dalam teks editorial.
4. Siswa dapat menyeleksi informasi dari berbagai sumber mengenai bahan untuk dijadikan teks editorial dengan tepat setelah mengklasifikasikan penggunaan deiksis/rujukan persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu dalam teks editorial.
5. Siswa dapat mengevaluasi informasi yang telah didapatkan untuk dijadikan bahan teks editorial dengan tepat dari berbagai sumber mengenai bahan untuk dijadikan teks editorial.

### D. Materi Pembelajaran

1. Ciri-ciri teks editorial.
2. Pokok-pokok peristiwa teks editorial/tajuk rencana.
3. Contoh deiksis/rujukan persona, ruang, dan waktu dalam teks editorial/tajuk rencana.
4. Sumber informasi mengenai bahan teks editorial/tajuk rencana.

**E. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Kontekstual
2. Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*

**F. Media/Bahan Pembelajaran**

1. Bahan : LCD, proyektor, alat tulis, koran

**G. Sumber Belajar**

1. Buku Teks *Bahasa Indonesia SMA/MTS Kelas XII*.

**H. Kegiatan Pembelajaran****1. Pertemuan Pertama (2 JP)****a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

- 1) Guru memberi salam dan menyapa siswa.
- 2) Siswa dan guru berdoa untuk memulai pelajaran.
- 3) Guru menyampaikan KD 3.5 dan 4.5 tentang teks editorial yang akan dipelajari.
- 4) Guru dan siswa melakukan curah pendapat mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.

**b. Kegiatan Inti (70 menit)**

- 1) Siswa diberikan tayangan PPT mengenai materi ciri umum teks editorial.
- 2) Siswa dipandu guru melakukan curah pendapat mengenai ciri umum teks editorial.
- 3) Siswa diinstruksikan untuk membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.
- 4) Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk membaca sebanyak mungkin teks editorial yang terdapat di dalam buku teks.

- 5) Masing-masing kelompok memilih 2 teks yang paling menarik dari beberapa teks yang telah dibaca
- 6) Masing-masing kelompok mengidentifikasi ciri-ciri umum serta mendaftar pokok-pokok peristiwa penting yang ada di dalam teks editorial.
- 7) Siswa dipandu guru berdiskusi mengenai hasil yang telah dikerjakan siswa.
- 8) Penguatan dari guru.

**c. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- 1) Siswa dengan panduan guru melakukan refleksi, mereview bagian mana yang perlu dijelaskan lebih lanjut.
- 2) Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk membawa koran *Republika* pada pertemuan selanjutnya.
- 3) Salah seorang siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

**2. Pertemuan Kedua (2 JP)**

**a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

- 1) Guru memberi salam dan menyapa siswa.
- 2) Siswa dan guru berdoa untuk memulai pelajaran.
- 3) Guru dan siswa melakukan curah pendapat mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.

**b. Kegiatan Inti (70 menit)**

- 1) Siswa diberikan tayangan PPT mengenai contoh jenis dan bentuk deiksis/rujukan persona, ruang, dan waktu yang ada dalam sebuah teks editorial/tajuk rencana.
- 2) Masing-masing kelompok membuka rubrik “Tajuk Rencana” dalam koran *Republika* yang sudah dibawa.

- 3) Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mengklasifikasikan aspek deiksis/rujukan persona, ruang, dan waktu dalam rubrik “Tajuk Rencana” koran *Republika*.
- 4) Siswa dipandu Guru menggali kemudian mengklasifikasikan aspek deiksis/rujukan persona, ruang, dan waktu dalam rubrik “Tajuk Rencana” koran *Republika*.
- 5) Setelah selesai, perwakilan masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya.
- 6) Siswa dipandu guru berdiskusi mengenai hasil yang telah dikerjakan siswa.
- 7) Penguatan dari Guru.

**c. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- 1) Siswa dengan panduan guru melakukan refleksi, mereview bagian mana yang perlu dijelaskan lebih lanjut.
- 2) Masing-masing siswa dalam kelompok diberikan tugas untuk mencari informasi/berita dari berbagai sumber yang dapat dijadikan bahan untuk membuat teks editorial.
- 3) Salah seorang siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

**3. Pertemuan Ketiga (2 JP)**

**a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

- 1) Guru memberi salam dan menyapa siswa.
- 2) Siswa dan guru berdoa untuk memulai pelajaran.
- 3) Guru dan siswa melakukan curah pendapat mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.

**b. Kegiatan Inti (70 menit)**

- 1) Siswa dan guru melakukan diskusi mengenai informasi yang telah dikumpulkan siswa.

- 2) Masing-masing siswa dalam kelompoknya berbagi sumber informasi yang telah didapatkan.
- 3) Masing-masing siswa membandingkan setiap informasi yang telah didapatkan.
- 4) Masing-masing siswa mengevaluasi kemudian merangkum kesimpulan mengenai informasi yang tepat untuk dijadikan bahan teks editorial.
- 5) Siswa dipandu mengerjakan latihan soal.
- 6) Siswa dipandu guru berdiskusi mengenai hasil yang telah dikerjakan siswa, sesekali guru menunjuk siswa untuk membacakan hasil rangkumannya.
- 7) Penguatan dari guru.

**c. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- 1) Siswa dengan panduan guru melakukan refleksi, mereview bagian mana yang perlu dijelaskan lebih lanjut.
- 2) Salah seorang siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

**I. Penilaian**

**1. Teknik Penilaian**

**a. Penilaian Kompetensi Sikap:**

- 1) Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan dengan teknik observasi/jurnal.

**b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan:**

- 1) Tertulis: uraian

**c. Penilaian Kompetensi Keterampilan:**

- 1) Portofolio

## 2. Instrumen Penilaian

### a. Instrumen Kompetensi Sikap

Waktu				
No	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd Siswa
1				
dst				

### b. Instrumen Pengetahuan

#### Kisi-kisi Soal

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	3.5. Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial.	1. Ciri umum teks editorial. 2. Bentuk deiksis/ rujukan persona, ruang, dan waktu.	1. Disajikan teks, siswa mengidentifikasi ciri-ciri umum serta mendaftar pokok-pokok peristiwa penting yang ada di dalam teks editorial. 2. Disajikan rubrik "Tajuk Rencana", siswa merangkum penggunaan deiksis/rujukan persona, ruang, dan waktu yang banyak digunakan dalam teks.	Uraian	1. 2 2. 3

### Instrumen Penilaian

1. Siswa secara berkelompok, mengidentifikasi ciri-ciri umum serta mendaftar pokok-pokok peristiwa penting yang ada di dalam teks editorial.
2. Siswa secara berkelompok, mencari aspek deiksis persona, ruang, dan waktu dalam rubrik “Tajuk Rencana” koran *Republika*.

### Pedoman Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Perolehan Skor	Skor Maksimal
1	Menentukan ciri umum dan pokok peristiwa penting dengan tepat.	Ciri umum : 0 - 50 Pokok peristiwa : 0 - 50	100
2	Dengan tepat menentukan aspek deiksis persona, ruang, dan waktu.	Persona : 0 - 30 Ruang : 0 - 30 Waktu : 0 - 30	90

### c. Instrumen Keterampilan

#### Kisi-kisi Soal

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1	4.5 Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial.	1. Informasi atau bahan yang dapat dijadikan teks editorial.	1. Disajikan informasi, siswa mengevaluasi informasi yang telah didapatkan untuk dijadikan bahan teks editorial.	Uraian	1. 1

### Instrumen Penilaian

1. Siswa secara individu, menyeleksi ragam informasi yang telah didapatkan dan mengevaluasi satu dengan yang lain mana yang paling tepat untuk dijadikan bahan teks editorial

### Pedoman Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Perolehan Skor	Skor Maksimal
1	Menyimpulkan informasi yang tepat digunakan sebagai bahan membuat teks editorial.	Informasi : 0 - 50 Kesimpulan : 0 - 50	100

#### d. Pedoman Penskoran

KKM	= 75
90 - 100	= Sangat Baik
80 - 90	= Baik
75	= Cukup

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

### J. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

#### a. Pembelajaran remedial dilakukan setelah kegiatan penilaian.

- 1) Identifikasi kesulitan belajar Siswa : analisis hasil tes ulangan, *pre test*, dan *post test*.
- 2) Siswa melakukan remedial dan tes untuk indikator yang belum dikuasai dengan baik.

#### b. Pembelajaran Pengayaan

- 1) Siswa diberikan latihan soal yang kesulitannya lebih tinggi.

Jakarta, 18 Juli 2017  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Irma Rani Fauziah - 2115130424

**Lampiran****A. Pertemuan Ke-1**

Diskusikan dengan temanmu apa saja ciri umum dan pokok-pokok peristiwa penting di dalam teks editorial yang kalian baca!

Ciri Umum	Pokok Peristiwa Penting

**B. Pertemuan Ke-2**

Klasifikasikanlah bentuk-bentuk deiksis/rujukan persona, ruang, dan waktu dari teks “Tajuk Rencana” yang kalian baca!

Deiksis/Rujukan		
Persona	Ruang	Waktu



**BIODATA PENELITI**

Nama : Irma Rani Fauziah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 18 April 1995

No. Reg : 2115130424

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Penggunaan Deiksis Persona, Deiksis Ruang, dan Deiksis Waktu dalam Rubrik “Tajuk Rencana” pada Koran *Republika* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Lama Studi : 2013 – 2017

Email : [irmafauziah189@gmail.com](mailto:irmafauziah189@gmail.com)



## ABSTRACT

**Irma Rani Fauziah.** July 2017. *The Use of Person Deixis, Spatial Deixis, and Time Deixis in the “Editorial” Section of Republika Newspaper and Its Implication of Indonesian Language Learning in High School.* Skripsi, Indonesian Language and Literature Education Study Programme, Faculty of Language and Art, State University of Jakarta.

This research aims to derive information regarding the use of person, spatial and time deixis in the “Editorial” section of Republika newspaper through the process, the type, and the pattern of occurrences. Moreover, in Indonesian language learning process in High School, this research also implemented. The research, which is not bound by place, was conducted between February 2017 and July 2017. Using content analysis through qualitative descriptive method, the focus of this research is the use of person, spatial and time deixis in the “Editorial” section of Republika newspaper. The researcher, with the help of analysis table, comes as the instrument of this research. The object of the research is the editorial section within Republika newspaper on January to May 2017 edition. The research object was collected by data reduction. The information that obtained by conducting data analysis are: through 421 sentences from 11 editorials that were analyzed, there are 233 data (55%) containing person, spatial, and time deixis. In contrast, there are 188 data (45%) data that is not containing the person, spatial, and time deixis. The total number of person deixis that appears is 317 data, which divided into 130 person deixis, 151 spatial deixis, and 35 time deixis. On the first person deixis, there are 2 S (Singular) deixis (0.48%), no In-P (Inclusive-Plural) deixis (0%), and 63 Ex-P (Exclusive-Plural) deixis (15%). Conversely, on the second person deixis, there are no S (Singular) and P (Plural) deixis. In addition, on the third person deixis, there are 29 S (Singular) deixis (7%) and 36 P (Plural) deixis (8.5%). From the analysis results, it can concluded that spatial deixis is really dominant than person deixis or time deixis. The tendency of spatial deixis within the “Editorial” may occurs because spatial deixis (place) is the form-giving of space location (place). Furthermore, one of the functions of the “Editorial” content is to address the growing situation within society either it is social, political, economic, cultural, law, government, sport or even entertainment aspect, depends on the type of the media report. Therefore, location or space of an event that occurred come as the important part of the “Editorial”. Furthermore, on Indonesian language learning in High School, person, spatial, and time deixis can be a material development for teachers to improve language skills, especially the writing competence.

**Key Words:** Deixis, Person, Spatial, Time, Section